



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN TATA KECANTIKAN RAMBUT
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



KELOMPOK KOMPETENSI D
PERAWATAN KULIT DAN RIAS WAJAH SEHARI-HARI
Pembelajaran Yang Mendidik

Penulis : Titin Karnasih, S.Pd., dkk



GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN

TATA KECANTIKAN RAMBUT

KELOMPOK KOMPETENSI D

Perawatan Kulit dan Rias Wajah Sehari-hari

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

2016

Penanggung Jawab:
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

KOMPETENSI PROFESIONAL

Penyusun:
Titin Karnasih, S.Pd
081280938694
titinkarnasih@gmail.com

Dra. Hj. Arisni, M.M
0811906965
ariasnimustafa@gmail.com

Penyunting:
Pipih Siti Sopiah, M.Pd
087870256190
pipihp4tk@gmail.com

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Penyusun:
Dra. Budi Kusumawati, M.Ed
081384342094
budikusumawati@gmail.com

Penyunting:
Drs. Ahmad Hidayat, M.Si.
08158178384
hidayat.ahmad96@yahoo.com

Layout & Desainer Grafis:
Tim

**MODUL GURU PEMBELAJAR
PAKET KEAHLIAN
TATA KECANTIKAN RAMBUT
SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK)**

**Kompetensi Profesional:
PERAWATAN KULIT DAN
RIAS WAJAH SEHARI-HARI**

**Kompetensi Pedagogik:
PEMBELAJARAN YANG
MENDIDIK**

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan
Pariwisata, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP. 195908011985032001



Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu: materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016
Kepala PPPPTK Bisnis dan
Pariwisata

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd
NIP.195908171987032001



Daftar Isi

KATA SAMBUTAN	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAGIAN I KOMPETENSI PROFESIONAL	1
Pendahuluan	2
A. Latar Belakang	2
B. Tujuan	3
C. Peta Kompetensi	4
D. Ruang Lingkup	6
E. Saran Cara Penggunaan Modul	9
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 KONDISI KULIT WAJAH	12
A. Tujuan	12
B. Indikaor Pencapaian Kompetensi	12
C. Uraian Materi	12
D. Aktifitas Pembelajaran	14
E. Latihan/Kasus/Tugas	16
F. Rangkuman	18
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	18
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 Alat, Bahan dan Kosmetika Perawatan wajah sesuai fungsi	19
A. Tujuan	19
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	19
C. Uraian Materi	19
D. Aktifitas Pembelajaran	27
E. Latihan/Kasus/Tugas	29
F. Rangkuman	30
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	32
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 Teknik Pengurutan Wajah dan Accupresure ...	33
A. Tujuan	33
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	33



C. Uraian Materi.....	33
D. Aktifitas Pembelajaran	38
E. Latihan/Kasus/Tugas	39
F. Rangkuman	42
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	42
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 Merencanakan Perawatan Kulit Wajah Sesuai Prosedur.....	43
A. Tujuan	43
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	43
C. Uraian Materi.....	43
D. Aktifitas Pembelajaran	47
E. Latihan/Kasus/Tugas	48
F. Rangkuman	50
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	50
KEGIATAN PEMBELAJARAN 5 Rias Wajah Sehari-Hari	51
A. Tujuan	51
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	51
C. Uraian Materi.....	51
D. Aktifitas Pembelajaran	56
E. Latihan/Kasus/Tugas	57
F. Rangkuman	59
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	60
KEGIATAN PEMBELAJARAN 6 Analisis Wajah Berdasarkan Morfologi.....	61
A. Tujuan	61
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	61
C. Uraian Materi.....	61
D. Aktifitas Pembelajaran	65
E. Latihan/Kasus/Tugas	66
F. Rangkuman	67
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	68
KEGIATAN PEMBELAJARAN 7 Alat, Bahan dan Kosmetika Rias Wajah.....	69
A. Tujuan	69
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	69
C. Uraian Materi.....	69
D. Aktifitas Pembelajaran	70



E. Latihan/Kasus/Tugas	71
F. Rangkuman	72
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	73
KEGIATAN PEMBELAJARAN 8 Merencanakan Rias Wajah Sehari-Hari	74
A. Tujuan	74
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	74
C. Uraian Materi	74
D. Aktifitas Pembelajaran	75
E. Latihan/Kasus/Tugas	76
F. Rangkuman	79
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	79
EVALUASI	91
Penutup	97
Daftar Pustaka	98
Glosarium	102
BAGIAN II KOMPETENSI PEDAGOGIK.....	105
PENDAHULUAN.....	106
A. Latar Belakang	106
B. Tujuan	107
C. Peta Kompetensi	108
D. Ruang Lingkup	108
E. Saran Cara Penggunaan Modul	109
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 Perancangan Pembelajaran	110
A. Tujuan	110
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	110
C. Uraian Materi	110
D. Aktivitas Pembelajaran	127
E. Latihan/Kasus/Tugas	129
F. Rangkuman	129
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	132
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 Pelaksanaan Pembelajaran	133
A. Tujuan	133
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	133
C. Uraian Materi	133



D. Aktivitas Pembelajaran	143
E. Latihan/Kasus/Tugas	144
F. Rangkuman	145
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	147
EVALUASI	151
Penutup	156
Glosarium	158
Lampiran	159

Daftar Gambar

Gambar 1 . Pelembab.....	25
Gambar 2 . Accupresure.....	37
Gambar 3. /teknik acupressure	38
Gambar 4 . Warna tint dan shade	56
Gambar 5 Pembagian wajah secara vertical dan horizontal.....	62
Gambar 6 Mengamati focus wajah	63
Gambar 7 Mengamati simetris	63
Gambar 8 Anatomi Wajah (Robby H).....	64
Gambar 9	75
Gambar 10.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel 2 . Kegiatan pembelajaran	14
Tabel 3 . LK-1 Menganalisa Kondisi dan Jenis Kulit Wajah.....	15
Tabel 4 . LK-2 Mengidentifikasi Kelainan-kelainan pada Wajah	16
Tabel 5 .Umpan balik.....	18
Tabel 9 . Kegiatan Pembelajaran.....	27
Tabel 10 .LK - 3	28
Tabel 8 . Kosmetika perawatan wajah	28
Tabel 12 . Umpan balik.....	32
Tabel 16 . Aktifitas Pembelajaran	38
Tabel 17 . LK-5	41
Tabel 18 . LK-6	41
Tabel 19 . Umpan balik.....	42
Tabel 23 . Kegiatan pembelajaran	47
Tabel 24 . LK-7	50
<i>Tabel 26 . Umpan balik.....</i>	<i>50</i>
Tabel 28 . Kegiatan pembelajaran	56
Tabel 29 . Umpan Balik.....	60
Tabel 33 . Kegiatan pembelajaran	65
Tabel 35 . LK- 9	66
Tabel 36 . Umpan Balik.....	68
Tabel 40 . Kegiatan pembelajaran	70
Tabel 41 . Umpan balik.....	73
Tabel 43 . Kegiatan pembelajaran	75
Tabel 46 .Umpan balik.....	79
<i>Tabel 6 . Kunci Jawaban.....</i>	<i>80</i>
<i>Tabel 13 . Kunci Jawaban.....</i>	<i>81</i>
<i>Tabel 20 . Kunci jawaban pertemuan 3.....</i>	<i>82</i>
<i>Tabel 27 . Kunci jawaban essay</i>	<i>83</i>



1

BAGIAN I KOMPETENSI PROFESIONAL

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran didukung oleh penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, strategi mengajar maupun metode mengajar, dan penggunaan media dan sumber belajar.



Pendahuluan



A. Latar Belakang

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin mutu guru dan tenaga kependidikan agar mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB diharapkan akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat PKB dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara



mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan

Setiap guru wajib memiliki kompetensi secara utuh pada setiap jenjang jabatan dari hasil pelatihan yang diikuti. Tujuan dari program ini adalah untuk meyakinkan bahwa semua guru harus menjaga dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan pada setiap jenjang jabatannya dalam karir mengajarnya.



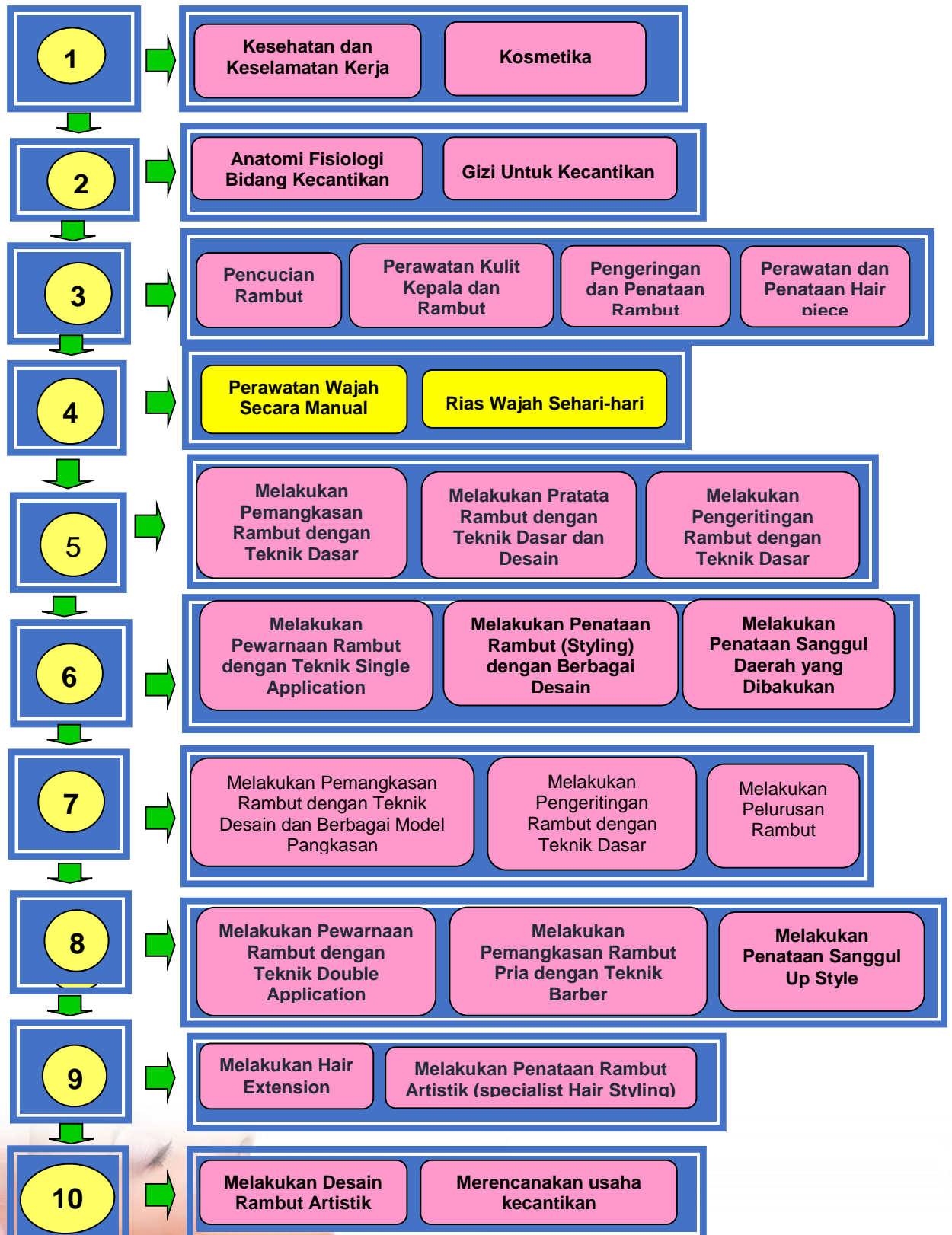
B. Tujuan

1. Untuk membantu meningkatkan kompetensi guru dalam mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
2. Membantu memenuhi kebutuhan guru dalam peningkatan kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
4. Memudahkan guru untuk dapat belajar secara mandiri sesuai kemampuan dan sumber daya yang ada.
5. Memungkinkan guru untuk mengukur atau mengevaluasi hasil belajarnya secara mandiri





C. Peta Kompetensi



1. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Perawatan wajah secara manual dengan berbagai jenis kulit



2. Kompetensi dan Pencapaian Kompetensi (IPK) Rias wajah sehari - hari



D. Ruang Lingkup

Dalam modul ini peserta diklat akan mempelajari Perawatan wajah secara manual dan melakukan rias wajah sehari – hari.

Materi perawatan wajah meliputi konsep perawatan wajah sesuai teori dengan berbagai jenis kulit dan rias wajah, pagi, siang dan malam. Dalam modul ini akan dijelaskan atau diuraikan mengenai teknik dan prosedur dalam melakukan perawatan wajah secara manual dengan berbagai jenis kulit dan rias wajah sehari-hari untuk kesempatan pagi, siang dan malam hari secara benar dan berkelanjutan. Yang mengacu pada SOP



Modul ini terdiri dari beberapa unit yang masing-masing unit terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang dilengkapi dengan latihan dan evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta diklat. Untuk itu setiap peserta diklat harus mengerti dan memahami betul-betul setiap unit dalam modul ini, sehingga diharapkan setiap peserta dapat menguasai kompetensi secara maksimal pada setiap kegiatan pembelajaran.

Dalam modul ini terdapat empat (4) kegiatan pembelajaran yang harus dikuasai secara berurutan sehingga dapat mencapai satu paket kemampuan yang utuh yaitu :

1. Kegiatan Pembelajaran 1: Jenis kulit wajah dan kelainan serta Analisis kontraindikasi dan kondisi kulit wajah
Dalam kegiatan pembelajaran 1 materi yang akan dipelajari oleh peserta adalah:
 - a. mengidentifikasi jenis kulit wajah dan cirri-cirinya
 - b. kontraindikasi dan kelainan kulit wajah.
 - c. Teknik menganalisa kulit wajah.
2. Kegiatan Pembelajaran 2 : Alat,bahan dan kosmetika perawatan wajah sesuai fungsi
Dalam kegiatan pembelajaran 2 ruang lingkup materi yang akan dipelajari oleh peserta adalah :
 - a. menentukan alat, bahan untuk perawatan wajah secara manual
 - b. menentukan kosmetika untuk perawatan wajah secara manual dengan berbagai jenis kulit diantaranya adalah: Kulit normal,kulit berminya,kulit kering dan kulit kombinasi.
3. Kegiatan Pembelajaran 3: Teknik pengurutan dan accupresure wajah sesuai fungsi.
Dalam kegiatan pembelajaran 3 lingkup materi yang akan dipelajari oleh peserta adalah :
 - a. teknik pembersihan.
 - b. teknik pengurutan
 - c. acupressure sesuai fungsinya
 - d. serta menentukan teknik pengurutan sesuai manfaatnya.



4. Kegiatan pembelajaran 4: Merencanakan perawatan wajah secara manual .

Dalam kegiatan pembelajaran 4 lingkup materi yang akan di pelajari oleh peserta diklat adalah :

- a. merencanakan perawatan kulit wajah sesuai jenis kulit dan
- b. melakukan perawatan wajah secara manual untuk jenis kulit normal, kulit kering, kulit berminyak dan kulit kombinasi sesuai SOP

Modul ini merupakan salah satu paket dalam program Tata Kecantikan Rambut tentang Rias Wajah Sehari-hari. Dalam modul ini akan dijelaskan atau diuraikan mengenai teknik dan prosedur dalam melakukan rias wajah sehari-hari secara benar dan berkelanjutan.

Modul ini terdiri dari beberapa unit yang masing-masing unit terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang dilengkapi dengan latihan dan evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta diklat. Untuk itu setiap peserta diklat harus mengerti dan memahami betul-betul setiap unit dalam modul ini, sehingga diharapkan setiap peserta dapat menguasai kompetensi secara maksimal pada setiap kegiatan pembelajaran

Dalam modul Rias wajah sehari-hari ini terdapat empat (4) kegiatan pembelajaran yang harus dikuasai secara berurutan sehingga dapat mencapai satu paket kemampuan yang utuh yaitu :

1. Kegiatan Pembelajaran 5: Konsep dasar rias wajah sehari hari.
Dalam kegiatan pembelajaran 5 materi yang akan dipelajari oleh peserta adalah:

- a. Teori dasar warna, mengidentifikasi metode
- b. teknik rias wajah sehari-hari,
- c. memilih alat dan kosmetik untuk rias wajah sehari-hari sesuai desain dan teknik;
- d. Rias wajah sehari-hari yang terdiri dari rias wajah untuk pagi, siang dan malam hari.

2. Kegiatan Pembelajaran 6 : Menganalisa wajah berdasarkan morfologi wajah
Dalam kegiatan pembelajaran 6 ruang lingkup materi yang akan dipelajari oleh peserta adalah :



- a. Menentukan bentuk-nentuk wajah
 - b. Disain untuk mengoreksinya sesuai bentuk wajah yang sudah di buat.
3. Kegiatan Pembelajaran 7 : Memilih alat dan kosmetika rias wajah berdasarkan fungsinya

Dalam kegiatan pembelajaran 7 lingkup materi yang akan dipelajari oleh peserta adalah :

- a. Memilih alat dan bahan untuk rias wajah sehari-hari untuk kesempatan pagi, siang dan malam
 - b. Memilih kosmetika untuk rias wajah sehari-hari untuk kesempatan pagi,siang dan malam hari.
4. Kegiatan pembelajaran 8 : Merencanakan rias wajah pagi dan malam hari sesuai disai rias wajah
- Dalam kegiatan pembelajaran 8 lingkup materi yang akan di pelajari oleh peserta diklat adalah melakukan rias wajah sehari-hari untuk kesempatan pagi dan malam hari sesuai disain rias wajah yang sudah dibuat dan melakukan prosedur kerja sesuai SOP.



E. Saran Cara Penggunaan Modul

Modul adalah salah satu cara pendekatan yang akan memberi panduan kearah pencapaian tujuan dengan hasil kompetensi bila setiap peserta benar-benar mengikuti petunjuk penggunaan modul dengan seksama.

Modul ini disajikan untuk melatih peserta diklat secara mandiri, namun tidak tertutup kemungkinan untuk dilakukan secara berkelompok ketika membahas materi atau memecahkan suatu masalah.

Saran bagi peserta diklat

Untuk mencapai kompetensi dalam modul ini perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Modul ini terdiri dari 4 kegiatan pembelajaran yang berbeda dan memiliki karakterstik sendiri-sendiri.



- b. Kerjakan setiap tugas sesuai dengan standard prosedur yang telah ditetapkan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai ketercapaian IPK dan tujuan pembelajaran.
- c. Berusahalah untuk jujur dalam menjawab/mengerjakan tugas karena hal ini akan menunjukkan kemampuan setiap peserta.
- d. Jangan berpindah pada kegiatan pembelajaran selanjutnya apabila belum menguasai materi yang ada pada kegiatan pembelajaran yang sedang dihadapi.
- e. Diskusikan setiap masalah yang dihadapi dengan teman-teman dalam kelompoknya atau diluar kelompoknya atau konsultasikan dengan fasilitator/widyaiswara/pembimbing.
- f. Untuk mencapai kompetensi yang dipersyaratkan, lakukan praktek dengan mengikuti rambu-rambu yang telah ditetapkan dengan menggunakan peralatan yang memenuhi standard kesehatan dan keselamatan.kerja (K3)
- g. Siapkan ceklist kemampuan untuk mengecek tingkat kompetensi yang telah dikuasai setiap kegiatan pembelajaran.
- h. Menyusun bukti belajar berupa dokumen portofolio seperti, lembar diagnosa, laporan kegiatan, foto-foto kegiatan dan dokumen lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai bukti autentik.
- i. Jika setiap peserta sudah menguasai seluruh kegiatan pembelajaran dalam modul ini, berlatihlah terus menerus pada model yang sesungguhnya, semakin sering melakukan praktek maka akan semakin trampil dalam melakukan rias wajah untuk sehari-hari sesuai dengan kesempatannya.

Saran Bagi Fasilitator

- a. Menyiapkan modul untuk peserta.
- b. Mengawasi, mendampingi dan memfasilitasi setiap peserta selama proses pembelajaran baik teori maupun praktek.
- c. Memberikan penjelasan cara penggunaan modul.
- d. Menjawab dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh setiap peserta diklat.



- e. Mendemonstrasikan (jika diperlukan) hal-hal yang penting untuk diketahui peserta diklat.
- f. Memberikan evaluasi, tugas dan memeriksa hasil.
- g. Memberikan tugas terstruktur diluar jam pembelajaran dengan meminta bukti berupa laporan kegiatan, foto-foto kegiatan / praktek, dan portofolio yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai bukti autentik pembelajaran mandiri setiap peserta.
- h. Melakukan evaluasi hasil teori maupun praktek



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

KONDISI KULIT WAJAH



A. Tujuan

Setelah melaksanakan kegiatan diklat I peserta diklat diharapkan dapat menerapkan untuk menganalisa kontra indikasi dan kondisi kulit wajah sehingga dapat mendiagnosa sesuai SOP



B. Indikaor Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi dasar perawatan kulit wajah antara lain:

1. Menganalisis kontraindikasi dan kondisi kulit wajah sesuai diagnosa kulit wajah
2. Melakukan diagnosa kulit wajah



C. Uraian Materi

Kecantikan seseorang bukanlah didapatkan begitu saja, pengaruh lingkungan baik dari luar maupun dari dalam diri kita sendiri akan mempengaruhi kondisi kulit seseorang. Pengaruh lingkungan seperti, cuaca, sinar matahari dan penggunaan bahan-bahan kimia dapat mengakibatkan perubahan pada kondisi kulit. Begitu juga pengaruh dari dalam, seperti makanan yang di konsumsi sehari-hari, perubahan hormone dan metabolisme tubuh dapat memberikan dampak terhadap kondisi kulit. Untuk menjaga kondisi kulit agar selalu terlihat segar dan sehat serta terhindar dari kemungkinan timbulnya kelainan pada kulit diperlukan penanganan khusus dalam perawatanya.

Kulit mempunyai sifat dan karakteristik tertentu, sehingga memerlukan perawatan secara khusus. Mengingat keadaan kulit tidak mungkin terbebas dari kotoran baik debu maupun kotoran dari sisa-sisa kosmetik rias (make-up) yang di gunakan sehari-hari yang melekat pada kulit muka, dapat, menimbulkan beberapa gangguan pada kulit maka diperlukan perawatan secara teratur dan kontiniu.

Perawatan sehari-hari dapat dilakukan secara sendiri di rumah dan perawatan secara berkala dilakukan di salon, klinik kecantikan dengan menggunakan prosedur-prosedur yang sudah di tentukan sesuai dengan SOP.

Sebelum kita melakukan perawatan kulit wajah kita terlebih dahulu harus mampu melakukan diagnosa kulit wajah dengan menerapkan pengetahuan anatomi kulit wajah, dan kosmetika perawatan wajah.

1. Menganalisis kontraindikasi dan kondisi Kulit Wajah

Kesalahan dalam proses perawatan merupakan hal terpenting yang harus dihindari oleh seorang beautician. Dan untuk itu seorang beautician harus mampu membaca atau menganalisis kondisi kulit wajah seseorang, karena dalam bidang pekerjaannya terkadang menemui kondisi kulit yang memiliki kelainan-kelainan tertentu, sehingga membutuhkan keputusan yang tepat dalam menentukan sebuah tindakan perawatan kulit. Dengan mengenal jenis kulit adalah suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang ahli kecantikan. Untuk itu kegiatan menganalisis kontraindikasi dan kondisi kulit wajah dilakukan pada saat mendiagnosa. Dengan menguasai pengetahuan anatomi kulit sehingga mampu mendiagnosa dengan tepat dan benar.

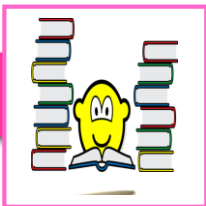
2. Melakukan diagnose kulit wajah

Mendiagnosa kulit wajah adalah suatu langkah awal penting dilakukan sebelum melakukan perawatan. Keberhasilan dalam melakukan perawatan kulit wajah tergantung kepada hasil analisa kulit wajah telah lakukan, karena berdasarkan hasil analisa maka seseorang dapat menentukan tindakan perawatan yang tepat pada pelanggan. Proses diagnose dapat dilakukan dengan anamneses, inspeksi dan palpasi.

Tujuan diagnosa kulit wajah antara lain :



- Menentukan tindakan perawatan yang akan dilakukan pada perawatan kulit wajah sesuai hasil analisa.
- Mampu mengidentifikasi kontraindikasi yang ada pada kondisi kulit wajah
- Menentukan jenis kosmetika sesuai kondisi kulit.
- Menentukan teknik-teknik yang tepat dalam perawatan.
- Dapat memberikan saran bagi pelanggan untuk mempertahankan kondisi kulitnya



D. Aktifitas Pembelajaran

Tabel 1 . Kegiatan pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN	
1.KEGIATAN MATERI	
KEGIATAN WIDY AISWARA	KEGIATAN PESERTA DIKLAT
<ul style="list-style-type: none"> Anda diminta mempelajari kegiatan pembelajaran.1 Memfasilitasi peserta diklat untuk membuat kelompok diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Secara individu peserta diklat mempelajari kegiatan pembelajaran 1 Peserta diklat secara berkelompok mendiskusikan tentang kegiatan pembelajaran 1 dan mempresentasikannya
1. KEGIATAN LATIHAN	
KEGIATAN WIDY AISWARA	KEGIATAN PESERTA DIKLAT
<ul style="list-style-type: none"> Saudara diminta untuk mengisi LK-1 dan LK- 2 dibawah ini 	<ul style="list-style-type: none"> Mengisi LK-1 dan LK-2 yang sudah disediakan
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> Widyaiswara menyimpulkan materi sehingga informasi menjadi benar dan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap materi Widyaiswara bersama peserta diklat menyimpulkan materi 	



Petunjuk Pengisian LK-1

1. Anda diminta membaca bahan bacaan dari berbagai sumber referensi dengan cermat.
2. Lakukan pengamatan pada wajah seseorang kemudian analisislah sesuai dengan lembar diagnose yang sudah disediakan.
3. Tuliskan hasil analisa pada kolom yang terdapat pada LK-1.

Tabel 2 . LK-1 Menganalisa Kondisi dan Jenis Kulit Wajah

Identitas Klien	Hasil Analisa
Nama klien :	Kondisi Kulit Wajah
Usia :	
Pekerjaan :	Jenis Kulit Wajah
Riwayat Kesehatan :	
Alamat :	Kelainan-kelainan kulit wajah
No hp :	
	Perawatan sehari-hari yang dilakukan
	Perawatan secara berkala yang dilakukan

Petunjuk Pengisian LK-2

1. Anda diminta mencari 5 orang klien baik teman sejawat maupun kerabat.
2. Lakukan identifikasi mengenai kelainan-kelainan yang terdapat pada wajah klien tersebut.
3. Tuliskan hasil identifikasi saudara mengenai jenis kelainan yang terdapat pada kulit wajah, mengapa hal tersebut dapat terjadi dan bagaimana cara mengatasi kelainan tersebut



Tabel 3 . LK-2 Mengidentifikasi Kelainan-kelainan pada Wajah

Klien	Kelainan Yang terdapat pada wajah	Penyebab terjadi Kelainan Wajah	Cara Mengatasi Kelainan
1			
2			
3			
4			
5			

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas Individu

a. Soal pilihan ganda

Petunjuk Soal :pilihlah jawaban dibawah ini yang kamu anggap benar dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban (a,b,c,d dan e)

1. Di bawah ini adalah macam-macam jenis kulit,kecuali..

- Kering
- Normal
- Berminyak
- Kombinasi
- Lembab

2. Di bawah ini adalah ciri-ciri jenis kulit berminyak,kecuali..

- Kulit tebal dan kasar seperti kulit jeruk
- Kulit mengkilat dan berminyak
- Pori-pori kecil dan terbuka

- d. Mudah kotor karena melekatnya debu/kotoran pada kulit
 - e. Pori-pori besar dan terbuka
3. Berikut adalah yang benar tentang kelainan kulit kombinasi,kecuali
- a. Hiperpigmen
 - b. Hipopigmen
 - c. Acne
 - d. Pori-pori kecil
 - e. Lentigo
4. Manakah dibawah ini ciri-ciri dari pori - pori jenis kulit berminyak
- a. Pori-pori besar
 - b. Pori-pori kecil
 - c. Tidak terdapat pori-pori
 - d. Pori-pori lebar
 - e. Pori-pori terbuka
5. Tidak mudah alergi terhadap kosmetika adalah ciri-ciri kulit?
- a. Kombinasi
 - b. Normal
 - c. Berminyak
 - d. Kering
 - e. Sensitif

Essay

- 1. Sebutkan ciri-ciri kulit normal ?
- 2. Sebutkan ciri-ciri kulit berminyak ?
- 3. Sebutkan macam-macam jenis kulit ?
- 4. Sebutkan faktor yang mempengaruhi kulit cenderung kering ?
- 5. Sebutkan pengertian kulit kombinasi ?

2. Tugas Kelompok

- a. Diskusikan dan carilah dari berbagai referensi baik media cetak maupun elektronik mengenai kontraindikasi, kelainan kulit , jenis-jenis kulit dan uraikan secara rinci.
- b. Kemudian susunlah hasil eksplorasi saudara dalam bentuk laporan dan presentasikan pada diskusi kelompok

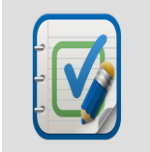




F. Rangkuman

Perawatan sehari-hari dapat dilakukan secara sendiri di rumah dan perawatan secara berkala dilakukan di salon, klinik kecantikan dengan menggunakan prosedur-prosedur yang sudah ditentukan sesuai dengan SOP.

Mendiagnosa kulit wajah adalah suatu langkah awal penting dilakukan sebelum melakukan perawatan. Tujuan diagnosa adalah untuk mengetahui kondisi kulit muka seseorang dengan cara pengamatan secara seksama tentang jenis kulit beserta kelainan-kelainan nya. Dengan demikian diagnosis dapat dijadikan pedoman dalam perawatan wajah sebagai berikut, Menentukan tindakan perawatan yang akan dilaksanakan, Menentukan jenis kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit, Dapat memberikan saran dan nasehat pada klien (pelanggan).



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah anda melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, berilah tanda ceklis pada kolom dibawah ini ya atau tidak

Tabel 4 .Umpan balik

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda sudah dapat mengidentifikasi kondisi dan jenis kulit wajah?		
2	Apakah anda dapat mengidentifikasi kelainan-kelainan yang terdapat pada wajah?		
3	Apakah saudara sudah dapat menganalisa wajah sesuai dengan lembar diagnose dan Standar Operasional Prosedur?		
4	Apakah anda dapat menerapkan perawatan wajah sehari-hari		
5	Apakah saudara dapat menerapkan perawatan wajah secara berkala dengan rutin?		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Alat, Bahan dan Kosmetika Perawatan wajah sesuai fungsi



A. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.2 ini peserta diklat dapat menentukan alat, bahan dan kosmetika untuk perawatan wajah sesuai jenis kulit dan fungsinya



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menentukan alat, bahan dan kosmetika perawatan wajah sesuai fungsi.
2. Pada materi ini peserta diklat harus dapat menentukan, alat, bahan dan kosmetika perawatan sesuai dengan fungsinya
3. Memilih alat perawatan wajah sesuai fungsi
4. Peserta diklat dapat memilih alat perawatan wajah sesuai dengan fungsinya berdasarkan jenis perawatan dan kondisi kulit waja
5. Memilih kosmetik perawatan wajah sesuai fungsi
6. Materi ini menguraikan kosmetika perawatan wajah yang dapat di aplikasikan sesuai dengan kondisi kulit berdasarkan hasil diagnose .



C. Uraian Materi

1. **Menentukan alat, bahan dan kosmetika perawatan wajah sesuai fungsi.**

Pada materi ini peserta diklat harus dapat menentukan, alat, bahan dan kosmetika perawatan sesuai dengan fungsinya. Sehingga dalam



penerapan perawatan wajah alat yang digunakan berdasarkan fungsi dan kegunaannya dalam lingkup bidang kecantikan kulit.

2. Memilih alat perawatan wajah sesuai fungsi

Peserta diklat dapat memilih alat perawatan wajah sesuai dengan fungsinya berdasarkan jenis perawatan dan kondisi kulit wajah.

Alat adalah benda yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu dan mempermudah pekerjaan. Definisi alat menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu : perkakas ; perabotan.

Alat yang dibutuhkan dalam perawatan wajah merupakan alat yang tergolong dalam perawatan wajah secara manual. Dalam bidang kecantikan perawatan wajah terbagi menjadi dua jenis perawatan wajah yaitu perawatan wajah manual dan perawatan wajah teknologi.





Perawatan wajah manual dapat diasumsikan dengan perawatan wajah yang dilakukan secara berkala dan tanpa menggunakan alat listrik.

Alat yang diperlukan dalam perawatan wajah adalah alat-alat yang digunakan dalam perawatan wajah sesuai dengan fungsinya dan kondisi kulit wajah tersebut.

NO	ALAT	KEGUNAAN	GAMBAR
1	Pinset	Untuk pencabutan bulu (epilasi)	 http://www.indonetwork.co.id/sido_pinset/sell/30.html

8	Sendok Una	Digunakan untuk pengangkat komedo pada wajah klien	 my-lovely-sister.blogspot.com
9	Spatula	Digunakan untuk pengambilan kosmetika pada perawatan wajah	 http://www.indonetnetwork.co.id/sido_spatula/sell/30.html
10	Kuas masker	Digunakan untuk mengaplikasikan masker pada wajah klien	 http://www.galericantik.com/kuas-masker-imut-murah-604-harga-grosir.html
11	Cawan	Digunakan untuk sebagai wadah kosmetika dalam melakukan perawatan wajah	 https://en.wikipedia.org/wiki/Evaporating
12	Botol kecil /gelas kecil	Wadah yang diisi detol untuk tempat alat yang sudah dipakai	 http://www.buyluckybamboo.com



11	Waskom	Alat untuk meletakkan air selama perawatan wajah	 http://fjb.kaskus.co.id/product/
12	Gunting kecil	Digunakan untuk mengunting kapas dan yang lainnya saat perawatan wajah	 http://www.indonetwork.co.id/sido_gunting/sell/30.html
	LENAN		
3	Handuk kecil	Digunakan selama perawatan wajah	 http://makeit-up.ru/blog/otzyvy-o-kosmetike/14057.html
4	Spon muka	Digunakan untuk membersihkan kosmetika selama perawatan wajah	 http://makeit-up.ru/blog/otzyvy-o-kosmetike/14057.html

5	Penutup kepala/bando	Digunakan untuk merapikan rambut selama perawatan wajah	 http://makeit-up.ru/blog/otzyvy-o-kosmetike/14057.html
6	komisol	Digunakan untuk klien sebagai penutup dada pada waktu perawatan wajah	 http://www.indonetwork.co.id
	antiseptik	untuk mensterilkan alat dan untuk mencuci tangan klien sebelum melakukan perawatan wajah.	 http://herbalcream.net/amany-face-toner-apple-dettol-
	alkohol	untuk mensterilkan alat yang dipakai pada saat melakukan perawatan wajah.	 http://herbalcream.net/amany-face-toner-apple-alkohol-



3. Memilih kosmetik perawatan wajah sesuai fungsi

Materi ini menguraikan kosmetika perawatan wajah yang dapat di aplikasikan sesuai dengan kondisi kulit berdasarkan hasil diagnose. Perlengkapan untuk perawatan kulit wajah dalam istilah kecantikan disebut dengan kosmetik aparatif. Pemilihan kosmetika perawatan kulit wajah hendaklah sesuai dengan kebutuhan kulit dan digunakan secara benar. Karena tanpa mengikuti aturan yang berlaku akan mengakibatkan efek samping pada kulit itu sendiri.

Beberapa yang harus di perhatikan dalam penggunaan dan pemilihan kosmetika adalah sebagai berikut dibawah ini :

- Sesuaikan jenis kosmetika dengan tujuan dan manfaat dari kosmetik untuk perawatan kulit wajah
- Gunakan spatula dalam pengambilan kosmetik yang dikemas dalam pot
- Jangan mengembalikan sisa kosmetik yang telah di ambil kedalam botol atau pot kemasan.
- Segera ditutup kembali kosmetik yang sudah dibuka tutupnya
- Lihat label kosmetik sebelum menggunakan kosmetik

a. Jenis-jenis kosmetik untuk perawatan

1) Kosmetik Pembersih

Pembersih (*cleansing*); Kosmetika pembersih dapat digunakan untuk perawatan sehari-hari maupun perawatan secara berkala. Kosmetika pembersih dibuat dengan bahan-bahan yang dapat mengangkat kotoran yang bersifat lemak atau minyak maupun debu, selain itu juga memiliki sifat dapat menetralkan kembali kondisi PH kulit yaitu antara 4, 5 - 6.

2) Penyegar (*Toner*)

Penggunaan kosmetika penyegar dilaksanakan setelah pembersih. Fungsinya adalah memberikan rasa segar pada kulit karena akan menggantikan penguapan yang terjadi pada kulit, membantu mengangkat sisa-sisa kosmetika pembersih yang masih tertinggal pada kulit, dan meringkas pori-pori sehingga kembali seperti keadaan semula. Penggunaan kosmetika penyegar juga



disesuaikan dengan jenis kulit yaitu untuk kulit normal, kering dan berminyak. Contoh kosmetika penyegar adalah *face tonic* dan *astringen*.

3) Kosmetik perawatan

- **Pelembab (*Moisturizer*)**

Kosmetika pelembab bertujuan untuk memberikan kelembaban pada kulit yang dibutuhkan bagi kehidupan sel-sel di bawah kulit. Pemakaian pelembab secara teratur dapat mempertahankan kondisi kulit. Kosmetik pelembab terutama untuk kulit kering, tetapi di pasaran juga terdapat pelembab untuk kulit berminyak.



Gambar 1 . Pelembab

<http://www.duniakosmetik.biz/pembersih-wajah-estina-alvita-melty-moisturizing-ea-01.html>

- **Kosmetika Pengelupasan Sel Tanduk (*Skin Peeling*)**

Penggunaan kosmetika ini dapat dikatakan sebagai kosmetika pembersih mendalam (*deep cleansing*), karena dapat mengelupaskan sel tanduk yang sudah mati, sehingga akan menimbulkan peremajaan pada kulit. Kosmetik *skin peeling* dapat berbentuk krim atau pasta yang mengandung butiran-butiran kecil, yang dapat membantu mengelupaskan kulit sel-sel yang sudah mati dengan cara digosokkan (*facial scrub*). Kosmetik ini digunakan untuk semua jenis kulit.

- **Krim Pengurut (*Massage Cream*)**

Penggunaan krim pengurut terutama untuk melicinkan gerakan pada saat melakukan pengurutan, melunakkan sel tanduk yang sudah mati



sehingga sel-sel tersebut dapat ikut larut pada waktu krim diangkat. Krim pengurut terdiri atas lemak hewani, lemak pelikan, lemak nabati, air dan parfum. Kosmetik ini sama untuk semua jenis kulit

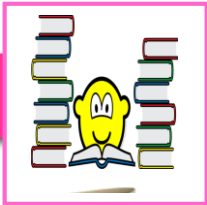
- **Topeng Wajah atau Masker (*Face Mask*)**

Masker adalah kosmetik yang dipergunakan pada tingkat terakhir dalam perawatan kulit wajah tidak bermasalah. Penggunaannya dilakukan setelah massage, dioleskan pada seluruh wajah kecuali alis, mata dan bibir sehingga akan tampak memakai topeng wajah. Masker juga termasuk kosmetik yang berkerja secara mendalam (*deep cleansing*) karena dapat mengangkat sel-sel tanduk yang sudah mati.

a) Kegunaan masker adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan taraf kebersihan, kesehatan, dan kecantikan kulit, memperbaiki dan merangsang kembali kegiatan-kegiatan sel kulit.
- Melenyapkan kesuraman kulit, mengeluarkan sisa-sisa kotoran dan sel-sel tanduk yang masih melekat pada kulit.
- Memperbaiki dan mengencangkan tonus (daya ringkas) kulit.
- Memupuk kulit, memberi makanan kulit, menghaluskan dan melembutkan kulit.
- Mencegah, menyamarkan, mengurangi keriput-keriput dan *hyperpigmentasi*.
- Melancarkan peredaran darah kulit.
- Melancarkan peredaran cairan limfe (getah bening) dalam membawa sisa-sisa zat pembakar untuk disalurkan ke organ organ ekskresi.





D. Aktifitas Pembelajaran

Tabel 5 . Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN	
1.KEGIATAN MATERI	
KEGIATAN WIDY AISWARA	KEGIATAN PESERTA DIKLAT
<ul style="list-style-type: none">• Anda diminta mempelajari kegiatan pembelajaran.2• Memfasilitasi peserta diklat untuk membuat kelompok diskusi	<ul style="list-style-type: none">• Secara individu peserta diklat mempelajari kegiatan pembelajaran 2• Peserta diklat secara berkelompok mendiskusikan tentang kegiatan pembelajaran 2 dan mempresentasikannya
2. KEGIATAN LATIHAN	
KEGIATAN WIDY AISWARA	KEGIATAN PESERTA DIKLAT
<ul style="list-style-type: none">• Saudara diminta untuk mengisi LK-3 dan LK- 4 dibawah ini	<ul style="list-style-type: none">• Mengisi LK-3 dan LK-4 yang sudah disediakan
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none">• Widyaiswara menyimpulkan materi sehingga informasi menjadi benar dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap materi• Widyaiswara bersama peserta diklat menyimpulkan materi	

Setelah anda mempelajari kegiatan belajar 1, saudara diminta untuk mengisi LK-3 dan LK-4 berikut ini.

Petunjuk Pengisian LK-3

1. Anda diminta mengamati alat perawatan wajah dari berbagai sumber referensi dengan cermat.
2. Tentukan alat yang cocok untuk perawatan wajah dan jelas kan fungsinya
3. Tuliskan hasil analisa pada kolom yang terdapat pada LK-3.



LK- 3 Menentukan Alat untuk perawatan wajah dan jelaskan fungsi dan kegunaannya

Tabel 6 .LK - 3

No	Alat,	Fungsi dan kegunaannya	Gambar

LK- 4 Menentukan kosmetika untuk perawatan wajah dan jelaskan fungsi dan kegunaannya

Tabel 7 . Kosmetika perawatan wajah

NO	KOSMETIKA	KEGUNAAN	PENGEMBANGAN KOSMETIKA
1	Facial Wash		
2	Cleansing Milk		
3	Toner		
4	Peeling		
5	Masker		
6	Cream massage		
7	Pelembab		





E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas Individu

a. Soal pilihan ganda

Petunjuk Soal :pilihlah jawaban dibawah dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban (a,b,c,d dan e)

1. Di bawah ini adalah macam-macam alat, kecuali..
 - a. Cawan
 - b. Serum
 - c. Hairbando
 - d. Tempat sampah
 - e. Sendok una
2. Di bawah ini adalah alat yang berfungsi untuk mengeluarkan komedo..
 - a. High frequency
 - b. Towl steamer
 - c. Handuk basah
 - d. Sendok una
 - e. Vapozon
3. Berikut adalah yang benar tentang fungsi dari hair bando..
 - a. Menguncir rambut
 - b. Menegakkan kepala
 - c. Menutup kepala
 - d. Pelindung rambut
 - e. Penutup mata
4. Alat yang digunakan untuk membantu membersihkan bagian tubuh setelah dilakukan perawatan massage adalah..
 - a. Sendok una
 - b. Handuk dingin
 - c. Washlap hangat
 - d. Vapozon
 - e. Towl steamer

5. Alat yang digunakan untuk menutupi tubuh selama melakukan perawatan di sebut?

- a. Sunblock
- b. Kamisol
- c. Kain
- d. Hand body
- e. Hair bando

Essay.

- 1. Sebutkan alat untuk meletakkan air bersih saat perawatan?
- 2. Sebutkan fungsi dari sendok una?
- 3. Apakah fungsi dari hair bando?
- 4. Sebutkan fungsi dari gambar dibawah ini



- 5. Sebutkan 5 alat beserta fungsi dengan jelas dan tepat!



F. Rangkuman

- 1. Perlengkapan perawatan kulit muka /Kosmetik Aparatif Perlengkapan untuk perawatan kulit wajah
- 2. Alat adalah benda yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu dan mempermudah pekerjaan.
- 3. Kosmetika Perawatan Kulit Muka (Kosmetik Preparatif)
Kosmetika berasal dari kata kosmetikos (Yunani) yang berarti "terampilan menghias atau mengatur". Bahan yang dipakai dalam usaha untuk mempercantik diri ini, dahulu diramu dari bahan-bahan alami yang terdapat di sekitarnya.
- 4. Beberapa yang harus di perhatikan dalam penggunaan dan pemilihan kosmetika adalh sebagai berikut dibawah ini ;

- Sesuaikan jenis kosmetika dengan tujuan dan manfaat dari kosmetik untuk perawatan kulit wajah
- Gunakan spatula dalam pengambilan kosmetik yang dikemas dalam pot
- Jangan mengembalikan sisa kosmetik yang telah di ambil kedalam botol atau pot kemasan.
- Segera ditutup kembali kosmetik yang sudah dibuka tutupnya
- Lihat label kosmetik sebelum menggunakan kosmetika

Jenis-jenis kosmetik untuk perawatan

a. Kosmetik Pembersih

- Pembersih (cleansing);
- Penyegar (*Toner*).

b. Kosmetik perawatan

- Pelembab (*Moisturizer*)
- Kosmetika Pengelupasan Sel Tanduk (*Skin Peeling*)
- Krim Pengurut (*Massage Cream*)
- Topeng Wajah atau Masker (*Face Mask*)

Kegunaan masker adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan taraf kebersihan, kesehatan, dan kecantikan kulit, memperbaiki dan merangsang kembali kegiatan-kegiatan sel kulit.
 - Melenyapkan kesuraman kulit, mengeluarkan sisa-sisa kotoran dan sel-sel tanduk yang masih melekat pada kulit.
 - Memperbaiki dan mengencangkan tonus (daya bingkas) kulit.
 - Memupuk kulit, memberi makanan kulit, menghaluskan dan melembutkan kulit.
 - Mencegah, menyamarkan, mengurangi keriput-keriput dan *hyperpigmentasi*.
 - Melancarkan peredaran darah kulit.
 - Melancarkan peredaran cairan limfe (getah bening) dalam membawa sisa-sisa zat pembakar untuk disalurkan ke organ organ ekskresi.
- Masker terdiri atas berbagai macam bentuk.



masker dan penggunaannya, Masker Bubuk, Masker Gelatin (*Peel of Mask*) merk, ada yang untuk semua jenis kulit, ada yang dibedakan sesuai jenis kulit., Masker Bahan Alami (*Biological Mask*)



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tabel 8 . Umpan balik

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Setelah mempelajari materi di atas apakah anda sudah memahami tentang alat-alat perawatan?		
2.	Setelah mempelajari materi di atas apakah anda sudah memahami tentang fungsi masing-masing alat?		
3.	Setelah mempelajari materi di atas apakah anda sudah dapat membedakan nama-nama alat?		
4	Setelah mempelajari materi di atas apakah anda sudah bisa menentukan alat saat akan melakukan perawatan?		
5	Setelah mempelajari materi apakah anda merasa senang?		



KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

Teknik Pengurutan Wajah dan Accupresure



A. Tujuan

Setelah melaksanakan kegiatan belajar III diharapkan peserta diklat dapat menelaah teknik pengurutan wajah dan accupresure sesuai prosedur



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menelaah teknik pengurutan dan accupresure wajah sesuai fungsi
Pada materi ini peserta diklat dapat menguraikan teknik gerakan pengurutan wajah berdasarkan fungsi, menguraikan teknik acupresure dan memahami manfaat pengurutan wajah dan acupresure berdasarkan konsep pengurutan wajah
2. Menentukan teknik pengurutan wajah sesuai manfaat
Pada materi ini peserta diklat dapat menentukan teknik pengurutan wajah dan accupresure sesuai kondisi kulit, jenis kulit, dan kontraindikasi yang ada.



C. Uraian Materi

A. Teknik pengurutan wajah dan acupresure wajah sesuai fungsi

Pengurutan kulit wajah merupakan salah satu pengurutan kosmetik yang sangat penting untuk ahli kecantikan. Cara pengurutan ini harus menggunakan gerakan-gerakan yang bertujuan menenangkan (*rileksasi*), serta halus, dan mengikuti petunjuk tertentu. Untuk mencapai



kesempurnaan dalam pengurutan ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut;

a. Keluwesan dan Kelenturan Tangan

Keluwesan tangan dan kelenturan tangan merupakan hal yang dibutuhkan dalam melakukan gerakan-gerakan massage, karena tanpa keluwesan tangan akan menimbulkan efek yang tidak diinginkan misalnya: (1) klien tidak merasa nyaman, (2) menimbulkan rasa lelah pada orang yang mengurut, (3) tujuan setiap gerakan tidak tercapai, (4) gerakan penguruta tidak sesuai, misalnya tekanan yang seharusnya keras menjadi ringan.

b. Metode Pengurutan

Untuk pengurutan hendaknya dilakukan dengan penuh konsentrasi, gerakan urut harus sesuai dengan kondisi kulit, misalnya gerakan halus, ringan dan perlahan-lahan berirama. Pengurutan yang sesuai dengan tujuan dan manfaat pengurutan akan memberikan ketenangan dan kenyamanan pada klien atau orang yang diurut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pengurutan.

- 1) Pada saat mengurut, sikap *beautician* harus tegak.
- 2) Mengatur gerakan berirama pada setiap teknik gerakan urut.
- 3) Melakukan gerakan pengurutan dengan benar sesuai dengan teknik pengurutan.
- 4) Mengatur tekanan-tekanan gerakan urut sesuai dengan kondisi otot dan kulit wajah.

1. Teknik Gerakan Pengurutan (*massage*)

Dalam pengurutan kosmetik, khususnya pengurutan kulit wajah, gerakan urut (*massage*) dapat digolongkan menjadi beberapa teknik pengurutan sesuai dengan tujuan dan efek dari suatu gerakan.

Ada lima (5)Teknik gerakan *massage* atau pengurutan:

1) *Effleurage*

Yang dimaksud *effleurage* adalah gerakan mengusap-usap ke arah atas berturut-turut menurut irama. Tangan atau jari-jari kendur sama sekali,



disesuaikan dengan bagian yang sedang diurut. Jari-jari atau tangan tidak boleh diangkat dari kulit sebelum sampai ke ujung yang diurut.

Fungsi gerakan *effleurage*

- Untuk meratakan kosmetika pengurutan.
- Sebagai gerakan awal sebelum gerakan yang lain.
- Untuk menenangkan kembali jaringan otot setelah dilakukan gerakan yang lain .
- Untuk mengakhiri seluruh gerakan pengurutan.

Manfaat dari gerakan *effleurage*.

- Menenangkan syaraf.
- Meningkatkan kelancaran peredaran darah dan getah bening.
- Mengangkat sel kulit yang sudah mati.
- Meningkatkan fungsi kulit.

2) **Petrisage**

Petrisage adalah gerakan pengurutan dengan tekanan ataupun meremas dan melingkar-lingkar yang dilakukan dengan menggunakan telapak tangan atau bantalan jari tangan.

a) Fungsi gerakan *Petrisage*

- Dapat memperlancar peredaran darah dan getah bening.
- Merangsang serabut-serabut kenyal pada lapisan jaringan ikat.

b) Efek gerakan *Petrisage*.

- Membantu mengangkat hasil-hasil pembuangan.
- Rileksasi otot dan meningkatkan tonus (daya bingkas) pada kulit.

3) **Vibratie**

Vibratie adalah gerakan menggetar dengan menggunakan telapak tangan atau jari-jari tangan. Ada dua macam bentuk gerakan *vibratie* yaitu, gerakan yang bersifat menenangkan syaraf (*vibratie statis*), dan gerakan yang bersifat merangsang syaraf (*vibratie dinamis*). (Lihat Gambar)

a) Fungsi *Vibratie*.

- Menenangkan syaraf



- Mengurangi ketegangan otot
- b) Efek *Vibratie*
- Menimbulkan rasa rileks dan mengurangi kekencangan otot.
 - Merangsang lapisan kulit jaringan ikat.
 - Menenangkan syaraf pada lapisan kulit.

4) **Tapotage**

Tapotage yaitu gerakan menepuk, mengetuk, mengetik-mengetik dengan cepat dan berturut-turut menggunakan telapak tangan atau ujung jari-jari. (Lihat Gambar)

- a) Fungsi gerakan *Tapotage*
- Merangsang reaksi ujung-ujung syaraf kulit.
 - Mengurangi timbunan lemak.
- b) Efek gerakan *Tapotage*
- Merangsang tonus otot dan mengembalikan kekendoran otot.
 - Meningkatkan aktivitas pembuluh darah.
 - Mengencangkan dan menyegarkan jaringan kulit.

c. **Friction**

Friction yaitu gerakan menggosok menggunakan ujung-ujung bantalan jari perlahan dan berirama, tekanan diperkuat dan diperingan secara kontinyu.

- a) Fungsi gerakan *Friction*
- Memperbaiki kondisi kulit
- b) Efek gerakan *Friction*
- Merangsang kelenjar-kelenjar pada lapisan kulit.
 - Memperbaiki serabut kalogen dan elastisitas sehingga meningkatkan kekenyalan otot
 - Menghaluskan kulit.dengan menggosokan memungkinkan sel-sel tanduk yang sudah melunak dapat terlepas

2. **Accupresure**

Accupresure wajah merupakan sebuah teknik penekanan yang dilakukan pada titik-titik tertentu pada bagian wajah menggunakan jari. Tujuan dari melakukan ini adalah untuk mengencangkan kulit wajah, mencerahkan,

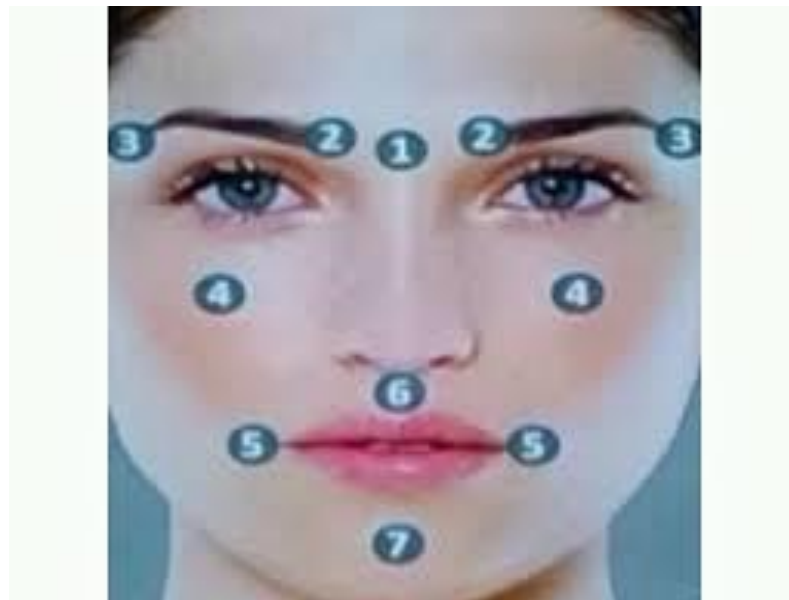


melancarkan peredaran darah serta kelenjar limfatik, dan kerutan di sekitar bibir akan berkurang.

Adapun titik-titik tersebut bisa anda lihat gambar di bawah ini:



Gambar 2 . Accupresure
<http://nanospraymcioriginal.net/totok-wajah-dengan-magic-stick-versi-2/>

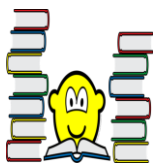


Titik gerakan Accupresure





Gambar 3. /teknik acupressure
<http://aang-alfian.blogspot.co.id/>



D. Aktifitas Pembelajaran

Tabel 9 . Aktifitas Pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN	
1.KEGIATAN MATERI	
KEGIATAN WIDY AISWARA	KEGIATAN PESERTA DIKLAT
<ul style="list-style-type: none"> • Anda diminta mempelajari kegiatan pembelajaran.3 • Memfasilitasi peserta diklat untuk membuat kelompok diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara individu peserta diklat mempelajari kegiatan pembelajaran 3 • Peserta diklat secara berkelompok mendiskusikan tentang kegiatan pembelajaran 3 dan mempresentasikannya
3. KEGIATAN LATIHAN	

KEGIATAN WIDY AISWARA	KEGIATAN PESERTA DIKLAT
<ul style="list-style-type: none"> Saudara diminta untuk lakukan secara simulasi gerakan pembersihan, pegurutan dan acupressure, antar teman 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan latihan pembersihan, pengurutan dan acupressure secara simulasi ,antar teman
KEGIATAN PENUTUP <ul style="list-style-type: none"> Widyaiswara menyimpulkan materi sehingga informasi menjadi benar dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap materi Widyaiswara bersama peserta diklat menyimpulkan materi 	

E. Latihan/Kasus/Tugas

Tugas Individu

Soal pilihan ganda

Petunjuk Soal :pilihlah jawaban dibawah ini yang kamu angap benar dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban (a,b,c,d dan e)

1. Gambar disamping ini adalah merupakan gerakan ...

- Gerakan melingkar
- Gerakan mengusap
- Gerakan kejut
- Gerakan meremas
- Gerakan menggetar



2. Untuk meratakan kosmetik menggunakan gerakan...

- Shaking
- Friction
- Petrisage
- Tapotament
- Effleurage



3. Apa yang dimaksud dengan gerakan mengusap yang dapat dilakukan oleh telapak tangan pada saat pengurutan?
 - A. *Friction*
 - B. *Petrissage*
 - C. *Effleurage*
 - D. *Tapotage*
 - E. *Shaking*
4. Pengertian gerakan *patrissage* adalah..
 - A. Gerakan dengan tekanan meremas
 - B. Gerakan memutar
 - C. Gerakan menggetar
 - D. Gerakan mencubit
 - E. Gerakan mengusap
5. Pengertian gerakan *vibrate*?
 - A. Gerakan memutar
 - B. Gerakan menggetar
 - C. Gerakan mencubit
 - D. Gerakan mengusap
 - E. Gerakan meremas

Essay;

1. Sebutkan fungsi gerakan *effleurage* ?
2. Sebutkan dari titik *accupresure* ?
3. Sebutkan manfaat gerakan *accupresure* ?
4. Sebutkan fungsi gerakan *tapotage* ?
5. Sebutkan 3 gerakan *massage* ?



Tugas Kelompok

- a. Tentukan berdasarkan fungsi 5 dasar gerakan pada proses perawatan wajah

Tabel 10 . LK-5

No	Fungsi Gerakan	Keterangan Gerakan

- b. apa saja langkah gerakan pembersihan yang harus di lakukan

Tabel 11 . LK-6

No	Area pembersihan	Uraian Gerakan pembersihan	Gambar





F. Rangkuman

Perawatan kulit wajah dapat dilakukan dengan cara pengurutan dan acupressure. Yang perlu diingat sebelum merawat kulit wajah adalah dilakukan pembersihan. Gerakan pembersihan dalam perawatan wajah manual merupakan salah satu gerakan dasar massage, yaitu effleurage.

Yang harus diperhatikan dalam pengurutan kulit wajah adalah keluwesan dan kelenturan tangan serta metode pengurutan.

Accupresure wajah merupakan sebuah teknik penekanan yang dilakukan pada titik-titik tertentu pada bagian wajah menggunakan jari. Tujuan dari melakukan ini adalah untuk mengencangkan kulit wajah, mencerahkan, melancarkan peredaran darah serta kelenjar limfatik, dan kerutan di sekitar bibir akan berkurang.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tabel 12 . Umpan balik

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Setelah mempelajari materi di atas apakah anda sudah memahami tentang gerakan dasar <i>massage</i> ?		
2.	Setelah mempelajari materi di atas apakah anda sudah memahami tentang fungsi gerakan <i>massage</i> ?		
3.	Setelah mempelajari materi di atas apakah anda sudah dapat membedakan gerakan <i>massage</i> ?		
4.	Setelah mempelajari materi di atas apakah anda sudah bisa menentukan alat saat akan melakukan accupresure		
5.	Setelah mempelajari materi apakah anda merasa senang?		



KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

Merencanakan Perawatan Kulit Wajah Sesuai Prosedur



A. Tujuan

Setelah melaksanakan kegiatan belajar IV diharapkan peserta diklat dapat melakukan perawatan kulit wajah sesuai SOP



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Merencanakan tahapan perawatan kulit wajah
Peserta diklat mampu menguraikan tahapan perawatan kulit wajah berdasarkan urutan tahapan kegiatan, yang dilakukan dengan tahapan pembersihan
2. Melakukan perawatan wajah sesuai dengan kondisi kulit , dengan berbagai jenis kulit yang memiliki kontraindikasi dan Memahami batasan perawatan wajah sesuai kondisi kulit wajah dan batasan professional seorang beautician



C. Uraian Materi


1. Merencanakan tahapan perawatan kulit wajah sesuai standar operasional prosedur

Sebelum melakukan perawatan , maka seorang beautician harus dapat merencanakan tahapan perawatan kulit wajah yang akan dirawat berdasarkan kondisi kulit wajah seseorang.

Perawatan wajah yang dilakukan akan berbeda apabila perawatan wajah dilakukan pada kondisi kulit berminyak dan apabila kondisi kulit itu kering.



Untuk itu dalam melakukan perawatan kulit wajah memerlukan diagnose yang tepat untuk menentukan kosmetika yang sesuai dengan jenis kulit dan tentu saja dalam setiap tahapan memerlukan tindakan yang berbeda.

Ket		Gambar
Persiapan alat dan kosmetika, dan lembar diagnosa	<ul style="list-style-type: none"> • Alat dan bahan yang sudah ditentukan ditata pada trolley • Kosmetika yang sudah direncanakan • Mengisi lembar diagnosa 	

Tahapan prosedur kerja dalam perawatan kulit wajah

Ket		Gambar
Pembersihan pada area mata	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembersihan pertama, pembersihan kelopak mata 	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pembersihan bibir 	

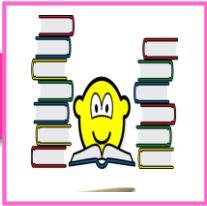
Perawatan	<ul style="list-style-type: none"> • Diaknosa kulit wajah 	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengaplikasikan kosmetik penbersih /cleansing milk 	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pembersihan wajah 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelupasan sel tanduk (skin peeling) 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengurutan (massage) pada wajah klien 	



	<ul style="list-style-type: none"> • Pengangkatan lemak dan komedo 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaplikasikan masker pada klien 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengangkatan master 	
Perawatan pasca	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaplikasikan penyegar pada wajah klien 	

2. Melakukan Perawatan wajah sesuai kondisi kulit wajah

Berdasarkan lembar diagnose, dapat di tentukan tindakan merawat wajah sesuai kondisi kulit dan bagaimana menangani jika ada kontraindikasi seperti kulit kombinasi



D. Aktifitas Pembelajaran

Tabel 13 . Kegiatan pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN	
KEGIATAN MATERI	
KEGIATAN WIDYAISWARA	KEGIATAN PESERTA DIKLAT
<ul style="list-style-type: none"> • Anda diminta mempelajari kegiatan pembelajaran.4 • Memfasilitasi peserta diklat untuk membuat kelompok diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara individu peserta diklat mempelajari kegiatan pembelajaran 4 • Peserta diklat secara berkelompok mendiskusikan tentang kegiatan pembelajaran 4 dan mempresentasikannya
KEGIATAN LATIHAN	
KEGIATAN WIDYAISWARA	KEGIATAN PESERTA DIKLAT
<ul style="list-style-type: none"> • Saudara diminta untuk lakukan perawatan wajah normal, berminyak, kering dan kombinasi dengan klien sesuai SOP 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perawatan wajah sesuai dengan jenis kulit dengan klien sesuai SOP
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> • Widyaiswara menyimpulkan materi sehingga informasi menjadi benar dan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap materi • Widyaiswara bersama peserta diklat menyimpulkan materi 	





E. Latihan/Kasus/Tugas

Tugas Individu

Soal Pilihan Ganda

1. Gambar disamping adalah gerakan...
 - A. Pengelupasan sel tanduk
 - B. Peeling
 - C. Massage
 - D. Masker
 - E. Accupresure
2. Gerakan untuk menenangkan kembali otot setelah pengurutan adalah?
 - A. Friction
 - B. Petrissage
 - C. Effleurage
 - D. Tapotage
 - E. Shaking
3. Teknik memakai masker yang benar adalah..
 - A. Dari atas ke bawah
 - B. Dari bawah ke atas
 - C. Dari kiri ke kanan
 - D. Dari kanan ke kiri
 - E. Melingkar dari atas ke bawah
4. Bentuk gerakan vibrate?
 - A. Gerakan memutar
 - B. Gerakan menggetar
 - C. Gerakan mencubit
 - D. Gerakan mengusap
 - E. Gerakan meremas
5. Teknik pencabutan alis sampai ke akar adalah?
 - A. Epilasi
 - B. Depilasi
 - C. Milia



- D. Hiperpigmentasi
- E. Hipopigmentasi

Soal Essay

1. Jelaskan cara menggunakan masker dengan benar ?
2. Sebutkan persiapan pribadi sesuai SOP. ?
3. Sebutkan cara melakukan deep peeling?
4. Sebutkan persiapan area kerja sesuai SOP?
5. Jelaskan proses pasca perawatan.?

Tugas Kelompok

1. Diskusikan dengan beberapa teman anda
2. Carilah informasi mengenai tahapan atau prosedur dari 3 jenis kulit wajah
3. Isilah Lembar kerja yang telah di sediakan

NO	Tahapan kegiatan perawatan kulit wajah	Kulit normal	Kulit kering	Kulit berminyak
1	Cleansing/tindakan pembersihan			
2	Skin peeling			
3				
4				
5				

1. Tentukan prosedur perawatan yang dapat digunakan untuk perawatan kulit
 - a. Menua
 - b. Kombinasi
2. Lakukanlah praktek perawatan wajah dilengkapi dengan pengurutan dan accupressure dengan memberikan bukti berupa foto.
Buatlah job sheetnya dan portofolio dari perawatan tersebut.



Tabel 14 . LK-7

No	Nama Kegiatan	Keterangan



F. Rangkuman

Sebelum melakukan perawatan, maka seorang beautician harus dapat merencanakan tahapan perawatan kulit wajah yang akan dirawat berdasarkan kondisi kulit wajah seseorang.

Perawatan wajah yang dilakukan akan berbeda apabila perawatan wajah dilakukan pada kondisi kulit berminyak dan apabila kondisi kulit itu kering.

Untuk itu dalam melakukan perawatan kulit wajah memerlukan diagnose yang tepat untuk menentukan kosmetika yang sesuai dengan jenis kulit dan tentu saja dalam setiap tahapan memerlukan tindakan yang berbeda.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tabel 15 . Umpan balik

1. Apa hal yang paling penting yang saudara pelajari pada kegiatan belajar ini?
2. Apa yang ingin saudara lakukan untuk perbaikan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran berikutnya?
3. Apa rencana yang akan anda lakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa anda, agar memahami materi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran ini?

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

Rias Wajah Sehari-Hari



A. Tujuan

Setelah melaksanakan kegiatan diklat I diharapkan peserta diklat dapat Melakukan rias wajah pagi , siang dan malam sesuai dengan disain rias wajah sesuai prinsip rias wajah



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menelaah konsep dasar rias wajah sehari-hari berdasarkan teori rias wajah

Pada materi ini peserta diklat dapat menguraikan konsep dasar dan tujuan rias wajah sehari-hari

2. Menguraikan prinsip dasar rias wajah

Pada uraian materi ini diharapkan peserta diklat mampu menguraikan prinsipdasar rias dengan teknik gelap dan terang (shading dan tinting), dapat melakukan metode rias wajah yang tepat dengan koreksi wajah dengan mengetahui morfologi wajahsesuaidengan pengetahuan yang telah di pahami seperti anatomi, colordesign dan kosmetologi



C. Uraian Materi

1. Menelaah konsep dasar rias wajah sehari-hari berdasarkan teori rias wajah

Konsep dasar dan tujuan rias wajah sehari-hari

2. Menguraikan prinsip dasar rias wajah (shading dan tinting)

Prinsip dasar rias dengan teknik gelap dan terang (shading dan tinting), melakukan koreksi wajah dengan mengetahui morfologi wajah sesuai dengan pengetahuan yang telah di pahami seperti anatomi, colordesign dan kosmetologi



1. Pengertian Tata Rias Wajah

Tata rias wajah atau make up adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang seni mempercantik diri sendiri, orang lain atau kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik.

2. Prinsip dan Tujuan Tata Rias Wajah

Tata rias wajah merupakan ilmu yang mempelajari seni merias wajah untuk menampilkan kecantikan diri sendiri atau orang lain menggunakan kosmetika yang dapat menutupi atau menyamarkan kekurangan yang ada pada wajah, serta dapat menonjolkan kelebihan yang ada pada wajah sehingga dapat menampilkan kecantikan yang sempurna.

Tujuan rias wajah secara khusus adalah untuk mengoreksi bentuk wajah menjadi lebih baik, sehingga kekurangan yang ada pada wajah dapat dikamuflekan.

Rias wajah sehari-hari dibagi menjadi 2 jenis yaitu rias wajah pagi hari dan rias wajah malam hari.

Rias wajah pagi hari memiliki sifat tata rias wajah yang sangat ringan, lembut, tidak menyolok dan tidak mengkilat dalam pemilihan warna riasan dan kelihatan alami sehingga baik digunakan pada sepanjang hari. Penggunaan warna minimal dua warna dan berwarna lembut dan alas bedak tidak kelihatan tebal dengan kesan alami.

Rias wajah malam hari memiliki sifat lebih tebal dan terang dari rias wajah pagi hari. Penggunaan warna dapat lebih menyala, mengkilat atau warna lebih panas untuk menyesuaikan dengan pengaruh penerangan malam hari yang lebih gelap. Penggunaan rias yang kurang menonjol akan membuat hasil rias kelihatan pudar atau tidak kelihatan hasil riasnya. Warna seperti emas atau silver dapat dipergunakan pada rias wajah malam hari.

Menganalisa Kulit dan Bagian-Bagian Wajah

Sebelum memulai rias wajah terlebih dahulu harus dilakukan analisa kulit wajah untuk menentukan jenis kosmetika yang sesuai dengan kondisi kulit.



a. Jenis kulit wajah

Jenis kulit wajah meliputi jenis kulit normal, jenis kulit kering, jenis kulit berminyak dan jenis kulit kombinasi.

b. Warna kulit

Warna kulit untuk orang indonesia meliputi warna kulit kuning, putih kekuningan dan sawo matang

c. Bentuk wajah

Secara umum bentuk wajah dapat digolongkan menjadi beberapa bagian bentuk yaitu : lonjong, persegi, bulat, segitiga, segitiga terbalik, belah ketupat dan oval.

d. Bentuk mata

Bentuk mata meliputi bentuk normal, bentuk mata kecil, bentuk mata sipit, bentuk mata bulat dan bentuk mata menurun.

Pengetahuan dasar yang mendukung kompetensi rias wajah mencakup hal sebagai berikut :

Morfologi wajah

Morfologi wajah merupakan bentuk wajah seseorang dimana bentuk wajah memiliki tipe dan macam-macam bentuk.

Untuk mengetahui proposional bentuk wajah yang ideal dilakukan dengan cara mengetahui perbandingan antara atas, tengah dan bawah memiliki proporsi yang sama.

Tata rias wajah secara umum dapat dibagi menjadi dua tahapan yaitu rias dasar dan rias dekoratif. Rias dasar berfungsi sebagai make up dasar yang dapat dilengkapi dan disempurnakan dengan riasan dekoratif. pada riasan dasar dapat diaplikasikan kosmetika yang meliputi pemakaian pelembab, alas bedak dan bedak. Riasan dekoratif dilakukan dengan memberikan beberapa sentuhan aplikasi yang bertujuan untuk lebih memberikan warna pada wajah dengan menonjolkan kelebihan-kelebihan yang ada pada wajah sehingga penampilan menjadi lebih cantik. Riasan dekoratif dapat dilakukan dengan mengaplikasikan kosmetika maskara, eyeshadow, eye brow pencil,



eye liner, rouge dan bayangan hidung untuk menyempurnakan penampilan wajah. Untuk melakukan suatu koreksi dipergunakan prinsip warna gelap dan terang :

- a. Warna gelap/shading, merupakan warna bayangan. Memberi kesan ; menyamarkan, mengurangi, mencekungkan atau mengecilkan. Warna tersebut adalah warna kecoklatan dan semua warna yang dicampur warna hitam.
- b. Warna terang/tint, high-light, memberi kesan; menonjolkan, mengembungkan, meninggalkan dan melebarkan. Warna tersebut adalah putih

Rias wajah sehari-hari (street make up) umumnya dipakai oleh golongan remaja atau wanita karir. Pola rias mata dapat dibuat bercorak simetris/asimetris. Pada pelaksanaan rias mata dipakai berbagai warna dalam kombinasi yang serasi dan juga tidak menggunakan berbagai kilapan (glitter).

3. Hal-Hal yang Harus diperhatikan Sebelum Melakukan Tata Rias Wajah

a. Kosmetika

Pilihlah kosmetika yang tepat dan bermutu baik untuk mempercantik wajah anda.

b. Pembersihan kulit wajah

Sebelum melakukan rias wajah, kulit wajah harus dalam keadaan bersih. Bersihkan kulit wajah dengan susu pembersih, lalu lanjutkan dengan pemakaian tonic penyegar. Kemudian, barulah anda memulai untuk merias wajah.

c. Pemilihan alas bedak

Pilihlah alas bedak yang sesuai dengan warna kulit.

d. Pemilihan bedak

Pilihlah bedak yang warnanya dilihat dari warna foundation/alas bedak yang digunakan, jika dasar bedak warna gelap maka bedak dipilih warna setingkat lebih terang dari warna alas bedak, begitu pula sebaliknya warna alas bedak terang maka bedak dipilih setingkat lebih gelap dari warna alas bedak.

e. Pemilihan riasan mata, perona bibir dan pipi



Pemilihan riasan mata, perona bibir dan pipi yang sesuai atau serasi dengan busana.

f. Jenis kulit

Pengetahuan tentang jenis kulit dapat membantu anda dalam memilih kosmetik agar tahan sepanjang hari dan mencemerlangkan warna kulit anda. Sebagai contoh jika anda memiliki kulit kering, sebaiknya digunakan kosmetika yang mengandung pelembab dan untuk kulit berminyak digunakan kosmetika yang tidak mengandung pelembab.

g. Usia

Faktor usia juga harus diperhatikan, sesuaikan gaya tata rias dengan usia.

h. Waktu dan suasana

Sesuaikan tata rias wajah dengan kesempatan, waktu, apakah untuk siang atau malam hari. pakailah tata rias yang sederhana dising hari dan lebih tebal untuk malam hari.

Prinsip-prinsip dasar riasan wajah pada dasarnya tidak pernah berubah dan tidak akan pernah berubah. Namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal pengetahuan tentang menganalisis wajah dan kekurangannya secara tepat adalah dasar seni makeup atau rias wajah yang baik.

b. Komposisi dan Paduan Warna

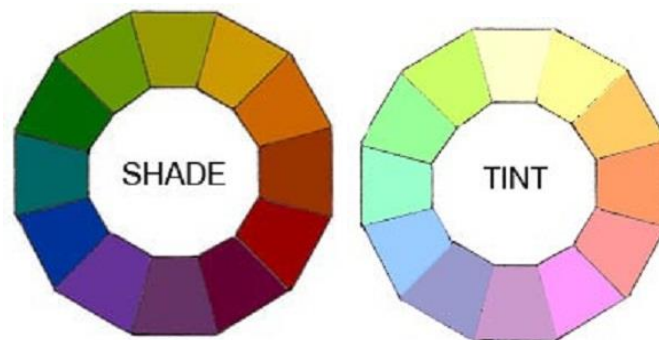
Semua warna yang ada dalam lingkaran warna disebut *Hue*. **Hue** adalah warna yang belum dicampur dengan warna hitam atau putih. Jumlah *Hue* yang terdapat dalam lingkaran warna tersebut hanya sebagian kecil dari sekian banyak *Hue* yang jumlahnya tak terhingga.

Value adalah nilai gelap terangnya warna, yang diperoleh dengan mencampurkan warna hitam dan putih, misalnya *Hue* merah dicampur dengan hitam akan menghasilkan warna gelap (tua). Sedangkan bila *Hue* merah dicampur dengan warna putih akan menghasilkan warna merah muda.

Warna putih merupakan *Value* tertinggi, sedangkan warna hitam merupakan *Value* terendah. *Hue* yang sudah dicampur dengan warna putih



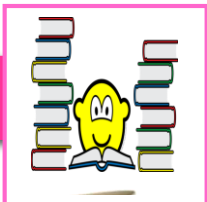
disebut warna *Tint*. Sedangkan *Hue* yang dicampur dengan warna hitam disebut *Shade*.



Gambar 4 . Warna tint dan shade
<http://fitinline.com/article/read/unsur-desain-fashion-unsur-warna-bagian-iii-1>

Secara psikologis setiap jenis warna akan menimbulkan kesan yang berbeda, Misalnya:

- Kelompok warna biru/hijau berkesan dingin, menjauh dan kecil.
- Kelompok warna merah/jingga berkesan panas, dekat dan besar.
- Kelompok warna *tint* berkesan ringan dan terang.
- Kelompok warna *shade* berkesan berat dan gelap.



D. Aktifitas Pembelajaran

Tabel 16 . Kegiatan pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN	
KEGIATAN MATERI	
KEGIATAN WIDY AISWARA	KEGIATAN PESERTA DIKLAT
<ul style="list-style-type: none"> • Anda diminta mempelajari kegiatan pembelajaran 5 • Memfasilitasi peserta diklat untuk membuat kelompok diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara individu peserta diklat mempelajari kegiatan pembelajaran 5 • Peserta diklat secara berkelompok mendiskusikan tentang kegiatan pembelajaran 5 dan mempresentasikannya

KEGIATAN LATIHAN	
KEGIATAN WIDY AISWARA	KEGIATAN PESERTA DIKLAT
<ul style="list-style-type: none"> Saudara diminta untuk untuk buat warna sekunder dan warna tertier 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat warna sekunder dan warna tertier
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> Widyaiswara menyimpulkan materi sehingga informasi menjadi benar dan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap materi Widyaiswara bersama peserta diklat menyimpulkan materi 	



E. Latihan/Kasus/Tugas

Tugas Individu

Soal Pilihan Ganda :

- Dibawah ini merupakan tujuan dari seseorang dalam melakukan rias wajah, kecuali...
 - Untuk menunjang penampilan
 - Untuk menambah rasa percaya diri
 - Untuk mengurangi rasa percaya diri
 - Untuk mempercantik wajah
- Yang bukan merupakan jenis rias wajah sehari-hari ialah...
 - Rias wajah pagi hari
 - Rias wajah panggung
 - Rias wajah malam hari
 - Rias wajah sore hari
- Bagaimanakah cara pemilihan kosmetika yang baik...
 - Disesuaikan dengan merk kosmetiknya
 - Disesuaikan dengan jenis dan warna kulit
 - Disesuaikan dengan harga kosmetiknya
 - Disesuaikan dengan keinginan perias



4. Dibawah ini termasuk hal-hal yang harus diperhatikan sebelum merias wajah, kecuali...
 - a. Jenis kulit
 - b. Jenis kesempatan
 - c. Kosmetika
 - d. Nama klien
5. Disebut apakah rias wajah yang bertujuan untuk mengoreksi bentuk wajah...
 - a. Rias wajah korektif
 - b. Rias wajah dekoratif
 - c. Rias wajah fantasi
 - d. Rias wajah pengantin

Soal Essay

1. Apa yang dimaksud dengan tata rias wajah ?
2. Apa yang dimaksud dengan tata rias wajah sehari-hari ?
3. Jelaskan fungsi dari shade dan tint ?
4. Apakah tujuan seseorang dalam melakukan tata rias wajah ?
5. Apa yang dimaksud dengan rias wajah malam hari ?
6. Apa saja hal-hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan tata rias wajah ?
7. Jelaskan secara singkat sejarah tata rias wajah !
8. Jelaskan perbedaan antara rias wajah pagi hari dan rias wajah malam hari !
9. Mengapa pemilihan warna alas bedak dan bedak sangat berpengaruh dalam menghasilkan suatu riasan yang baik?
10. Apa yang dimaksud dengan tata rias wajah dekoratif ?

Tugas Kelompok

1. Lakukanlah rias wajah sehari-hari (rias malam dan rias pagi hari) pada wajah anda sendiri, kemudian foto wajah anda sehingga anda mampu menganalisis wajah anda sendiri !
2. Lakukanlah rias wajah sehari-hari pada 2 orang model dengan usia 18 tahun dan 40 tahun
3. Berikanlah hasil analisa anda pada lembar kerja yang telah disediakan



LK- 1 lembar kerja analisis

NO	Gambar	Bagian yang di koreksi	Teknik yang dilakukan



F. Rangkuman

Tata rias wajah atau makeup adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik dengan cara menutupi atau menyamarkan bagian-bagian tertentu seperti (hidung, mata, bibir dan alis) dengan warna bayangan yang gelap (*shade*) misalnya : warna coklat dan juga menonjolkan bagian-bagian yang sempurna atau cantik pada wajah dengan warna terang. Istilah make up lebih sering ditujukan kepada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa dihias (make up).

Rias wajah sehari-hari (street makeup) dapat digunakan untuk pagi hari, sifat rias wajah pagi biasanya diaplikasikan secara tipis dan tidak mengkilat. Rias wajah sehari-hari (street make up) umumnya dipakai oleh golongan remaja atau wanita karir. Pola rias mata dapat dibuat bercorak simetris/asimetris. Pada pelaksanaan rias mata dipakai berbagai warna dalam kombinasi yang serasi dan juga tidak menggunakan berbagai kilapan (glitter). Karakter lain dari rias wajah sehari-hari dapat dimunculkan dari teknik pemberian make up yang tetap fresh sepanjang hari.





G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tabel 17 . Umpan Balik

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda telah memahami tentang pengertian tata rias wajah sehari-hari ?		
2.	Apakah anda dapat memahami apa yang dimaksud rias wajah pagi hari ?		
3.	apakah anda dapat memahami apa yang dimaksud dengan rias wajah malam hari ?		
4.	Apakah anda telah memahami mengenai prinsip-prinsip dalam melakukan suatu riasan wajah ?		
5.	Dapatkah anda membedakan antara tata rias wajah pagi hari dengan tata rias wajah malam hari ?		
6.	Apakah anda dapat menyebutkan manfaat serta tujuan dari tata rias wajah ?		
7.	Apakah anda dapat menyebutkan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan sebelum melakukan tata rias wajah ?		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 6

Analisis Wajah Berdasarkan Morfologi



A. Tujuan

Setelah melaksanakan kegiatan belajar 6 diharapkan peserta didik dapat memahami morfologi wajah serta menganalisis bentuk dan koreksi wajah berdasarkan morfologi wajah.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisis wajah berdasarkan morfologi wajah.
Peserta diklat dapat Menerapkan pengetahuan anatomi wajah dan menganalisa bentuk wajah dan bagian-bagian wajah yang akan dikoreksi
2. Merencanakan tindakan korektif make up berdasarkan morfologi dilakukan dengan pemilihan kosmetika yang sesuai dengan warna kulit dan bagian-bagian yang akan di tonjolkan dan di samarkan
3. Melakukan teknik koreksi pada bagian bagian wajah sesuai hasil analisa
Peserta diklat dapat mengkoreksi bagian-bagian wajah dengan penerapan colour design dan kosmetika yang sesuai dengan warna dan jenis kulit



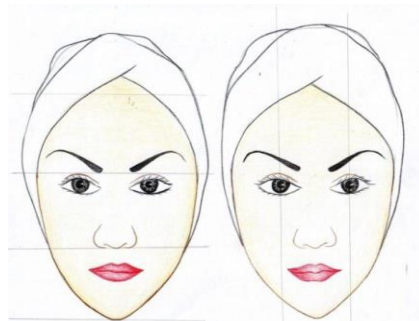
C. Uraian Materi

1. Morfologi wajah

Morfologi secara umum dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bentuk dan ukuran. Morfologi dalam bidang kecantikan memperhatikan pada bentuk, ukuran, dan proporsi tubuh serta bagian-bagian tubuh yang dilakukan untuk menentukan tindakan kosmetis. Teori dan teknik merias wajah tidak hanya memperhatikan dan mempelajari morfologi saja, disebut sebagai morfologi fisiognomik, namun juga mempelajari dampak psikologis

yang dibangkitkan oleh bentuk wajah serta bagian-bagiannya, disebut sebagai morfologi psikologis. Dengan mempelajari morfologi fisiognomik dan morfologi psikologis maka seorang perias dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan wajah seseorang yang akan dirias dengan menerapkan korektif make up. Morfologi wajah dapat dipelajari dengan jalan mengamati wajah. Memahami pembagian wajah secara morfosiognomik akan mempermudah seorang perias merias wajah dengan beberapa cara dalam mengamati bentuk wajah diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mengamati wajah dari samping (*en profile*) , yaitu Pengamatan ini bertujuan mendapatkan gambaran data tentang garis luar wajah dan leher.
- b. Mengamati wajah dari depan (*en face*) , Pengamatan ini bertujuan mendapatkan data tentang perbandingan letak mata, hidung dan mulut. Menentukan bentuk wajah melalui kesimetrisan wajah dan pembagian wajah secara vertikal dan horizontal untuk mendapatkan gambaran bentuk wajah yang tepat.



Gambar 5 Pembagian wajah secara vertical dan horizontal
<http://www.pestawedding.info/index.php/2015/11/07/materi-bridal-tata-rias/>

- c. Mengamati fokus wajah

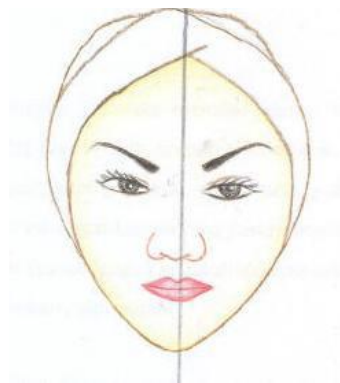
Pengamatan ini dilakukan pada wajah dengan menggunakan 2 garis miring diluar letak alat-alat wajah. Bagian fokus wajah adalah bagian yang terdapat didalam garis bantu tersebut dan merupakan bagian yang akan dirias, sedangkan bidang diluar garis bantu adalah bidang yang dikoreksi menggunakan shading dan tinting.



Gambar 6 Mengamati focus wajah
<http://www.pestawedding.info/index.php/2015/11/07/materi-bridal-tata-rias/>

d. Mengamati simetri wajah

wajah manusia bila dipisahkan secara vertical tepat di bahagian tengah tidak simetris antara sebelah kiri dan kanan. Ketidak simetrisan ini dapat dibuktikan dengan cara menutup sebahagian wajah dengan sehelai kertas atau menggunakan tali dengan cara menarik garis ditengah – tengah pada sebuah foto lalu perhatikan dengan saksama ke dua sisi wajah tersebut. Hal ini perlu dilakukan sebelum merias wajah untuk dapat menerapkan rias wajah yang sesuai.



Gambar 7 Mengamati simetris
<http://www.pestawedding.info/index.php/2015/11/07/materi-bridal-tata-rias/>

2. Analisa Bentuk Wajah dan Bagian Wajah

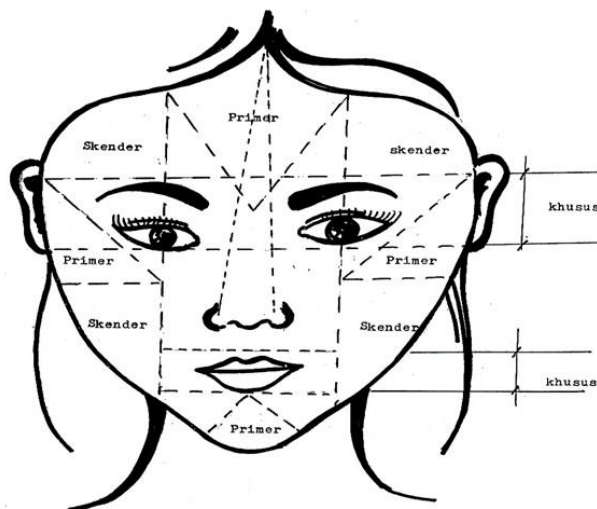
Adapun bagian-bagian dari wajah yang membutuhkan penekanan bisa diperhatikan dari bagian yang disebut primer (utama) dan sekunder (kedua). Bagian yang utama adalah bagian yang perlu mendapatkan penonjolan, sedangkan bagian kedua hanya mendapatkan penegasan. Di



samping itu, ada juga bagian yang istimewa atau khusus, yaitu bagian mata dan alis, bagian hidung dan bagian mulut.

Bagian wajah yang disebut primer atau bagian yang utama adalah bagian yang mempunyai dasar tulang yang menonjol sehingga perlu ditonjolkan. Adapun penonjolan tersebut dapat dipergunakan warna-warna yang lebih terang dan menyolok. Adapun bagian yang disebut khusus adalah bagian wajah yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu bagian sekitar mata dan alis. Bagian ini perlu mendapatkan suatu penekanan adanya efek bayangan atau shadow. Sedangkan bagian-bagian yang memiliki kontur (garis) seperti alis dan garis mata perlu mendapatkan penegasan.

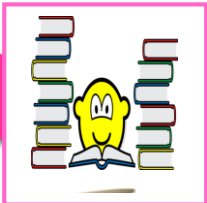
Di samping itu, yang perlu mendapat perhatian adalah bibir, bibir ini mempunyai bentuk tertentu, dimana kadang tidak serasi dengan bagian yang lain seperti terlalu kecil, terlalu besar atau terlalu lebar, seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 8 Anatomi Wajah (Robby H)
<https://www.google.co.id/search>

Bagian wajah yang mendapat perhatian khusus pula di samping kedua bagian yang telah disebutkan di atas adalah hidung. Secara anatomis bagian hidung merupakan bagian yang mempunyai banyak variasi. Di mana variasi tersebut dapat menunjukkan ciri-ciri etnis tertentu. Tetapi juga bisa tidak demikian, karena seorang dengan orang lain mempunyai perbedaan yang mendasar tentang bentuk hidungnya, atau bentuk bagian

wajah yang lain. Hal pertama yang terlihat saat akan merias wajah adalah menganalisa bentuk wajah dan bagian-bagian wajah karena wajah diibaratkan sebagai kanvas bagi seorang perias wajah.. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan “membaca” wajah guna menentukan aplikasi kosmetik dan korektif make up yang tepat



D. Aktivitas Pembelajaran

Tabel 18 . Kegiatan pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN	
KEGIATAN MATERI	
KEGIATAN WIDY AISWARA	KEGIATAN PESERTA DIKLAT
<ul style="list-style-type: none"> • Anda diminta mempelajari kegiatan pembelajaran.6 • Memfasilitasi peserta diklat untuk membuat kelompok diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara individu peserta diklat mempelajari kegiatan pembelajaran 6 • Peserta diklat secara berkelompok mendiskusikan tentang kegiatan pembelajaran 6 dan mempresentasikannya
KEGIATAN LATIHAN	
KEGIATAN WIDY AISWARA	KEGIATAN PESERTA DIKLAT
<ul style="list-style-type: none"> • Saudara diminta untuk untuk buat warna sekunder dan warna tertier 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat warna sekunder dan warna tertier
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> • Widyaiswara menyimpulkan materi sehingga informasi menjadi benar dan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap materi • Widyaiswara bersama peserta diklat menyimpulkan materi 	





E. Latihan/Kasus/Tugas

Tugas Individu

Soal Essay

1. Mengapa analisa bentuk wajah sangat diperlukan sebelum seseorang melakukan tata rias wajah ?
2. Apa yang dimaksud dengan morfologi wajah ?
3. Apakah tujuan dari memahami morfologi wajah bagi seorang penata rias ?
4. Jelaskan bagaimana pembagian wajah secara morfosiognomik ?
5. Sebutkan macam-macam bentuk wajah secara umum ?
6. Adapun bagian-bagian dari wajah yang membutuhkan penekanan bisa diperhatikan dari bagian yang disebut?
7. Bagian wajah yang disebut primer atau bagian yang utama adalah?
8. Bagaimana bentuk koreksi alis menurun ?
9. Bagaimana bentuk koreksi bibir terlalu tipis ?
10. Bagaimana koreksi untuk bentuk wajah bulat ?

Tugas

- Buatlah Koreksi Bentuk Wajah Bulat, Persegi, Segi tiga , Segitiga terbalik, Buah peer, Panjang.
- Lakukanlah koreksi bentuk wajah dan bagian bagian wajah disertakan bukti berupa foto setiap tahapan dalam setiap tindakan koreksi wajah

Tabel 19 . LK- 9

No	Bentuk wajah	Koreksi Wajah	Keterangan



F. Rangkuman

Morfologi secara umum dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bentuk dan ukuran. Morfologi dalam bidang kecantikan memperhatikan pada bentuk, ukuran, dan proporsi tubuh serta bagian-bagian tubuh yang dilakukan untuk menentukan tindakan kosmetis.. Morfologi wajah dapat dipelajari dengan jalan mengamati wajah. Memahami pembagian wajah secara morfosiognomik akan mempermudah seorang perias merias wajah dengan jalan ,ada beberapa cara dalam mengamati bentuk wajah diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mengamati wajah dari samping (*en profile*) Pengamatan ini bertujuan mendapatkan gambaran data tentang garis luar wajah dan leher.
- b. Mengamati wajah dari depan (*en face*) Pengamatan ini bertujuan mendapatkan data tentang perbandingan letak mata, hidung dan mulut. Menentukan bentuk wajah melalui kesimetrisan wajah dan pembagian wajah secara vertikal dan horizontal untuk mendapatkan gambaran bentuk wajah yang tepat.
- c. Mengamati fokus wajah
Pengamatan ini dilakukan pada wajah dengan menggunakan 2 garis miring diluar letak alat-alat wajah. Bagian fokus wajah adalah bagian yang terdapat didalam garis bantu tersebut dan merupakan bagian yang akan dirias, sedangkan bidang diluar garis bantu adalah bidang yang dikoreksi menggunakan shading dan tinting.
- d. Mengamati simetri wajah
wajah manusia bila dipisahkan secara vertical tepat di bahagian tengah tidak simetris antara sebelah kiri dan kanan. Ketidak simetrisan ini dapat dibuktikan dengan cara menutup sebahagian wajah dengan sehelai kertas atau menggunakan tali dengan cara menarik garis ditengah – tengah pada sebuah foto lalu perhatikan dengan seksama ke dua sisi wajah tersebut. Hal ini perlu dilakukan sebelum merias wajah untuk dapat menerapkan rias wajah yang sesuai.





G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tabel 20 . Umpan Balik

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda telah memahami apa yang dimaksud dengan morfologi wajah ?		
2.	Apakah anda telah memahami apa saja yang harus diperhatikan dalam memahami morfologi wajah seseorang ?		
3.	Apakah anda telah mengetahui manfaat dari menganalisis wajah berdasarkan morfologi wajah ?		
4.	Setelah mempelajari tentang morfologi wajah dapatkan anda membedakan macam-macam bentuk wajah ?		
5.	Apakah dengan memahami morfologi wajah seseorang dapat memudahkan anda dalam melakukan koreksi bentuk wajah ?		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 7

Alat, Bahan dan Kosmetika Rias Wajah



A. Tujuan

Setelah melaksanakan kegiatan belajar III diharapkan peserta didik dapat memilih serta membedakan alat, bahan dan kosmetika rias wajah sesuai dengan fungsinya.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menklasifikasikan alat untuk rias wajah sehari – hari
2. Menguraikan bahan untuk rias wajah sehari – hari
3. Mengklasifikasikan kosmetik untuk rias wajah sehari – hari



C. Uraian Materi

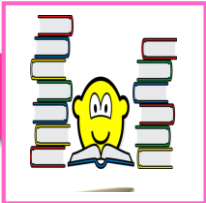
Untuk mendapatkan hasil riasan yang baik, maka ketepatan dalam mempergunakan alat harus diperhatikan sebagaimana fungsinya. Dalam melakukan rias wajah sehari-hari kita perlu mempersiapkan alat, bahan, lenan dan kosmetik yang sesuai untuk merias wajah sehari-hari sesuai dengan kesempatan.

Alat yang dibutuhkan terdiri dari : kuas, sponge foundation , sponge bedak, pinset, penjepit bulu mata,guntingkecil,peraut pensil dan pisau untuk merapikan alis.Sedangkan lenan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut: heand band,handuk kecil, cape make up, scoth,bulu mata palsu,lembulu mata,cotton bud,tissue dan kapas.

Kosmetika ,pensil alis dalam untuk merias wajah sehari-hari terdiri dari:milk cleansing, face tonic, base make up, foundation, tin-tin, shade, bedak tabur,



bedak padat, eye shadow, eye liner, blush on, maskara dan lipstik dan yang lainnya apa bila diperlukan. untuk menentukan kosmeti kita harus menyesuaikan dengan jenis kulit dan kesempatan untuk apa rias tersebut



D. Aktifitas Pembelajaran

Tabel 21 . Kegiatan pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN	
1.KEGIATAN MATERI	
KEGIATAN WIDYAISWARA	KEGIATAN PESERTA DIKLAT
<ul style="list-style-type: none"> • Anda diminta mempelajari kegiatan pembelajaran.3 • Memfasilitasi peserta diklat untuk membuat kelompok diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara individu peserta diklat mempelajari kegiatan pembelajaran 7 • Peserta diklat secara berkelompok mendiskusikan tentang kegiatan pembelajaran 7 dan mempresentasikannya
6. KEGIATAN LATIHAN	
KEGIATAN WIDYAISWARA	KEGIATAN PESERTA DIKLAT
<ul style="list-style-type: none"> • Saudara diminta untuk untuk buat warna sekunder dan warna tertier 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat warna sekunder dan warna tertier
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> • Widyaiswara menyimpulkan materi sehingga informasi menjadi benar dan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap materi • Widyaiswara bersama peserta diklat menyimpulkan materi 	





E. Latihan/Kasus/Tugas

Soal :

1. Kosmetika apa yang digunakan untuk membuat bayangan hidung....
 - a. Bedak Padat
 - b. Shading
 - c. Alas bedak
 - d. Blush on
2. Apakah fungsi dari kosmetika blush on
 - a. Untuk memberi kesan wajah tirus
 - b. Untuk memberi warna pada mata
 - c. Untuk memberi perona pipi
 - d. Untuk memberi warna pada bibir
3. Alat apakah yang digunakan untuk mengaplikasikan alas bedak...
 - a. Spons
 - b. Kuas Alis
 - c. Tissue
 - d. Kapas
4. Apakah fungsi dari gambar disamping...
 - a. Untuk menutupi rambut agar rambut tidak terkena kosmetika
 - b. Untuk melindungi pakaian klien agar tidak terkena kosmetik
 - c. Sebagai baju kerja beauticient
 - d. Untuk melindungi pakaian klien dari cat rambut
5. Bagaimanakah cara pengaplikasian alas bedak yang baik dan benar ?
 - a. Ditepuk-tepuk menggunakan spons dengan sedikit penekanan
 - b. Dioleskan kewajah dengan menggunakan tangan
 - c. Dioleskan kewajah dengan menggunakan tissue
 - d. Dioleskan kewajah dengan menggunakan kapas



Tugas Kelompok :

1. Tentukanlah kosmetika apa saja yang digunakan untuk rias wajah malam hari dengan menyesuaikan busana pesta malam.
2. Carilah referensi mengenai perkembangan alat dalam rias wajah.
3. Apa pendapat anda mengenai perkembangan alat rias wajah berupa kuas yang mengalami perkembangan dewasa ini sebagai alat untuk mengaplikasikan foundation.
4. Berikanlah pendapat anda dan berikanlah analisis dari kedua alat tersebut
5. Isilah pada lembar kerja yang telah disediakan

	Analisis	Kebaikan/ kekurangan	Teknik
KUAS			
SPONGE			



F. Rangkuman

Dalam melakukan rias wajah sehari-hari kita perlu mempersiapkan alat, bahan, lenan dan kosmetik yang sesuai untuk merias wajah sehari-hari sesuai dengan kesempatan.

Alat yang dibutuhkan terdiri dari : kuas, sponge foundation , sponge bedak, pinset, penjepit bulu mata, gunting kecil, peraut pensil dan pisau untuk merapikan alis. Sedangkan lenan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut: head band, handuk kecil, cape make up, scotch, bulu mata palsu, lempung mata, cotton bud, tissue dan kapas.

Kosmetika ,pensil alis dalam untuk merias wajah sehari-hari terdiri dari: milk cleansing, face tonic, base make up, foundation, tin-tin, shade, bedak tabur, bedak padat, eye shadow, eye liner, blush on, maskara dan lipstick dan yang lainnya apa bila diperlukan. untuk menentukan kosmeti kita harus menyesuaikan dengan jenis kulit dan kesempatan untuk apa rias tersebut.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tabel 22 . Umpan balik

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Setelah menerima materi pada kegiatan belajar diatas apakah anda telah dapat membedakan fungsi dari macam-macam alat untuk merias wajah?		
2.	Setelah menerima materi pada kegiatan belajar diatas apakah anda telah dapat membedakan fungsi dari macam-macam kosmetika untuk merias wajah?		
3.	Dengan mengikuti kegiatan belajar ini, apakah menambah pengetahuan anda tentang tata rias wajah sehari-hari?		
4.	apakah anda dapat menyebutkan macam-macam kosmetika yang diperlukan untuk merias wajah sehari-hari?		
5.	apakah anda dapat menyebutkan macam-macam kosmetika yang diperlukan untuk merias wajah sehari-hari?		



KEGIATAN PEMBELAJARAN 8

Merencanakan Rias Wajah Sehari-Hari



A. Tujuan

Setelah melaksanakan kegiatan belajar VIII diharapkan peserta didik dapat melakukan rias wajah sehari-hari dengan urutan dan cara yang benar.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

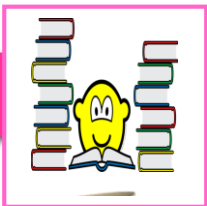
1. Merencanakan rias wajah pagi dan malam hari sesuai desain rias wajah.
2. Merencanakan rias wajah pagi sesuai desain rias wajah
3. Merencanakan rias wajah malam hari sesuai desain rias wajah



C. Uraian Materi

Tata rias wajah atau make up dilakukan manusia dengan tujuan pokok menambah penampilan diri seseorang dengan memperindah bagian wajah. Memperindah yang dimaksud adalah memberi yang dimaksud adalah pemberian kesan dengan menonjolkan bagian-bagian wajah yang sudah baik/bagus dan sekaligus mengoreksi atau menyembunyikan atau menyamarkan bagian-bagian wajah yang kurang sempurna. Suatu hal harus diperhatikan benar, untuk tujuan apapun make up / tata rias wajah harus dilakukan pada kulit yang bersih.. Make up sehari-hari dikatakan sempurna apabila kelihatan wajar, tidak menggunakan make up yang berlebihan. Dalam merias wajah perhatikan faktor usia, waktu dan kesempatan.

Rias wajah sehari-hari merupakan seni mempercantik diri atau orang lain dengan menggunakan kosmetika dengan cara mengoreksi bagian-bagian wajah yang kurang sempurna agar terlihat lebih sempurna.



D. Aktivitas Pembelajaran

Tabel 23 . Kegiatan pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN	
KEGIATAN MATERI	
KEGIATAN WIDY AISWARA	KEGIATAN PESERTA DIKLAT
<ul style="list-style-type: none"> • Anda diminta mempelajari kegiatan pembelajaran.4 • Memfasilitasi peserta diklat untuk membuat kelompok diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara individu peserta diklat mempelajari kegiatan pembelajaran 8 • Peserta diklat secara berkelompok mendiskusikan tentang kegiatan pembelajaran 8 dan mempresentasikannya
KEGIATAN LATIHAN	
KEGIATAN WIDY AISWARA	KEGIATAN PESERTA DIKLAT
	<ul style="list-style-type: none"> •










KEGIATAN PENUTUP

- Widyaiswara menyimpulkan materi sehingga informasi menjadi benar dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap materi
- Widyaiswara bersama peserta diklat menyimpulkan materi






E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tuliskan langkah-langkah dalam melakukan tata rias wajah secara baik dan benar !

No.	Langkah Kerja	Gambar
1.		
2.		

3.		
4.		
5.		
6.		
7.		



8.		
9.		
10.		
11.		
12.		

2. Lakukan latihan sesering mungkin tata rias wajah yang sesuai dengan langkah kerja dan prosedur yang baik dan benar, baik tata rias pribadi atau sesama teman anda . Kunjungilah salon kecantikan terdekat. Perhatikan secara seksama langkah kerja tata rias wajah yang dilakukan. Carilah referensi lain yang menunjang, sampai anda benar-benar merasa trampil



F. Rangkuman

Merencanakan sebuah rias wajah yang terpenting adalah tujuan rias wajah itu sendiri.

Hasil akhir dari riaswajah adalah riasan yang mampu merubah penampilan seseorang.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tabel 24 .Umpan balik

1. Apa hal yang paling penting yang saudara pelajari pada kegiatan belajar ini?
2. Apa yang ingin saudara lakukan untuk perbaikan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran berikutnya?
3. Apa rencana yang akan anda lakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa anda, agar memahami materi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran ini?





KUNCI JAWABAN

Kunci Jawaban KB 1

a. Pilihan Ganda

NO.SOAL	JAWABAN
1	E
2	C
3	D
4	B
5	B

b. Essay

Tabel 25 . Kunci Jawaban

NO	JAWABAN
1	<ul style="list-style-type: none">• Kulit tampak sehat, segar dan bercahaya• Kulit halus/licin, pori-pori kecil• Tidak terdapat kelainan-kelainan kulit berupa gangguan noda lain• Tidak mudah timbul alergi pada pemakaian kosmetik
2	<ul style="list-style-type: none">• Kulit tebal dan kasar seperti kulit• Kulit mengkilat dan berminyak• Mudah kotor karena melekatnya debu/kotoran pada kulit• Pori-pori besar dan terbuka• Cenderung timbulnya kelainan yang berupa jerawat, serta gangguan warna kulit yang tidak merata/seimbang
3	<ul style="list-style-type: none">a. Normalb. Berminyakc. Keringd. Kombinasi
4	<ul style="list-style-type: none">• Sering berada di tempat berAC.• Sering mengonsumsi obat-obatan dan alkohol

	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan sabun yang salah sehingga membuat wajah semakin kering • Pengaplikasian kosmetik yang belum tepat • Kekurangan vitamin C.
5	Kulit kombinasi adalah perpaduan antara kering, normal maupun berminyak, biasanya membentuk huruf “T” yaitu pada dahi, dagu, dan hidung berminyak atau normal (lazim disebut daerah T/T zone) Kondisi ini sering timbul pada usia 35 tahun ke atas

KUNCI JAWABAN KB-2

Pilihan Ganda

NO	JAWABAN
1	B
2	D
3	D
4	C
5	B

Essay

Tabel 26 . Kunci Jawaban

NO	JAWABAN
1	Waskom.
2	Sendok una berfungsi untuk membantu beautyciant dalam melakukan pengeluaran komedo di wajah klien.
3	Hairbando berfungsi untuk melindungi rambut agar tetap rapi saat melakukan perawatan.
4	Cawan berfungsi untuk meletakkan kosmetika selama melakukan perawatan



5	a. Cawan : untuk meletakkan kosmetika saat perawatan b. Sendok una : untuk mengeluarkan komedo c. Waskom : untuk menaruh air bersih d. Tempat sampah : untuk tempat membuang sampah selama melakukan perawatan agar tempat perawatan tetap bersih e. Kamisol : untuk melindungi tubuh selama melakukan perawatan
---	--

Kunci jawaban KB-3

Pilihan ganda

NO	JAWABAN
1	D
2	E
3	C
4	A
5	B

Kunci jawaban Essay

Tabel 27 . Kunci jawaban pertemuan 3

NO	JAWABAN
1	1. Untuk meratakan krim urut. 2. Sebagai gerakan awal sebelum gerakan yang lain. 3. Untuk menenangkan kembali jaringan otot setelah dilakukan gerakan yang lain . 4. Untuk mengakhiri seluruh gerakan pengurutan .
2	<ul style="list-style-type: none"> • Tekan ringan titik daerah tengah-tengah alis beberapa detik • Tekan ringan titik daerah ujung mata beberapa detik • Tekan ringan titik dibawah bola mata beberapa detik • Tekan ringan titik daerah ujung penggir hidung beberapa detik • Tekan ringan titik pada daerah ujung bibir beberapa detik • Tekan ringan titik daerah kedua dagu beberapa detik

3	Mengencangkan kulit wajah, mencerahkan, melancarkan peredaran darah serta kelenjar limfatik, dan kerutan di sekitar bibir akan berkurang.
4	1. Merangsang tonus otot dan mengembalikan kekendoran otot. 2. Meningkatkan aktivitas pembuluh darah. 3. Mengencangkan dan menyegarkan jaringan kulit
5	a. <i>Effleurage</i> b. <i>Tapotage</i> c. <i>Vibration</i>

KUNCI JAWABAN KB-4

Soal Pilihan Ganda

NO	JAWABAN
1	A
2	C
3	B
4	B
5	B

Kunci Jawaban Essay

Tabel 28 . Kunci jawaban essay

NO	JAWABAN
1	<ul style="list-style-type: none"> Oleskan masker pada wajah dengan arah ke atas diagonal mulai tengah dagu ke pipi kanan hingga rata. Oleskan mulai tengah dagi ke pipi kiri hingga rata. Oleskan dari hidung ke atas, dilanjutkan dahi arah horizontal sampai rata. (Lihat Gambar 3.31). Oleskan masker pada leher hingga dada dengan arah horizontal



	<ul style="list-style-type: none"> Tunggu masker sampai keringnya rata-rata \pm selama 15 – 20 menit. 
2	<p>Beautyciant harus ; Menggunakan baju praktek berwarna putih untuk perawatan Memakai sepatu putih,Memakai masker,Menata rambut Berdandan natural</p>
3	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan peeling di sekitar wajah seperti hidung, dagu. Menggosok dengan merentangkan dua jari kiri dan digosok oleh jari kanan Dibersihkan dengan tissue
4	<p>Area kerja sesuai SOP yakni</p> <ol style="list-style-type: none"> Troli di tata dengan rapi Facial bed sudah di tata dengan seprei dan selimut Barang-barang di kelompokkan dan di tata Pastikan area kerja bersih
5	<ol style="list-style-type: none"> Penyegaran Pelembaban

KUNCI JAWABAN KB-5

Pilihan Ganda :

No.	Jawaban
1.	C
2.	B
3.	B
4.	D
5.	A

Essay :

1. Tata rias wajah atau make up adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang seni mempercantik diri sendiri atau orang lain atau kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik dengan cara menutupi atau menyamarkan bagian-bagian tertentu seperti (hidung, mata, bibir dan alis) dengan warna bayangan yang gelap (shade) misalnya : warna coklat dan juga menonjolkan bagian-bagian yang sempurna atau cantik pada wajah dengan warna terang.
2. Rias wajah sehari-hari (street make up) dapat digunakan untuk pagi hari, sifat rias wajah pagi biasanya diaplikasikan secara tipis dan tidak mengkilat, berbeda dengan rias wajah malam. Rias wajah sehari-hari (street make up) umumnya dipakai oleh golongan remaja atau wanita karir. Polarias mata dapat dibuat bercorak simetris/asimetris. Pada pelaksanaan rias mata dipakai berbagai warna dalam kombinasi yang serasi dan juga tidak menggunakan berbagai kilapan (glitter).
3. Adalah sebagai berikut dibawah ini:
 - 1) Warna gelap/shadding, merupakan warna bayangan. Memberi kesan ; menyamarkan, mengurangi, mencekungkan atau mengecilkan. Warna tersebut adalah warna kecoklatan dan semua warna yang dicampur warna hitam



- 2) Warna terang/tint, high-light, memberi kesan; menonjolkan, mengembungkan, meninggalkan dan melebarkan. Warna tersebut adalah putih.
4. Tata rias merupakan suatu seni menghias wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah. Tata rias wajah dengan teknik make up yang benar dapat menutupi beberapa kekurangan yang ada wajah dan membuat penampilan wajah terlihat fresh.
5. Rias malam hari atau rias wajah untuk pesta pada dasarnya hampir sama dengan rias wajah sehari-hari, yang berbeda yaitu pemilihan warna khususnya warna perona mata, pembubuhan blush on dan warna lipstick untuk rias wajah malam biasa lebih meriah. Perona mata misalnya warna hijau, biru, jingga dengan sentuhan glitter disudut mata untuk memberikan kesan mata lebih hidup. Biasanya ditambah dengan pemakaian bulu mata palsu untuk memberikan kesan bulu mata lebih panjang.
6. Kosmetika, Pembersihan kulit wajah, Pemilihan alas bedak, Pemilihan bedak, Pemilihan riasan mata, perona bibir dan pipi, Jenis kulit, Usia, serta Waktu dan suasana.
7. Rias wajah bukan merupakan hal baru untuk dikenal ataupun dipergunakan sejak ribuan tahun yang lalu, rias wajah dikenal dan diterapkan oleh kaum wanita khususnya, dimana setiap negara ada dan bangsa mempunyai ciri-ciri dan tanda-tanda ataupun standar tentukan arti “cantik”. Menurut buku kebudayaan Mesir, jika kita melihat adanya mayat yang dianut disimpan kedalam pyramid, membuktikan sejak jaman dahulu rias wajah sudah dikenal dan digunakan. Contoh pada bangsa Arab mengenal cetak mata, tidak hanya kaum wanita saja yang mengenalnya tetapi juga kaum pria, cetak mata ini dibentuk seperti ekor ikan. Pada bangsa Afrika terkenal dengan hiasan “tatto” lukisan/gambar yang indah dan warna-warni pada punggung, punggung tangan, kaki, dan sebagainya, juga dikenal dengan memasang telinga dengan memasang anting-anting (hiasan telinga) yang sangat berat pada daun telinga.
8. Untuk pagi hari, sifat rias wajah pagi biasanya diaplikasikan secara tipis dan tidak mengkilat, berbeda dengan rias wajah malam. Rias wajah sehari-

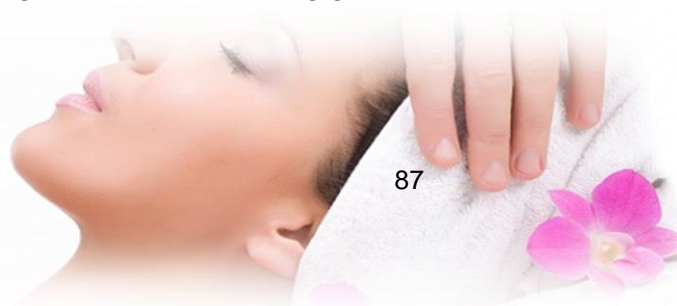


hari (street make up) umumnya dipakai oleh golongan remaja atau wanita karir. Pola rias mata dapat dibuat bercorak simetris/asimetris. Pada pelaksanaan rias mata dipakai berbagai warna dalam kombinasi yang serasi dan juga tidak menggunakan berbagai kilapan (glitter).

9. Karena alas bedak merupakan dasar dari sebuah riasan/make up, pemilihan warna berpengaruh pada hasil riasan. Jika pemilihan warna alas bedak tidak sesuai, sebagai contoh alas bedak terlalu putih dari warna asli kulit maka hal ini dapat memberikan kesan riasan terlalu putih atau tidak sesuai dengan warna kulitnya, serta membuat kosmetika yang dipakai memiliki kesan tidak menyatu dengan wajah.
10. Riasan dekoratif dilakukan dengan memberikam beberapa sentuhan aplikatif yang bertujuan untuk lebih memberikan warna pada wajah dengan menonjolkan kelebihan-kelebihan yang ada pada wajah serta menutupi kekurangannya sehingga penampilan menjadi lebih cantik.

KUNCI JAWABAN KB-6

1. Karena wajah di ibaratkan sebagai kanvas bagi seorang perias wajah. Dengan memahami wajah maka kekuatan karakter yang akan ditampilkan melalui sebuah tata rias wajah semakin jelas terpancar. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan “membaca” wajah guna menentukan aplikasi kosmetik dan korektif make up yang tepat.
2. Morfologi secara umum dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bentuk dan ukuran. Morfologi dalam bidang kecantikan memperhatikan pada bentuk, ukuran, dan proporsi tubuh serta bagian-bagian tubuh yang dilakukan untuk menentukan tindakan kosmetis.
3. Dengan mempelajari morfologi maka seorang perias dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan wajah seseorang yang akan dirias dengan menerapkan korektif make up.
4. Memahami pembagian wajah secara morfosiognomik akan mempermudah seorang perias merias wajah dengan jalan :
5. Mengamati wajah dari samping (*en profile*)
6. Pengamatan ini bertujuan mendapatkan gambaran data tentang garis luar wajah dan leher.



7. Mengamati wajah dari depan (*en face*)
8. Pengamatan ini bertujuan mendapatkan data tentang perbandingan letak mata, hidung dan mulut. Menentukan bentuk wajah melalui kesimetrisan wajah dan pembagian wajah secara vertikal dan horizontal untuk mendapatkan gambaran bentuk wajah yang tepat.
9. Mengamati fokus wajah
Pengamatan ini dilakukan pada wajah dengan menggunakan 2 garis miring diluar letak alat-alat wajah. Bagian fokus wajah adalah bagian yang terdapat didalam garis bantu tersebut dan merupakan bagian yang akan dirias, sedangkan bidang diluar garis bantu adalah bidang yang dikoreksi menggunakan shading dan tinting.
10. Mengamati simetri wajah
Wajah manusia bila dipisahkan secara vertikal tepat dibagian tengah tampak tidak simetris antara sebelah kiri dan sebelah kanan. Ketidaksimetrisan ini dapat dibuktikan dengan cara menutup sebagian wajah dengan sehelai kertas atau menggunakan tali dengan cara menarik garis ditengah-tengah pada sebuah foto lalu perhatikan dengan seksama kedua sisi wajah tersebut. Hal ini perlu dilakukan sebelum merias wajah untuk menerapkan rias wajah yang sesuai.
11. Bentuk wajah oval, bulat, persegi, segitiga, segita terbalik, panjang dan bentuk wajah diamond/belah ketupat.
12. Bagian yang disebut primer (utama) dan sekunder (kedua). Bagian yang utama adalah bagian yang perlu mendapatkan penonjolan, sedangkan bagian kedua hanya mendapatkan penegasan. Di samping itu, ada juga bagian yang istimewa atau khusus, yaitu bagian mata dan alis, bagian hidung dan bagian mulut.
13. Bagian wajah yang disebut primer atau bagian yang utama adalah bagian yang mempunyai dasar tulang yang menonjol sehingga perlu ditonjolkan. Adapun penonjolan tersebut dapat dipergunakan warna-warna yang lebih terang dan menyolok.
 - Jika alis menurun wajah akan kelihatan sedih atau tua. Untuk memperbaikinya rambut-rambut diujung alis yang menurun dicabut dan bentuk ujung alis yang sempurna dan digambar menggunakan pensil alis.



- Untuk koreksi bibir Tipis, pakailah kwas bibir untuk pemakain *lipstick*, cara mengoleskan nya dilebihkan dari garis bibir asli dan sebaiknya dipakai warna yang terang.
- Untuk merias wajah bulat, direncanakan agar wajah menjadi kelihatan lebih kurus, dan berbentuk oval alis jangan terlalu melengkung, bayangan mata agak naik. Pipi yang bulat ditutup dengan bayangan berwarna lebih gelap atau diat bedak diberi bayangan warna kecoklatan atau (S=*Shading*). Daggu yang pendek dapat diberi alas bedak yang berwarna lebih terang (*countershading*) atau diatas bedak diberi warna terang (T= *Tint*). Kesan oval selain melalui bayangan gelap juga dapat diperoleh dengan mengenakan pemerah pipi dengan arah vertical (R= *Rouge*).Perlu diperhatikan agar peralihan antara shading, countershading, dan pemerah pipi tidak terjadi secara mendadak, tetapi peralihan hendaknya diatur secara membaur, dengan gradasi yang makin berkurang, sampai beralih kewarna kulit asli.

Kunci Jawaban KB -7

Soal PG :

1. B
2. C
3. A
4. B
5. A

Kunci Jawaban KB -8

Persiapan alat dan Area kerja :

- Melakukan sanitasi dan hygiene pada peralatan dan bahan
- Menyiapkan alat bahan dan kosmetika rias wajah
- Menciptakan ruangan bersih indah dan nyaman



Persiapan pribadi

- Mengenakan pakaian kerja dan merapikan penampilan
- Melakukan hygiene sanitasi pada tangan

Pembersihan muka dari kotoran dan debu ataupun makeup yang dipakai sebelumnya agar wajah bersih dan kosmetika dapat menempel dengan baik sehingga menghasilkan suatu riasan yang cantik.

Pemakaian alas bedak keseluruh wajah dengan merata.

Pemakaian bedak tabur dan bedak padat

Membentuk alis sesuai dengan bentuk wajah

Pemakaian eye shadow

Pemasangan bulu mata palsu (jika diperlukan) disesuaikan dengan jenis kesempatan

Pemakaian eyeliner

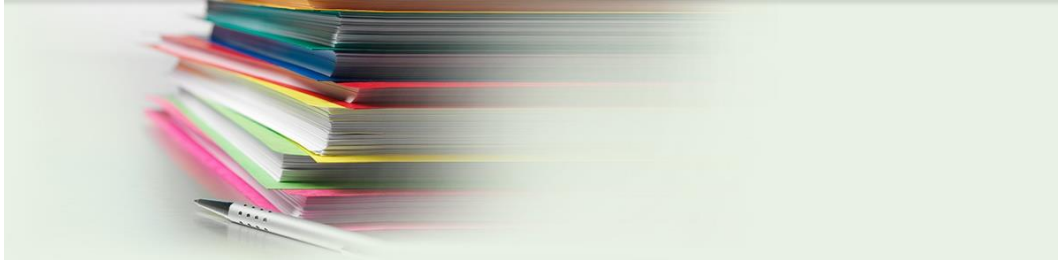
Pemakaian mascara untuk menyatukan antara bulu mata asli dengan bulu mata palsu yang dipasang, serta agar bulu mata terlihat lebih panjang namun tetap natural.

Pemakaian perona pipi atau blush on

Pemakaian lipstick



EVALUASI



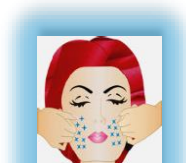
A. Evaluasi penguasaan konsep

Berilah tanda silang (X) pada alternative jawaban ,a,b,c,d, dan e.yang anda anggap paling benar.

1. Bila terjadi iritasi akibat pemakaian kosmetik, langkah pertama yang harus dilakukan adalah...
 - a. Kosmetik trus digunakan
 - b. Berhenti menggunakan kosmetik tersebut
 - c. Kosmetik digunakan tetapi tidk rutin
 - d. Berhenti sesat,dan digunakan kembali
 - e. Mengganti dengan kosmetik yang lain
2. Pada umumnya jenis kulit dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian. Ciri-ciri kulit kering yaitu :
 - a. Pori-pori membesar
 - b. Kulit terasa kencang
 - c. Lembab berembun
 - d. Kulit mudah infeksi
 - e. Kulit kelihatan kusam
3. Bercak-bercak berwarna coklat sampai kehitam-hitaman pada wajah adalah jenis kelainan
 - a. *Freckles*
 - b. *Melasma*
 - c. *Lentigo*
 - d. Pigmentasi
 - e. *Vitiligo*



4. Berikut ini adalah langkah-langkah perawatan kulit wajah tidak bermasalah secara berkala , kecuali...
- Pembersihan wajah
 - Pemijatan atau pengurutan
 - Penguapan
 - Pengelupasan (*peeling*)
 - Penggunaan masker
5. Campuran masker untuk perawatan wajah tingkat dasar adalah.....
- Air mawar
 - Astringent
 - Sari buah-buahan
 - Face tonic
 - Aqua des
6. Gerakan massage seperti pada gambar tersebut adalah
- Mencincang
 - Melingkar
 - Menggetar
 - Mencubit
 - Mengosok
7. Pada bentuk wajah persegi , teknik koreksi yang tepat adalah....
- shading pada bagian pelipis sudut dahi dan dagu
 - shading pada pelipis dan rahang
 - shading pada dahi, rahang dan dagu
 - shading pada dagu dan dahi
 - shading pada bagian rahang dan sudut dahi
8. Mata adalah jendela hati, karena melalui mata dapat tercermin suasana hati kita. Kosmetik yang dapat digunakan untuk tata rias korektif mata adalah
- Eye pencil
 - Eye shadow
 - Eye brow pencil
 - Maskara
9. Pelembab sangat diperlukan untuk dasar rias wajah, kecuali pada kulit
- Normal



- b. Dehidrasi
 - c. Kering dan Keriput
 - d. Berminyak
 - e. Kulit kombinasi
10. Teknik gerakan menekan dan meremas pada pengurutan disebut dengan
- a. *Effleurage*
 - b. *Petrisage*
 - c. *Tapotage*
 - d. *Friction*
 - e. *Vibratie*
11. Teknik gerakan menggetar pada sistem pengurutan
- a. *Effleurage*
 - b. *Petrisage*
 - c. *Tapotage*
 - d. *Friction*
 - e. *Vibratie*
12. Tonjolan kecil yang pada bagian ujungnya berbintik hitam biasanya disebabkan karena kulit sering kali terkena polusi udara dan debu sehingga membentuk tonjolan hitam.
- a. *Blackhead*
 - b. *White head*
 - c. *Komedo*
 - d. *Acne*
 - e. *Agne vulgaris*
13. Tahap melakukan konsultasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang meliputi : Nama, Usia dan alamat serta riwayat kesehatan pelanggan disebut dengan
- a. Amannase
 - b. Wawancara
 - c. Palpasi
 - d. Inspeksi
 - e. Diagnosa
14. Yang termasuk kedalam warna primer adalah..
- a. Unggu



- b. Merah
 - c. Hijau
 - d. Oren
 - e. Hitam
15. Hal-hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan rias wajah adalah kecuali...
- a. Kosmetika
 - b. Pemilihan alas bedak
 - c. Jenis kulit
 - d. Alat
 - e. Usia
16. Mengamati wajah dari samping disebut juga dengan..
- a. *en profile*
 - b. *en face*
 - c. *secara pertikal*
 - d. *secara horizontal*
 - e. *secara diagonal*
17. Shading yang diaplikasikan di sekitar garis pertumbuhan rambut di wajah anda, pelipis kiri dan kanan, samping telinga, dan sekitar rahang.adalah merupakan koreksi dari bentuk wajah..
- a. Bulat
 - b. Persegi
 - c. Segitiga
 - d. Buah peer
 - e. Panjang
18. Shading yang dilakukan di sekitar pelipis, sekitar garis pertumbuhan rambut, samping sudut luar mata, sekitar tulang pipi dan ujung dagu.adalah merupakan koreksi dari bentuk wajah...
- a. Bulat
 - b. Persegi
 - c. Segitiga
 - d. Buah peer
 - e. Panjang



19. Membuat pola alis baru, lalu rambut yang terdapat diluar pola dicabuti sehingga tercapai bentuk alis yang ideal adalah koreksi dari bentuk alis..
- Alis menurun
 - Alis lurus
 - Alis sudut
 - Alis melengkuk
 - Alis tebal
20. Aplikasi eye shadow warna gelap pada sudut luar mata atas dan bawah kombinasikan dengan eye shadow warna putih pada kelopak mata serta eye shadow warna gelap di atasnya adalah koreksi dari bentuk mata..
- Mata kecil
 - Mata besar
 - Mata dalam
 - Mata bulat
 - Mata sipit
21. Aplikasikan eyeliner pada sudut luar mata dengan tarikan ke arah atas agar mata terkesan naik adalah megoreksi bentuk ata dengan eyeliner..
- Mata turun
 - Mata sipit
 - Mata dalam
 - Mata besar
 - Mata kecil
22. Bulu mata palsu yang tebal dan panjang supaya mata terlihat lebih dalam adalah koreksi bulu mata untuk mata...
- Mata kubil
 - Mata besar
 - Mata kecil
 - Mata turu
 - Mata bulat
23. Gambar bibir disamping adalah koreksi dari bibir..
- Bibir tebal
 - Bibir asimetris
 - Bibir besar



- d. Bibir lebar
 - e. Bibir tipis
24. Kosmetik yang digunakan untuk membuat bayang hidung adalah..
- a. Bedak Padat
 - b. Shadding
 - c. Alas bedak
 - d. Blush on
 - e. Thin
25. Apakah fungsi dari kosmetika blush on
- a. Untuk memberi kesan wajah tirus
 - b. Untuk memberi warna pada mata
 - c. Untuk memberi perona pipi
 - d. Untuk memberi warna pada bibir
 - e. Untuk memberi warna pada dahi



Penutup

Dalam modul ini peserta diklat akan mempelajari Perawatan wajah secara manual dan melakukan rias wajah sehari – hari.

Materi perawatan wajah meliputi konsep perawatan wajah sesuai teori dengan berbagai jenis kulit dan rias wajah, pagi, siang dan malam. Dalam modul ini akan dijelaskan atau diuraikan mengenai teknik dan prosedur dalam melakukan perawatan wajah secara manual dengan berbagai jenis kulit dan rias wajah sehari-hari untuk kesempatan pagi, siang dan malam hari secara benar dan berkelanjutan. Yang mengacu pada SOP

Modul ini terdiri dari beberapa unit yang masing-masing unit terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang dilengkapi dengan latihan dan evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta diklat. Untuk itu setiap peserta diklat harus mengerti dan memahami betul-betul setiap unit dalam modul ini, sehingga diharapkan setiap peserta dapat menguasai kompetensi secara maksimal pada setiap kegiatan pembelajaran.



Daftar Pustaka

Kelompok Penulis Buku Dikluspora. 1992. *Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit*

Tingkat Dasar. Jakarta: Ismi.

Krisnijati, Sri dan Winarni, A. 1999. *Dasar Tata Rias*. Surabaya: University Press

UNESA

Setijati, M.G. 1995. Paket pelatihan Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah.

Bogor: P3GK.

Sonntag, Linda. 1989. *The Hair Style Hair Care and Beauty Book*. London. The

Apple.

Supiani, Titin dan Hidayah, Nurul. Perawatan Kulit Dan Tata Rias Wajah,
Universitas Negri Jakarta

Lorraine Normann, Beauty therapy. the official guide to Level 2. frist edition 1995
Reprinted three timer Second edition 1999

Tim Fakultas Teknik Universitan Negeri Surabaya, Merawat kulit wajah Tidak
Bermasalah, 2001

Rias Wajah

Astati, Sutriari. 1995. Rias Wajah Sehari-hari. Jakarta : Departemen Pendidikan
dan Kebudayaan.

Hidayat, Robby. 2012. Pengetahuan Dasar Tata Rias untuk Ketrampilan Guru-
Guru Seni Tari.

Purwaningsih, Nur Endah. 2003. Merias Muka Sehari-Hari. Malang : Departemen
Pendidikan Nasional.

Herni Kusantati, 2008, Tata Kecantikan Kulit Jilid 1,2,3, BSE



Situs Internet

<http://www.psychologymania.com/2012/10/pengertian-kosmetika.html>

Sarjanaku.com.2011. *Tata Rias Wajah*.

<http://ipasmpn07.blogspot.co.id/2013/08/tes-tes.html>

https://www.youtube.com/watch?v=WC_g7m0rITA

www.acnefreemedication.com

<http://obesefitness.com/heal-diminish-acne-scars/>

<https://medicinehack.wordpress.com/2014/07/24/acne-rosacea/>

<http://www.skindsight.com/adult/milia.htm>

<http://dermprincess.com/common>

<http://www.dermis.net/dermisroot/en/37770/image.htm>

http://medicine.academic.ru/135663/solar_lentigo

<http://www.amazine.co/18084/gejala-penyebab-dan-pengobatan-penyakit-addison/>

<http://health.detik.com/read/2010/03/12>

<http://www.alodokter.com/up-content/uploads/2014/10>

<http://www.origamimag.com/up-content/uploads/2014/07>

[http://www.howtocurevintiligofast.com/blog/wp-content/u\[ploads/2012/02/th](http://www.howtocurevintiligofast.com/blog/wp-content/u[ploads/2012/02/th)

<http://www.imibeauty.com/html/images/facial>

aliexpress.com/category/203000998/salon-trolley.html

aliexpress.com/category/203000998/salon-sterilizer.html

aliexpress.com/category/203000998/salon-vapozone.html

aliexpress.com/category/203000998/salon-hottowelcabinet.html

<https://www.google.co.id/search?q=kurir&biw=640&bih=464&source>

http://www.indonetwork.co.id/sido_spatula/sell/30.html

<http://www.galericantik.com/kuas-masker-imut-murah-604-harga-grosir.html>



<https://en.wikipedia.org/wiki/Evaporating>
<http://www.buyluckybamboo.com>
<http://fjb.kaskus.co.id/product/>
http://www.indonetwork.co.id/sido_gunting/sell/30.html
<http://makeit-up.ru/blog/otzyvy-o-kosmetike/14057.html>
<http://www.indonetwork.co.id>
<http://herbalcream.net/amany-face-toner-apple-dettoll->
<http://herbalcream.net/amany-face-toner-apple-alkohol->
<http://www.duniakosmetik.biz/pembersih-wajah-estina-alvita-melty-moisturizing-ea-01.html>
<https://www.sendnpay.com/la-tulipe-peeling-cream>
<http://pusatkosmetika.com/viva-massage-cream-550gr/>
<https://evoucher.co.id/deals/detail/masker-bello-gold-edition>
<http://sarikosmetik.blogspot.co.id/2013/02/paket-perawatan-sari-kosmetik.html>
<http://indonesian.alibaba.com/product-gs-img/iso-haccp-halal-kulit-binatang-gelatin-untuk-masker-wajah-dan-kosmetik-1582906879.html>
<https://www.google.co.id/search?q>
<http://capitalventuresindia.com>
<http://www.sendnpay.com/la-tulipe-peeling-cream-250-gr>
<http://id.aliexpress.com/item/5pcs-lot-Best-Snow-White-Pure-Facial-Mask-Powder>
www.vivacosmetic.com/product/det/530/massagr-cream
<https://www.google.co.id/url>
<http://satriavalentino.blogspot.co.id/2012/08/teori-warna.html>
<http://momotografi.blogspot.co.id/2012/10/warna-pada-seni-rupa.html>
<http://animax-tech.blogspot.co.id/2012/09/pembagian-warna.html>



<http://fitinline.com/article/read/unsur-desain-fashion-unsur-warna-bagian-iii-1>

<http://www.pestawedding.info/index.php/2015/11/07/materi-bridal-tata-rias/>

<https://www.google.co.id/search>

<http://infodari.com/teknik-make-up-make-up-dasar-koreksi-bentuk-wajah-bagian-1/>

<https://endangkunahyawati.files.wordpress.com/2015/04/bahan-ajar-koreksi-alis.pdf>

<http://www.nyunyu.com/main-article/detail/>

<https://endangkunahyawati.files.wordpress.com/2015/04/bahan-ajar-koreksi-alis.pdf>

<http://www.sarjanaku.com/2012/10/tata-rias-wajah.html>

<https://adi2012.wordpress.com/2013/09/21/pengetahuan-dasar-tata-rias-untuk-ketrampilan-guru-guru-seni-tari/>

Definisi-definisi warna. [online] : DinamikaDifragma.blogspot.co.id

<http://umiazzurasantika.blogspot.co.id/2013/06/perawatan-wajah-tidak-bermasalah.html>

<http://hasnapati.blogspot.co.id/2013/01/perawatan.html>

http://tyraswajah.blogspot.co.id/p/blog-page_2144.html

<http://www.kajianpustaka.com/2013/02/pengertian-fungsi-lapisan-kulit.html>



Glosarium

Acne	: Bentuk komedo yang meradang dan bila timbul infeksi maka akan terlihat purnanahan
Acne juvenilis	: Bentuk jerawat yang kecil dan tidak disertai purnanahan (peradangan)
Acne Vulgaris	: Bentuk jerawat yang besar dan di sertai purnanahan
Acupressure	: Teknik penekanan yang dilakukan pada titik tertentu pada wajah menggunakan jari
Alcohol	: Kelainan berupa kegagalan dalam pembentukan melanin yang mengenai seluruh tubuh, sehingga tubuh mejadi putih
Anamnase	: Tahap melakukan konsultasi dengan melakukan beberapa pertanyaan yang meliputi nama, usia dan alamat serta riwayat hidup dan keshatan
Antiseptic	: Bahan –bahan kimiah yang berfungsi membunuh kuman /bakteri (untuk mensterilkan alat dan mencuci tangan)
Blush On	: Kosmetika untuk perona pipi
Deep Cleansing	: Pembersihan secara mendalam
Effleurage	: Teknik gerakan mengusap ringan pada pegurutan / massage
En face	: Mengamati wajah dari depan
En profile	: Mengamati wajah dari samping
Epilasi	: Pencabutan bulu alis tidak mengenai akar
Epidermis	: Kulit ari sebagai lapisan kulit yang paling luar
Eye liner	: Untuk mempertegas garis mata
Eye Make-Up Remover	: Untuk membersihkan riasan mata dan bibir
Eye Shadow	: Memberi warna pada kelopak mata / bayangan mata
Facial	: Perawatan Wajah
Face Masker	: Kosmetik yang digunakan pada tingkat akhir dalam perawatan kulit wajah
Face tonic	: Kosmetik untuk menyegarkan wajah
Facial Massage	: Pengurutan wajah
Facial Scrub	: Pengelupasan kulit sel-sel yang sudah mati dengan cara di gosokkan



Facial Wash	: Sabun pembersih muka
Foundation	: Kosmetika rias wajah untuk mengcover waja sebelum mengaplikasikan bedak agar bedak lebih menempel
Friction	: Teknik gerakan menggosok dengan melingkar melingkar-lingkar pada pengurutan
Inspeksi	: Pengamatan yang dilakukan saat mendiagnosa wajah sebelum dilakukan perawatan wajah
Kamisol	: Berupa kemben digunakan sebagai penutup dada
Lipgloss	: Kosmetik memberikan kesan glossy pada bibir
Mascara	: Kosmetik untuk melentikan dan menebalkan bulu mata
Masker galatin (peel of mask)	: Masker ini membentuk tranparant pada kulit
Massage Cream	: Jenis kosmetik bentuk krim yang digunakan untuk pengurutan
Moisturizer/moisturizing	: Kosmetik yang berfungsi menjaga kelembaban dan menormalisir kadar air dalam kulit
Morfologi	: Ilmu yang mempelajari bentuk dan struktur tubuh manusia
Palpasi	: Salah satu teknik analisa dengan cara meraba/menekan untuk mendapatkan data dan fakta dari kondisi kulit,otot
Petrisage	: Teknik gerakan menekan dan meremas pada saat pengurutan
Pigmentasi	: Terjadinya perubahan warna kulit akibat terganggunya melanin pada sel melanosit
Pinset	: Jenis alat untuk mencabut bulu
Scoth	: Alat untuk membentuk kelopak mata pada mata
Sendok Una	: Alat untuk pengangkatan komedo
Shade	: Tindakan mengaplikasikan warna lebih gelap pada wajah untuk menyamarkan bagian yang kurang pada wajah
Skin Peeling	: Tindakan pengelupasan sel tanduk yang sudah mati dengan memakai kosmetik skin peeling
Spatula	: Alat untuk pengambil kosmetik



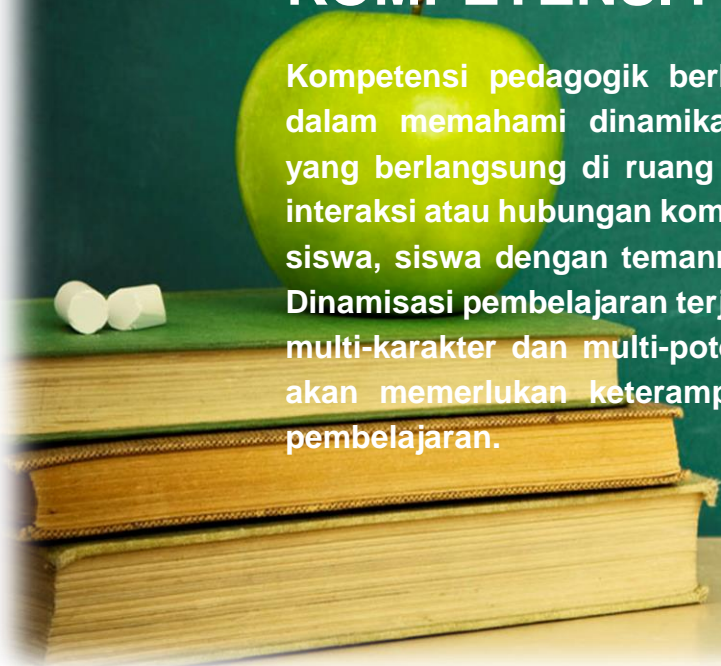
Spon Bedak	: Alat untuk mengaplikasikan bedak tabur dan padat
Spon Foundation	: Alat untuk mengaplikasikan foundation
Sterilisasi	: Tindakan mensuci hamakan jasad renik
Sterilizer	: Alat untuk mengsterilkan
Tapotage	: Teknik gerakan menepuk pada pengurutan
Tint	: Tindakan untuk menonjolkan bagian –bagian wajah dengan memberikan warna lebih terang dari warna kulit aslinya
Toner	: Kosmetik penyegar
Towel Steamer	: Alat untuk menghangatkan dan mensterilkan handuk untuk perawatan
Trolley	: Rak beroda untuk menempatkan alat dan kosmetika
Vopozon	: Alat listrik kecantikan yang berdaya guna mengeluarkan uap mengandung anti bakteri
Vibration	: Teknik gerakan menggetar pada sistim pengurutan
Warna Split complementer	: 2 warna yang saling bersebrangan memiliki sudut mendekati 180 derajat
Warna Tertier	: Campuran warna primer dan sekunder dengan perbandingan yang sama



BAGIAN II KOMPETENSI PEDAGOGIK

2

Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memahami dinamika proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas bersifat dinamis. Terjadi karena interaksi atau hubungan komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan temannya dan siswa dengan sumber belajar. Dinamisasi pembelajaran terjadi karena dalam satu kelas dihuni oleh multi-karakter dan multi-potensi. Heterogenitas siswa dalam kelas akan memerlukan keterampilan guru dalam mendisain program pembelajaran.



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum tersebut perlu dianalisis dan dikembangkan oleh guru-guru dan pengembang kurikulum agar mudah diimplementasikan di sekolah. Selanjutnya mereka merencanakan program pembelajaran yang akan diimplementasikan di dalam proses pembelajaran.

Merancang atau merencanakan program pembelajaran adalah kegiatan yang paling kreatif. Pada tahap ini seorang guru akan merancang kegiatan pembelajaran secara menyeluruh, termasuk pengembangan materi, strategi, media dan atau alat bantu, lembar kerja (job sheet), bahan ajar, tes dan penilaian. Walaupun kreativitas sangat dituntut dalam merancang program pembelajaran, pendekatan sistemik dan sistematis perlu dilaksanakan dalam merancang dan mengembangkan program pembelajaran agar tidak ada komponen yang tertinggal dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara logis dan berurutan. Merancang program pembelajaran dapat dilakukan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Rancangan pembelajaran untuk jangka pendek adalah apa yang direncanakan oleh seorang guru sebelum proses pembelajaran terjadi. Rancangan pembelajaran untuk jangka panjang lebih bervariasi yaitu suatu program pendidikan dan pembelajaran yang terdiri dari beberapa kompetensi, tahapan pencapaian kompetensi dan rancangan proses pembelajarannya.

Modul ini fokus pada bagaimana merancang pembelajaran jangka pendek yang dikenal sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP disusun untuk satu atau beberapa pertemuan untuk pencapaian satu kompetensi atau sub kompetensi yang masih berkaitan.



Saat ini ada dua kurikulum yang digunakan oleh satuan pendidikan, yaitu Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Dengan demikian rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru mengacu pada kurikulum yang diterapkan di satuan pendidikan masing-masing. Baik kurikulum tahun 2006 maupun kurikulum 2013, mempersyaratkan penyusunan silabus per semester sebelum guru menyusun rancangan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuannya. Bedanya, pada kurikulum tahun 2006 guru dituntut untuk menyusun silabusnya sendiri, sedangkan pada kurikulum 2013 silabus sudah disiapkan secara nasional oleh pemerintah.

Di Indonesia, rancangan pembelajaran yang dikenal oleh guru pada umumnya adalah berupa RPP yang sudah diatur cara penyusunannya. Modul ini membahas rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran yang merupakan penerapan rancangan pembelajaran tersebut bagi peserta didik. Ketika melaksanakan atau menyampaikan pembelajaran, peran guru dalam melaksanakan kepemimpinan transaksional diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran sebagai komponen pembelajaran juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

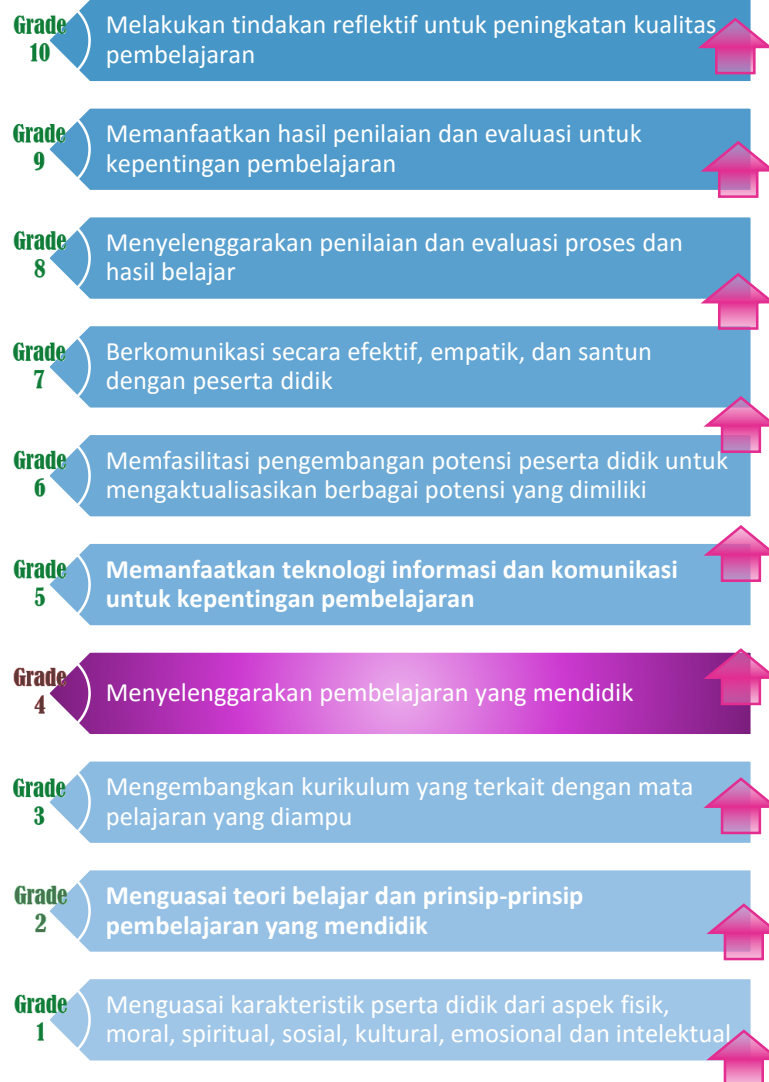
B. Tujuan

Setelah menyelesaikan modul ini, diharapkan Anda dapat:

1. Menjelaskan prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
2. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
3. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
4. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
5. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu



C. Peta Kompetensi



D. Ruang Lingkup

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, bahan ajar berbentuk modul ini terbagi dalam (2) kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Perancangan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran

E. Saran Cara Penggunaan Modul

Modul untuk kompetensi pedagogik terdiri atas sepuluh (10) *grade* yang disusun berjenjang berdasarkan tingkat kesulitan dan urutan kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru. Oleh karena itu pastikan Anda telah menguasai modul *grade* satu (1) sampai dengan *grade* tiga (3) terlebih dahulu, sebelum mempelajari modul *grade* empat (4) ini. Hal tersebut untuk mempermudah Anda dalam mempelajari modul ini, sehingga diharapkan hasil belajar lebih efektif.

Pelajarilah modul ini secara bertahap per kegiatan pembelajaran. Jangan berpindah ke kegiatan pembelajaran selanjutnya sebelum Anda menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang sedang dipelajari secara tuntas.

Kerjakan semua aktivitas pembelajaran yang ada pada setiap kegiatan pembelajaran untuk memastikan Anda telah menguasai materi yang ada pada kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan mengerjakan aktivitas. Anda tidak hanya mempelajari materi secara teoritis saja, tetapi juga mengaplikasikan dan mempraktikkannya secara langsung, sehingga Anda mempunyai pengalaman yang dapat diterapkan dalam melaksanakan tugas Anda sebagai guru.

Apabila Anda mengalami kesulitan, mintalah bantuan pada fasilitator atau diskusikan dengan teman sejawat. Untuk memperkaya pengetahuan dan menambah wawasan, Anda dapat mempelajari buku atau referensi lainnya yang terkait dengan materi yang terdapat pada modul ini.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Perancangan Pembelajaran

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1, diharapkan Anda dapat merancang pembelajaran yang lengkap, dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendiik.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Anda dinyatakan telah menguasai kompetensi pada kegiatan pembelajaran ini apabila telah menunjukkan kinerja sebagai berikut:

1. Menjelaskan asumsi dasar tentang perancangan pembelajaran minimal 3 buah dengan benar.
2. Mengkaji prinsip-prinsip pembelajaran, kemudian membuat contoh penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam merancang pembelajaran.
3. Mengkaji RPP yang telah ada, kemudian menjelaskan kekurangan dari RPP tersebut.
4. Menyusun RPP untuk satu pertemuan dengan mengacu pada ketentuan kurikulum 2013.

C. Uraian Materi

1. Pendahuluan

Pada modul sebelumnya Anda telah mempelajari mengenai kurikulum. Kurikulum memang boleh saja diartikan secara sempit ataupun luas, seperti pengertian yang disampaikan oleh beberapa pakar dan ahli pendidikan. Walaupun pengertian tentang kurikulum berbeda-beda, tetapi pada dasarnya ada persamaan pemahaman, yaitu bahwa kurikulum merupakan rencana program pembelajaran yang berisi tujuan, materi, strategi dan penilaian. Sedangkan pengertian kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional seperti yang telah dikemukakan sebelumnya adalah



“Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, yang masih bersifat sangat umum. Seorang guru perlu melakukan analisis terhadap kurikulum tersebut agar mudah diimplementasikan di sekolah. Selanjutnya mereka merancang atau merencanakan program pembelajaran yang akan diaplikasikan di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa ada keterkaitan yang erat antara kurikulum dan proses pembelajaran. Kurikulum lebih mengarah kepada apa yang harus dipelajari oleh peserta didik, sedangkan proses pembelajaran merupakan implementasi kurikulum tersebut agar peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Agar proses pembelajaran berlangsung efektif, guru harus memahami prinsip-prinsip dalam merancang pembelajaran, yang akan diuraikan lebih detail pada halaman selanjutnya.

2. Asumsi Dasar tentang Rancangan Pembelajaran

Bagaimana suatu pembelajaran dirancang? Sebelum merancang suatu pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pembelajaran pada masa kini, ada beberapa karakteristik dalam merancang pembelajaran:

- a. kita berasumsi bahwa merancang suatu pembelajaran harus bertujuan untuk membantu individu untuk belajar.
- b. merancang pembelajaran ada tahapannya. Rancangan pembelajaran untuk jangka pendek adalah apa direncanakan oleh seorang guru sebelum proses pembelajaran terjadi.
- c. merancang pembelajaran adalah proses yang sistematis dalam mendesain pembelajaran dan berdampak pula terhadap perkembangan individu, sehingga semua peserta dapat menggunakan kemampuan individunya untuk belajar.



- d. merancang pembelajaran harus dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan sistem yaitu ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam mendesain pembelajaran seperti; melaksanakan analisis kebutuhan sampai dengan mengevaluasi program pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.
- e. merancang pembelajaran harus berdasarkan pengetahuan tentang bagaimana seseorang dapat belajar yaitu dengan mempertimbangkan bagaimana kemampuan individu dapat dikembangkan.

Perancangan atau perencanaan pembelajaran adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya (Majid:2007). Rancangan pembelajaran adalah ibarat cetak biru bagi seorang arsitek, yang harus dilaksanakan dan dievaluasi hasilnya. Dengan menyadari bahwa proses pembelajaran merupakan paduan dari ilmu, teknik dan seni, serta keterlibatan manusia yang belajar dengan segala keunikannya, maka dalam pelaksanaan cetak biru tersebut tentu mempertimbangkan faktor kelenturan atau fleksibilitas dalam pelaksanaannya.

3. Prinsip Pembelajaran dan Rancangan Pembelajaran

Rancangan dan pengembangan pembelajaran diaplikasikan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah untuk mengatasi masalah pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses rancangan dan pengembangan pembelajaran, perlu memperhatikan prinsip – prinsip pembelajaran sebagai berikut.

- a. Respon baru diulang sebagai akibat dari respon yang diterima sebelumnya. Prinsip ini didasarkan pada teori Behaviorisme (B.F Skinner), dimana respon yang menyenangkan cenderung diulang.
- b. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh akibat dari respon, kondisi atau tanda-tanda tertentu dalam bentuk komunikasi verbal dan komunikasi visual berupa tulisan atau gambar serta perilaku di lingkungan sekitarnya, seperti keteladanan guru dan perilaku yang dikondisikan untuk peserta didik.



- c. Perilaku yang dipengaruhi oleh kondisi atau tanda-tanda tertentu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, akan semakin berkurang frekuensinya apabila kurang bermakna di dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Hasil belajar berupa respon terhadap kondisi atau tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer ke dalam situasi baru yang terbatas pula.
- e. Belajar menggeneralisasikan dan membedakan sesuatu merupakan dasar untuk belajar sesuatu yang lebih kompleks, seperti pemecahan masalah.
- f. Kondisi mental peserta didik ketika belajar akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.
- g. Untuk belajar sesuatu yang kompleks dapat diatasi dengan pemilahan kegiatan dan penggunaan visualisasi.
- h. Belajar cenderung lebih efisien dan efektif, apabila peserta didik diinformasikan mengenai kemajuan belajarnya dan langkah berikutnya yang harus mereka kerjakan.
- i. Peserta didik adalah individu unik yang memiliki kecepatan belajar yang berbeda antara satu dengan lainnya.
- j. Dengan persiapan yang baik, setiap peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum merancang pembelajaran, guru harus memahami silabus terlebih dahulu. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu, yang disusun untuk setiap semester. Pada kurikulum tahun 2006, silabus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar (BNSP: 2006). Sedangkan pada kurikulum 2013, silabus mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar



(Permendikbud No.60 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMK/MAK). Jadi tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara komponen silabus pada kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013, kecuali perbedaan komponen standar kompetensi pada kurikulum tahun 2006 diubah menjadi komponen kompetensi inti pada kurikulum 2013.

Rancangan pembelajaran jangka pendek lebih dikenal sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) wajib disusun oleh guru sebelum mereka melaksanakan proses pembelajaran. RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap Kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Saat ini satuan pendidikan di Indonesia, baik jenjang pendidikan dasar maupun jenjang pendidikan menengah menggunakan kurikulum yang berbeda. Sebagian besar satuan pendidikan masih menggunakan kurikulum tahun 2006. Akan tetapi paling lambat sampai pada tahun pelajaran 2019/2020 seluruh satuan pendidikan sudah menggunakan kurikulum 2013 (Permendikbud No.160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum tahun 2006 dirancang untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (PP No. 19 Tahun 2005 tentang Stándar Nasional Pendidikan). Pada umumnya RPP mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Akan tetapi untuk pendidikan kejuruan,



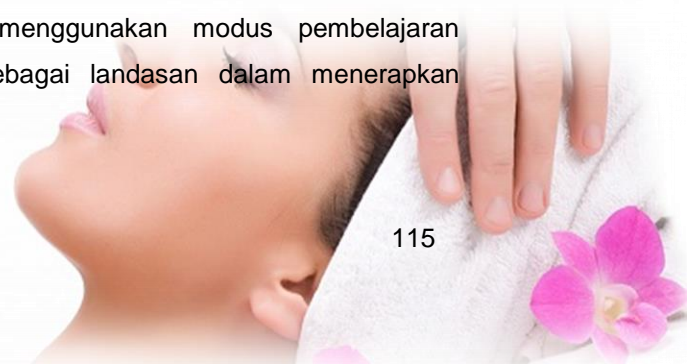
terutama mata pelajaran Kelompok Produktif, RPP dapat mencakup lebih dari satu kompetensi dasar.

RPP yang disusun secara lengkap dan sistematis akan memudahkan guru untuk menerapkannya di dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar yang dirancang guru bagi peserta didiknya dalam bentuk RPP meliputi berbagai kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran yang dirancang pada RPP sebaiknya dapat mewujudkan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan kurikulum 2006. Walaupun secara konsep pengembangan terdapat beberapa persamaan, namun terdapat perbedaan yang cukup mendasar pada tahap implementasi pelaksanaan proses pembelajaran yang berdampak pula terhadap penyusunan RPP.

Perbedaan yang cukup signifikan antara kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013, terutama dalam proses pembelajaran sebagaimana tertuang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah dan proses penilaian sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, antara lain:

- a. Penerapan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan yang merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi/mencoba; (4) menalar/mengasosiasi; dan (6) mengomunikasikan. Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan dilaksanakan dengan menggunakan modus pembelajaran langsung atau tidak langsung sebagai landasan dalam menerapkan



berbagai strategi dan model pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.

- b. Penerapan penilaian Autentik dan non-autentik untuk menilai Hasil Belajar. Bentuk penilaian Autentik mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri. Penilaian Diri merupakan teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif. Sedangkan bentuk penilaian non-autentik mencakup tes, ulangan, dan ujian.

Berdasarkan perbedaan tersebut, maka penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 disesuaikan dengan model dan pendekatan pembelajaran yang disarankan dalam peraturan menteri tersebut.

5. Komponen dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tidak ada perbedaan signifikan antara komponen RPP pada kurikulum tahun 2006 dengan kurikulum 2013, kecuali kurikulum tahun 2006 mengacu pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang tertuang dalam standar isi (Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi). Sedangkan kurikulum 2013 mengacu pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Untuk pendidikan kejuruan, kompetensi dasar (KD) yang digunakan sebagai acuan adalah elemen kompetensi atau sub kompetensi yang tertuang dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional sesuai bidang keahliannya masing-masing.

Komponen RPP kurikulum 2013 diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Akan tetapi khusus untuk Sekolah Menengah Kejuruan, di bawah koordinasi Direktorat Pembinaan SMK, terdapat penyesuaian komponen RPP sebagai berikut:



- Sekolah :
- Mata pelajaran :
- Kelas/Semester :
- Materi Pokok :
- Alokasi Waktu :
- A. Kompetensi Inti (KI)
- B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi
1. KD pada KI-1
 2. KD pada KI-2
 3. KD pada KI-3 dan Indikator
 4. KD pada KI-4 dan Indikator
- C. Tujuan Pembelajaran
- D. Materi Pembelajaran
- E. Model, Pendekatan, dan Metode
- Model :
- Pendekatan :
- Metode :
- F. Langkah-langkah Pembelajaran
1. Pertemuan Kesatu:
 - a. Kegiatan Pendahuluan/Awal
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup
 2. Pertemuan Kedua:
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup
 3. Pertemuan seterusnya.
- G. Alat, Bahan, Media, dan Sumber Belajar
- H. Penilaian
1. Jenis/Teknik Penilaian
 - a. Essay
 - b. Unjuk Kerja
 2. Bentuk Penilaian dan Instrumen



- a. Penilaian Sikap
 - b. Penilaian Pengetahuan
 - c. Penilaian Keterampilan
3. Pedoman Penskoran

RPP perlu disusun oleh guru tidak hanya untuk pertemuan di kelas saja, tetapi juga untuk pertemuan di laboratorium, di lapangan atau kombinasi di tempat-tempat tersebut. Proses pembelajaran juga memungkinkan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di ruang praktik, perpustakaan atau memanfaatkan lingkungan di sekolah atau luar sekolah sepanjang kegiatan yang dilakukan mendukung untuk pencapaian indikator kompetensi atau KD tertentu. Untuk kegiatan-kegiatan di luar kelas, RPP yang disusun perlu menyebutkan tempat dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di luar kelas tersebut.

Langkah Penyusunan RPP diatur sebagai berikut.

- a. Langkah awal menyusun RPP adalah mengkaji silabus kurikulum 2013 sesuai dengan matapelajaran yang diampu. Anda harus mengkaji atau menganalisis apakah KD sudah menjawab pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI). Ketika menganalisis keterkaitan SKL, KI dan KD sebaiknya KD dilihat secara keseluruhan, agar kesinambungan antara satu KD dapat diketahui. Apabila KD belum sesuai, Anda dapat menambah KD yang dituangkan dalam RPP.

Untuk mendukung implementasi kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyiapkan Buku Guru dan Buku Siswa. Oleh karena itu dalam mengembangkan atau menyusun RPP, selain mengkaji silabus guru perlu menyesuaikannya dengan buku teks peserta didik dalam menyiapkan materi pembelajaran dan buku guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

- b. Penyusunan RPP diawali dengan penulisan identitas sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, materi pokok, serta alokasi waktu.

Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan

berdasarkan alokasi waktu pada silabus untuk matapelajaran tertentu. Alokasi waktu pada silabus yang disusun per semester selanjutnya dibagi untuk setiap pertemuan per minggu. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah alokasi waktu RPP yang dijabarkan ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dengan perbandingan waktu kurang lebih 20% untuk kegiatan pendahuluan, 60% untuk kegiatan inti dan 20% untuk kegiatan penutup.

- c. Untuk mengisi kolom KI dan KD pastikan diambil dari sumbernya dan bukan dari draft silabus atau RPP yang sudah ada, karena ada kemungkinan KI dan KD tersebut salah dan bukan dari dokumen final.

Setelah KD disesuaikan, langkah selanjutnya adalah merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Sedangkan indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

Rumusan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) menggunakan dimensi proses kognitif (*the cognitive process of dimention*) dan dimensi pengetahuan (*knowledge of dimention*) yang sesuai dengan KD, namun tidak menutup kemungkinan perumusan indikator dimulai dari kedudukan KD yang setingkat lebih rendah atau sama, dan setingkat lebih tinggi

- d. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dari kompetensi inti untuk aspek pengetahuan (KD dari KI-3) dan kompetensi dasar dari kompetensi inti untuk aspek keterampilan (KD dari KI-4) dengan mengaitkan kompetensi dasar dari kompetensi inti untuk aspek spiritual (KD dari KI-1) dan kompetensi dasar dari kompetensi inti untuk aspek sosial (KD dari KI-2).



Untuk menentukan perilaku apa yang diharapkan dari peserta didik sebaiknya menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan atau diukur, mencakup ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan, yang diturunkan dari indikator atau merupakan jabaran lebih rinci dari indikator.

- e. Materi Pembelajaran merupakan penjabaran atau uraian sub materi atau topik dari materi pokok yang akan dipelajari peserta didik selama pertemuan pembelajaran.

Penentuan materi harus mempertimbangkan keluasan dan kedalaman materi yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia untuk pertemuan tersebut. Materi pembelajaran dikembangkan berdasarkan KD dari kompetensi inti untuk aspek pengetahuan dan keterampilan (KD dari KI-3 dan/atau KD dari KI-4). Materi pembelajaran tidak hanya mencakup materi dasar saja, tetapi juga mencakup materi pengayaan sebagai pengembangan dari materi dasar (esensial). Materi pengayaan dapat berupa pengetahuan yang diambil dari sumber lain yang relevan dan pengetahuan lainnya yang dapat menambah wawasan dari sudut pandang yang berbeda.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, materi pembelajaran harus kontekstual dengan mengintegrasikan muatan lokal sesuai dengan lingkungan sekitar atau topik kekinian, terutama jika muatan lokal yang diberikan pada satuan pendidikan pada wilayah tertentu tidak berdiri sendiri. Selain ini juga mengembangkan materi aktualisasi pada kegiatan kepramukaan yang dimaksudkan untuk memanfaatkan kegiatan kepramukaan sebagai wahana mengaktualisasikan materi pembelajaran.

- f. Model, Pendekatan dan Metode pembelajaran yang dipilih harus mempertimbangkan indikator pencapaian kompetensi pada KD dan Tujuan Pembelajaran.

Pengertian model, pendekatan atau strategi pembelajaran sering



tumpang tindih. Dalam kurikulum 2013, model pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran atau sintaks tertentu, yang menggambarkan kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya proses belajar.

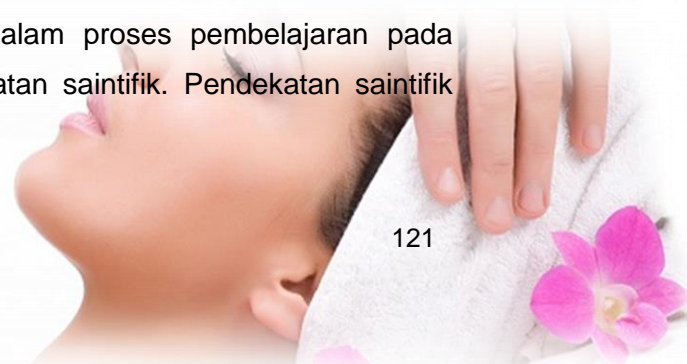
Pendekatan pembelajaran merupakan proses penyajian materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu dengan menggunakan satu atau beberapa metode pembelajaran. Sama halnya dengan model pembelajaran, pendekatan pembelajaran digunakan oleh guru agar peserta didik mencapai indikator pencapaian kompetensi pada KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Pada kurikulum 2013, model pembelajaran yang disarankan adalah:

- 1) Model Pembelajaran Penyingkapan (Penemuan dan Pencarian/ Penelitian), yang terdiri dari Model Pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry Terbimbing.
- 2) Model Pembelajaran Problem Based Learning
- 3) Model Pembelajaran Project Based Learning

Masing-masing model pembelajaran di atas memiliki urutan langkah kerja atau yang dikenal dengan syntax berbeda sesuai dengan karakteristik model tersebut. Di dalam menentukan model pembelajaran, guru tidak serta merta menentukan model pembelajaran sesuai dengan keinginannya. Sebelum menentukan model pembelajaran, guru harus mempelajari setiap model pembelajaran dan memaknai apa yang akan dicapai melalui model pembelajaran tersebut. Selain itu guru perlu mengkaji KD yang mau dicapai, dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan pencapaian KD agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik



yang merupakan pendekatan berbasis proses keilmuan diyakini dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan melalui partisipasi aktif dan kreativitas peserta didik dalam proses belajar, serta interaksi langsung dengan sumber belajar. Pendekatan saintifik mencakup lima (5) tahapan belajar, sebagai berikut:

1) Mengamati

Tahap mengamati adalah kegiatan pengamatan dengan menggunakan indera yang bertujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu peserta didik. Melalui kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang diamati dengan materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran lebih bermakna (*meaningfull learning*).

2) Menanya

Sebagai fasilitator guru diharapkan dapat menciptakan strategi belajar yang efektif dan menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Dengan bertanya, mendorong peserta didik untuk berpikir. Oleh karena itu guru perlu memberikan pertanyaan yang dapat memancing peserta didik untuk belajar lebih baik, sekaligus membimbing dan memantau peserta didik untuk pencapaian KD. Selain itu guru juga perlu memberi kesempatan untuk bertanya, terutama untuk materi yang belum dipahami dengan baik dan memenuhi rasa keingintahuan peserta didik. Respon atau jawaban positif dari guru akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.

3) Mengumpulkan Informasi/Mencoba

Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi, mencari referensi, mengumpulkan data, mencoba atau melakukan eksperimen dalam rangka penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dipersyaratkan untuk mencapai KD.



4) Menalar

Tahap menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 merujuk pada teori belajar asosiasi. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merupakan kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Kegiatan menalar dapat berupa kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.

5) Mengkomunikasikan

Esensi dari mengkomunikasikan pada tahap ini adalah menempatkan dan memaknai kerjasama dan berbagi informasi sebagai interaksi antara guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik. Tahap ini mencakup: kegiatan menyajikan laporan dalam bentuk diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.

Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai KD dan tujuan pembelajaran. Setiap tahapan pada pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran yang tepat. Berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru antara lain metode ceramah, diskusi, bermain peran, kerja kelompok, demonstrasi, simulasi atau urun pendapat. Penjelasan lebih detail tentang strategi pembelajaran terdapat pada modul kompetensi pedagogik *grade dua* (2).



g. Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP mencakup tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berisi kegiatan sebelum materi pokok disampaikan kepada peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik sebelum pembelajaran yang sesungguhnya dimulai. Kegiatan pendahuluan antara lain meliputi:

- a. mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik fokus pada pembelajaran;
- b. mereview kompetensi yang sudah dipelajari dan mengkaitkannya dengan kompetensi yang akan dipelajari;
- c. menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
- d. menjelaskan struktur materi dan cakupannya, serta kegiatan dan penilaian yang akan dilakukan

2. Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama yang direncanakan selama proses pembelajaran untuk pencapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Diharapkan seorang dapat merencanakan kegiatan belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti direncanakan berdasarkan model, pendekatan dan metode pembelajaran yang dipilih. Dengan demikian urutan kegiatan inti disusun berdasarkan langkah kerja (*syntax*) model pembelajaran yang dipilih dan mensinkronkan atau menyesuaikannya dengan lima (5) tahap pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba,



menalar dan mengkomunikasikan.

3. Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan penguatan dan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan penutup terdiri atas dua jenis kegiatan, yaitu:

- a) Kegiatan guru bersama peserta didik, antara lain:
 - (1) membuat rangkuman/simpulan pelajaran
 - (2) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;
 - (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
- b) Kegiatan guru yaitu:
 - (1) melakukan penilaian, baik yang bersifat formatif maupun sumatif
 - (2) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan
 - (3) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

- h. Menentukan Alat, Bahan, Media, dan Sumber Belajar disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dalam langkah proses pembelajaran, baik yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas.

Untuk memudahkan pemahaman guru, berikut penjelasan pengertian alat, bahan, media dan sumber belajar.

- 1) Alat adalah peralatan atau perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan selama proses pembelajaran, seperti LCD projector, *video player*, *speaker* atau peralatan lainnya.
- 2) Bahan adalah buku, modul atau bahan cetak lainnya yang



digunakan sebagai referensi pendukung pencapaian KD dan Tujuan Pembelajaran.

- 3) Media adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang dapat merangsang *pikiran, perasaan, perhatian* dan minat peserta didik, antara lain bahan paparan, CD interaktif, atau program video.
- 4) Sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, antara lain lingkungan sekitar, perpustakaan atau pakar yang diundang untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan.

Untuk kegiatan praktik, bahan-bahan dan peralatan yang digunakan selama praktik juga perlu disebutkan. Untuk membedakan dengan alat dan bahan yang telah disebutkan di atas, guru dapat menambahkannya dengan kata 'praktik', sehingga istilahnya menjadi alat praktik dan bahan praktik.

- i. Pengembangan penilaian pembelajaran dilakukan dengan cara menentukan jenis/teknik penilaian, bentuk penilaian dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran.

Jenis/teknik penilaian yang dipilih mengacu pada pencapaian indikator pencapaian kompetensi pada KD, baik untuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Setelah jenis/teknik penilaian dipilih, langkah selanjutnya adalah membuat instrumennya secara lengkap untuk ketiga aspek tersebut. Sekaligus membuat pedoman penskoran untuk menentukan keberhasilan yang dicapai setiap peserta didik. Setelah penilaian dilaksanakan, guru harus segera menentukan strategi pembelajaran untuk remedial dan pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkannya. Penjelasan lebih detail tentang penilaian terdapat pada modul kompetensi pedagogik 9.

Selain menyusun RPP, kurikulum 2013 mewajibkan guru untuk melakukan pengintegrasian materi dengan muatan lokal dan kegiatan ekstrakurikuler wajib kepramukaan.



Materi pembelajaran terkait muatan lokal diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Muatan pembelajaran terkait muatan lokal berupa bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya. Muatan lokal pada umumnya diintegrasikan ke dalam matapelajaran seni budaya, prakarya, dan/atau pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Akan tetapi muatan lokal juga dapat diintegrasikan ke matapelajaran lainnya agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna sesuai dengan lingkungan sekitar atau topik kekinian.

Prosedur Pelaksanaan Model Aktualisasi Kurikulum 2013 Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014, sebagai berikut:

- 1) Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran mengidentifikasi muatan-muatan pembelajaran yang dapat diaktualisasikan di dalam kegiatan Kepramukaan.
- 2) Guru menyerahkan hasil identifikasi muatan-muatan pembelajaran kepada Pembina Pramuka untuk dapat diaktualisasikan dalam kegiatan Kepramukaan.
- 3) Setelah pelaksanaan kegiatan Kepramukaan, Pembina Pramuka menyampaikan hasil kegiatan kepada Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas 1

Petunjuk!

- a. Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang.
- b. Anda diminta untuk mendiskusikan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi apabila mengabaikan karakteristik yang perlu diperhatikan dalam merancang program pembelajaran.
- c. Hasil diskusi kelompok dipaparkan di depan kelas.



Aktivitas 2

Petunjuk!

- Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang
- Anda diminta untuk mengkaji prinsip-prinsip perancangan pembelajaran
- Diskusikan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam perancangan pembelajaran.
- Hasil diskusi kelompok dipaparkan di depan kelas.

Aktivitas 3

Petunjuk!

- Siapkan RPP yang telah Anda susun sebelumnya
- Anda diminta untuk bertukar RPP dengan teman sejawat lainnya, yang mengampu bidang dan paket keahlian yang sama
- Kajilah RPP tersebut dengan menggunakan lembar kerja Penelaahan RPP yang telah tersedia! (LK.01)
- Langkah pengkajian RPP sebagai berikut:
 - 1) Cermati format penelaahan RPP dan RPP yang akan dikaji
 - 2) Berikan tanda cek (✓) pada kolom 1, 2 atau 3 sesuai dengan skor yang diberikan
 - 3) Skor diberikan dengan objektif sesuai dengan keadaan sesungguhnya
 - 4) Berikan catatan khusus, terhadap kelebihan atau saran perbaikan setiap komponen RPP pada kolom catatan!
 - 5) Jumlahkan skor seluruh komponen!
 - 6) Penentuan nilai RPP menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{75} \times 100\%$$

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik (AB)	$90 \leq A \leq 100$
Baik (B)	$75 \leq B < 90$
Cukup (C)	$60 \leq C < 75$
Kurang (K)	$K < 60$

- e. Paparkan hasil kajian, terutama kelemahan dan kelebihan yang menonjol pada RPP tersebut!

Aktivitas 4

Petunjuk!

- a. Buatlah RPP untuk satu pertemuan berdasarkan langkah penyusunan RPP sebagai berikut:
 - 1) Menganalisis keterkaitan SKL, KI, dan KD
 - 2) Menjabarkan indikator pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran
 - 3) Memadukan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran yang telah dipilih
 - 4) Menyusun RPP sesuai dengan formatHasil rancangan kegiatan pembelajaran yang merupakan perpaduan pendekatan saintifik dan model pembelajaran diurutkan menjadi kegiatan inti pada RPP
- b. Gunakan Lembar Kerja yang telah tersedia! (LK.02), (LK.03), (LK.04) dan (LK.05)

E. Latihan/Kasus/Tugas

Jawablah pertanyaan – pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan singkat!

- 1. Jelaskan asumsi dasar atau karakteristik yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran!
- 2. Jelaskan prinsip-prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran!
- 3. Jelaskan pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menurut bahasa sendiri!
- 4. Jelaskan perbedaan yang cukup signifikan antara kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013, terutama dalam proses pembelajaran!

F. Rangkuman

Merancang program pembelajaran adalah kegiatan yang paling kreatif. Pada tahap ini seorang guru akan merancang kegiatan pembelajaran secara menyeluruh, termasuk pengembangan materi, strategi, media dan atau alat bantu, lembar kerja (job sheet), bahan ajar, tes dan penilaian.



Karakteristik yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran, antara lain: (1) merancang suatu pembelajaran harus bertujuan untuk membantu individu untuk belajar, (2) merancang pembelajaran ada tahapannya baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, (3) merancang pembelajaran adalah proses yang sistematis dalam mendesain pembelajaran dan berdampak pula terhadap perkembangan individu, (4) merancang pembelajaran harus dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan sistem, (5) merancang pembelajaran harus berdasarkan pengetahuan tentang bagaimana seseorang dapat belajar.

Sedangkan prinsip – prinsip pembelajaran yang harus dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran sebagai berikut:

1. Respon baru diulang sebagai akibat dari respon yang diterima sebelumnya.
2. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh akibat dari respon, kondisi atau tanda-tanda tertentu dalam bentuk komunikasi verbal dan komunikasi visual, serta perilaku di lingkungan sekitarnya.
3. Perilaku yang dipengaruhi oleh kondisi atau tanda-tanda tertentu akan semakin berkurang frekuensinya apabila kurang bermakna di dalam kehidupan sehari-hari.
4. Hasil belajar berupa respon terhadap kondisi atau tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer ke dalam situasi baru yang terbatas pula.
5. Belajar menggeneralisasikan dan membedakan sesuatu merupakan dasar untuk belajar sesuatu yang lebih kompleks.
6. Kondisi mental peserta didik ketika belajar akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Untuk belajar sesuatu yang kompleks dapat diatasi dengan pemilahan kegiatan dan penggunaan visualisasi.
8. Belajar cenderung lebih efisien dan efektif, apabila peserta didik diinformasikan mengenai kemajuan belajarnya dan langkah berikutnya yang harus mereka kerjakan.
9. Peserta didik adalah individu unik yang memiliki kecepatan belajar yang berbeda antara satu dengan lainnya.



10. Dengan persiapan yang baik, setiap peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Langkah Penyusunan RPP diatur sebagai berikut.

1. Mengkaji silabus kurikulum 2013 sesuai dengan matapelajaran yang diampu.
2. Penulisan identitas sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, materi pokok, serta alokasi waktu.
3. Pengisian kolom KI dan KD, pastikan diambil dari sumbernya dan bukan dari draft silabus atau RPP yang sudah ada, karena ada kemungkinan KI dan KD tersebut salah dan bukan dari dokumen final
4. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dari kompetensi inti untuk aspek pengetahuan (KD dari KI-3) dan kompetensi dasar dari kompetensi inti untuk aspek keterampilan (KD dari KI-4) dengan mengaitkan kompetensi dasar dari kompetensi inti untuk aspek spiritual (KD dari KI-1) dan kompetensi dasar dari kompetensi inti untuk aspek sosial (KD dari KI-2),
5. Materi Pembelajaran merupakan penjabaran atau uraian sub materi atau topik dari materi pokok yang akan dipelajari peserta didik selama pertemuan pembelajaran.
6. Model, Pendekatan dan Metode pembelajaran yang dipilih harus mempertimbangkan indikator pencapaian kompetensi pada KD dan Tujuan Pembelajaran.
7. Menyusun langkah-langkah pembelajaran mencakup tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
8. Menentukan Alat, Bahan, Media, dan Sumber Belajar disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dalam langkah proses pembelajaran.
9. Pengembangan penilaian pembelajaran dilakukan dengan cara menentukan jenis/teknik penilaian, bentuk penilaian dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.
2. Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.
3. Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
4. Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Pelaksanaan Pembelajaran

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2, diharapkan Anda dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan, termasuk mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Anda dinyatakan telah menguasai kompetensi pada kegiatan pembelajaran ini apabila telah menunjukkan kinerja sebagai berikut:

1. Menjelaskan perbedaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup
2. Menjelaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan komunikasi efektif dalam pelaksanaan pembelajaran
3. Mengkaji dampak yang akan terjadi apabila guru lalai menciptakan lingkungan belajar yang memenuhi standar kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja
4. Melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun
5. Mengambil keputusan transaksional yang tepat dalam proses pembelajaran

C. Uraian Materi

1. Pendahuluan

Ketika proses pembelajaran dimulai, guru melaksanakan apa yang telah direncanakan pada RPP. Apabila tidak membuat RPP, maka sesungguhnya guru belum memiliki persiapan untuk memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didiknya. Apabila tanpa persiapan pada umumnya proses pembelajaran kurang efektif, karena guru hanya sibuk



pada materi yang disampaikan tanpa memperdulikan keberadaan peserta didik sampai pertemuan berakhir. Padahal proses belajar akan efektif apabila guru menerapkan model dan pendekatan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Model dan pendekatan pembelajaran tersebut harus direncanakan dalam RPP sebelum pembelajaran berlangsung.

Pada pelaksanaan pembelajaran sesungguhnya guru mengimplementasikan RPP ke dalam proses pembelajaran nyata, baik yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Ketika melaksanakan pembelajaran itulah yang merupakan tujuan dari mengapa RPP perlu disusun.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru perlu mengoptimalkan perannya sebagai pemimpin dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kepemimpinan guru di kelas merupakan wujud dari kompetensi yang dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian.

Pada kegiatan pembelajaran ini, akan dibahas tentang hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru ketika melaksanakan atau menyampaikan pembelajaran, serta peran guru dalam melaksanakan kepemimpinan transaksional.

2. Implementasi RPP

Berdasarkan RPP yang telah disusun, maka tahap pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pertemuan guru melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan boleh saja disampaikan secara tidak berurutan, akan tetapi semua kegiatan tersebut perlu disampaikan ke peserta didik, yaitu:

- a. memberi salam atau menyapa atau hal lainnya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik fokus pada pembelajaran



- b. menanyakan kembali kompetensi yang sudah dipelajari dan mengkaitkannya dengan kompetensi yang akan dipelajari;
- c. menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
- d. menjelaskan struktur materi dan cakupannya, serta kegiatan dan penilaian yang akan dilakukan

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru melaksanakan model, pendekatan dan metode pembelajaran yang telah disusun pada kegiatan inti dalam RPP. Urutan kegiatan yang dilakukan oleh guru berdasarkan langkah kerja (*syntax*) model pembelajaran yang dipilih dan menyesuaikannya dengan lima (5) tahap pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Dengan demikian tuntutan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dapat terwujud.

3. Penutup

Pada kegiatan penutup guru melakukan kegiatan penguatan dan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya. Sama halnya dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan penutup boleh dilakukan tidak berurutan. Kegiatan penutup yang dapat dilakukan guru adalah:

- a. membuat rangkuman/simpulan pelajaran bersama dengan peserta didik.
- b. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan bersama peserta didik;
- c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran peserta didik;



- d. melakukan penilaian, baik yang bersifat formatif maupun sumatif
- e. menjelaskan rencana kegiatan tindak lanjut dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan
- f. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

3. Peran Komunikasi

Walaupun pelaksanaan pembelajaran sudah direncanakan dalam RPP bukan berarti tanpa hambatan. Komunikasi memiliki peran cukup penting dalam pelaksanaan atau penyampaian pembelajaran. Komunikasi efektif dapat terjadi apabila informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik, dan begitu pula sebaliknya. Dalam proses pembelajaran, komunikasi efektif tidak hanya diperlukan antara guru dan peserta didik saja, tetapi juga antara peserta didik agar terjadi interaksi belajar yang saling menguntungkan.

Peran seorang guru dalam melaksanakan komunikasi efektif dalam pembelajaran sangat diperlukan, terutama dalam hal:

1. Menghormati, mendengar dan belajar dari peserta didik
2. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran
3. Memberikan materi dan informasi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik
4. Memberikan informasi dan contoh yang jelas agar dapat dipahami oleh peserta didik
5. Mendorong peserta didik untuk mencoba keterampilan dan ide baru.
6. Memberikan pertanyaan kepada peserta untuk mendorong mereka untuk berpikir
7. Melaksanakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan evaluasi, refleksi, debat dan diskusi, dan membimbing mereka untuk saling mendengar dan belajar dari orang lain.
8. Memberikan umpan balik segera.

Strategi yang dapat digunakan oleh guru agar peserta didik mengerti dan terlibat dalam proses pembelajaran, antara lain:



1. Memberikan perhatian dan umpan balik kepada peserta didik agar mereka juga memberikan perhatian yang sama terhadap informasi atau pesan yang disampaikan.
2. Menggunakan berbagai teknik bertanya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan tahap menanya pada pendekatan saintifik. Berikut adalah teknik bertanya yang dapat digunakan oleh guru:
 - a) Pertanyaan langsung ditujukan kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman, baik pertanyaan yang bersifat terbuka maupun tertutup, yang perlu diperhatikan oleh guru adalah pertanyaan tersebut hanya untuk tujuan positif. Hal tersebut untuk menghindari rasa tersinggung yang mungkin dirasakan oleh peserta didik.
 - b) Pertanyaan menggali diperlukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam. Pertanyaan ini dapat digunakan sebelum peserta didik melakukan diskusi.
 - c) Pertanyaan hipotesa adalah bentuk pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan pemecahan masalah apabila terjadi sesuatu di luar rencana. Bagaimana seseorang memecahkan masalah yang dihadapinya merupakan tujuan utama dari bentuk pertanyaan ini.
3. Memberikan umpan balik segera yang bersifat membangun (konstruktif) atau yang dikenal dengan umpan balik positif berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan umpan balik, antara lain:
 - a) Dimulai dengan menyampaikan hal-hal yang positif, kemudian menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki, dan diakhiri dengan hal-hal yang positif kembali.
 - b) Mempertimbangkan perasaan peserta didik setelah menerima umpan balik, jangan membuat mereka merasa tidak nyaman.
 - c) Berikan umpan balik pada saat dan pada tempat yang baik.
 - d) Pastikan peserta didik memahami umpan balik yang diberikan



- e) Fokuskan pada apa yang dikerjakan peserta didik, dan bukan pada individu peserta didik.
 - f) Fokuskan umpan balik pada poin-poin utama, jangan terlalu banyak memberikan umpan balik untuk hal-hal yang kurang relevan
 - g) Umpan balik diberikan secara seimbang, tentang kelebihan dan kelemahan peserta didik
 - h) Untuk umpan balik yang bersifat khusus, sebaiknya tidak disampaikan di depan kelas, tetapi cukup disampaikan kepada peserta didik bersangkutan untuk menjaga kerahasiaan.
4. Peserta didik memiliki keragaman sosial dan budaya serta memiliki keunikan masing-masing. Oleh karena itu guru perlu memberi perhatian dan perlakuan yang adil bagi setiap peserta didik, terutama memberi kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Keunikan yang dimiliki setiap individu peserta didik menuntut guru untuk memperhatikan kebutuhan setiap individu, terutama untuk memenuhi kebutuhan khusus bagi peserta didik. Untuk memenuhi kebutuhan khusus tersebut, seorang guru dapat melakukannya dengan cara antara lain:

- a) Memberikan kesempatan yang sama
- b) Menggunakan pendekatan kooperatif atau kerjasama dalam pembelajaran
- c) Mendukung setiap kontribusi yang diberikan peserta didik
- d) Menciptakan kesempatan untuk berpartisipasi dan sukses
- e) Memodifikasi prosedur, kegiatan dan penilaian sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Untuk memenuhi kebutuhan individu, terutama bagi peserta didik yang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk belajar, seorang guru berkewajiban untuk memberikan perlakuan tertentu bagi individu tersebut. Seorang guru dapat memberikan bimbingan melalui pembelajaran remedial, yang dapat dilaksanakan di dalam atau di luar



jam pelajaran. Sebaliknya bagi peserta didik yang telah menyelesaikan pembelajarannya lebih cepat dari waktu yang ditentukan, guru wajib memberikan materi tambahan melalui pengayaan pembelajaran.

Penjelasan lebih lengkap tentang komunikasi terdapat pada modul kompetensi pedagogik *grade* tujuh (7), dan tentang pembelajaran remedial dan pengayaan dijelaskan lebih rinci pada modul kompetensi pedagogik *grade* sembilan (9).

4. Keputusan Transaksional

Selain guru perlu menerapkan komunikasi efektif dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana telah dijelaskan diawal, guru perlu memiliki kemampuan terkait dengan pengelolaan kelas. Kemampuan guru untuk memastikan suasana kelas yang kondusif sehingga proses pembelajaran berjalan lancar merupakan kepemimpinan transaksional yang perlu dimiliki oleh guru sebagai pemimpin.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa guru melaksanakan tiga (3) tahap kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sesungguhnya guru menyampaikan keinginan dan harapannya, serta memastikan seluruh peserta didik memiliki harapan yang sama terhadap materi yang dipelajari. Hal tersebut merupakan langkah awal menuju kepemimpinan transaksional yang efektif.

Langkah selanjutnya dalam menjalankan kepemimpinan transaksional adalah menjaga agar situasi kelas terkendali. Guru diharapkan dapat mengendalikan suasana kelas apabila terjadi pelanggaran disiplin atau gangguan-gangguan yang menyebabkan proses pembelajaran terhambat. Kemampuan guru dalam menghadapi siswa yang tidak fokus atau tidak memiliki perhatian, suka menyela, mengalihkan pembicaraan atau mengganggu kegiatan belajar dipertaruhkan untuk menjaga wibawa guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu menerapkan aturan yang jelas selama proses pembelajaran



berlangsung, beserta konsekuensi atas kepatuhan dan pelanggaran aturan tersebut. Aturan dalam proses pembelajaran berbeda dengan tata tertib sekolah tetapi juga bukan aturan yang bertentangan dengan tata tertib sekolah. Aturan yang dimaksud disini adalah aturan yang dibuat oleh guru dan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan lancar tanpa hambatan. Sebagai contoh tidak diperbolehkan menerima panggilan atau memainkan *gadget* yang tidak berhubungan dengan materi yang dipelajari atau menyontek pekerjaan orang lain.

Agar aturan berjalan efektif, maka guru perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- a. Aturan dibuat dengan jelas, dan dinyatakan dalam bentuk kalimat positif tentang apa yang seharusnya dilakukan, bukan apa yang tidak boleh dilakukan.
- b. Aturan dibuat sesedikit mungkin dan fokus pada sikap, perilaku dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi, serta kelancaran proses pembelajaran.
- c. Peserta didik ikut terlibat dalam pembuatan aturan tersebut.
- d. Informasikan tentang aturan tersebut pada awal pelajaran dan jelaskan mengapa perlu ada aturan yang disepakati bersama
- e. Aturan diberlakukan bagi semua peserta didik dan guru tanpa terkecuali.

Setelah aturan disusun, guru juga perlu membicarakan ganjaran yang diberikan bagi peserta didik yang mematuhi dan melanggar aturan tersebut. Aturan ini dapat dikaitkan dengan sikap yang harus dinilai oleh guru selama proses pembelajaran. Peserta didik yang mematuhi aturan dan rajin akan mendapat ganjaran sesuai dengan perilakunya. Begitu pula sebaliknya.

Selama proses pembelajaran, tugas guru adalah memantau dan memastikan proses pembelajaran terkendali dan berjalan sesuai rencana. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau pelanggaran aturan maka guru harus dapat mengatasinya dengan mengambil keputusan



yang tepat agar kejadian dan pelanggaran tersebut tidak terulangi lagi dan proses pembelajaran berjalan lancar.

Peran guru yang tidak dapat digantikan oleh media pembelajaran apapun sesungguhnya adalah peran guru dalam memberikan perhatian dan kepedulian kepada peserta didiknya agar menguasai kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat menjalankan perannya sebagai pemimpin transaksional dalam pembelajaran, guru harus memiliki perhatian dan kepedulian yang tinggi terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Kesabaran guru yang tanpa batas diperlukan untuk memberikan perhatian dan perlakuan tertentu kepada peserta didik yang memiliki perilaku yang menyimpang, tidak disiplin atau perilaku lainnya yang menghambat proses pembelajaran. Tugas guru sebagai pemimpin transaksional adalah membimbing dan mendidik peserta didik ke arah perilaku yang lebih baik, tidak hanya memastikan proses pembelajaran berlangsung tertib dan terkendali, akan tetapi memastikan setiap peserta didik dapat berhasil sesuai potensinya masing-masing.

5. Lingkungan Belajar

Di dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehat dan aman, terutama ketika melaksanakan pembelajaran di ruang praktik. Beberapa persyaratan yang diperlukan antara lain:

1. Ruang yang cukup untuk bergerak
2. Temperatur yang nyaman untuk belajar
3. Penerangan dan ventilasi yang baik
4. Aman dari aspek kesehatan dan keamanan.
5. Tersedianya peralatan keselamatan yang cukup memadai untuk peserta didik (disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing ruang praktik).

Aspek kesehatan dan keselamatan perlu diperhatikan oleh guru untuk mengurangi atau menghindari kecelakaan kerja yang mungkin terjadi, terutama ketika melaksanakan kegiatan praktik di bengkel, dapur atau



ruang praktik lainnya. Langkah yang dapat dilakukan oleh guru terkait aspek kesehatan dan keselamatan kerja, antara lain:

1. menyiapkan prosedur kerja sesuai persyaratan kesehatan dan keselamatan kerja.
2. Informasikan kepada peserta didik untuk memperhatikan prosedur kerja sesuai dengan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
3. Menyiapkan gambar atau poster tentang apa yang tidak boleh dilakukan untuk menghindari bahaya yang mungkin terjadi.
4. Menyediakan standar peralatan kesehatan dan keselamatan kerja.
5. Menyediakan kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).
6. Memiliki nama dan nomor telepon yang bisa dihubungi apabila terjadi kecelakaan.
7. Memiliki kartu perawatan dan perbaikan terutama untuk peralatan yang beresiko tinggi penyebab terjadinya kecelakaan kerja.
8. Melakukan perawatan dan perbaikan secara rutin untuk memastikan peralatan dalam kondisi baik.

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah tanggung jawab bersama antara guru, peserta didik dan warga sekolah lainnya. Kesadaran akan kesehatan dan keselamatan kerja perlu dipahami oleh semua pihak. Apabila melihat sesuatu yang membahayakan atau melihat kejadian yang menimpa seseorang, ada dua (2) hal yang perlu dilakukan, yaitu: (a) melaporkan segera, dan (b) berbuat sesuatu untuk meringankan atau mengurangi kemungkinan bahaya yang lebih besar.

Kesehatan dan keselamatan kerja diawali dengan melakukan hal berikut, yaitu: (1) meletakkan bahan dan peralatan pada tempatnya dengan rapih, agar mudah dikenali; (2) meletakkan peralatan keselamatan kerja pada area yang mudah dijangkau; (3) menggunakan peralatan sesuai dengan fungsi dan prosedur kerja.



D. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas 1

Petunjuk!

- a. Berdasarkan RPP yang telah dibuat pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, Anda diminta untuk mempraktikkannya dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.
- b. Mintalah rekan sejawat untuk mengamati dan menilai, apakah proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dan sesuai dengan RPP!
- c. Gunakan Lembar Kerja 'INSTRUMEN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN' (LK.06)

2. Aktivitas 2

Petunjuk!

1. Buat kelompok yang terdiri atas 5 – 6 orang. Satu orang perwakilan kelompok diminta untuk mengirim pesan dalam bentuk tulisan atau gambar yang sudah disiapkan oleh fasilitator.
2. Cara penyampaian pesan sebagai berikut:
 - a. Pengirim pesan berdiri membelakangi kelompoknya
 - b. Kemudian pengirim pesan memberi penjelasan terhadap pesan tersebut
3. Masing-masing anggota kelompok menggambarkan apa yang dijelaskan oleh pengirim pesan pada selembar kertas tanpa berbicara atau bertanya dengan pengirim pesan tersebut.
4. Apabila seluruh anggota kelompok sudah membuat gambar atau ilustrasi, bandingkan gambar – gambar tersebut antara satu dengan lainnya.
5. Diskusikan dalam kelompok:
 - a. Mengapa gambar yang dihasilkan berbeda?
 - b. Apa yang menjadi penyebabnya?
 - c. Bagaimana mengatasi agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan?



3. Aktivitas 3

Petunjuk!

- a. Buat kelompok yang terdiri atas 3 – 5 orang.
- b. Setiap anggota kelompok menyampaikan pengalamannya menghadapi peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin atau berperilaku yang menyebabkan proses pembelajaran terganggu.
- c. Pilih salah satu permasalahan yang dianggap penting untuk diselesaikan.
- d. Diskusikan alternatif pemecahan masalah tersebut!
- e. Paparkan hasil kerja kelompok di depan kelas!

4. Aktivitas 4

Petunjuk!

- a. Buat kelompok yang terdiri atas 3 – 5 orang.
- b. Masing-masing kelompok membuat perencanaan program kesehatan dan keselamatan kerja sesuai bidang keahlian masing-masing.
- c. Perencanaan program meliputi:
 - 1) Identifikasi kebutuhan peralatan pengaman terkait kesehatan dan keselamatan kerja, yang sudah tersedia dan belum tersedia pada ruang praktik
 - 2) Jadwal perawatan dan perbaikan peralatan
 - 3) Penyusunan prosedur kerja
 - 4) Pembuatan gambar atau tulisan berupa peringatan terkait kesehatan dan keselamatan kerja
- d. Paparkan hasil kerja kelompok di depan kelas!

E. Latihan/Kasus/Tugas

Jawablah pertanyaan – pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan singkat!

1. Jelaskan perbedaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
2. Jelaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan komunikasi efektif dalam pelaksanaan pembelajaran.



F. Rangkuman

Berdasarkan RPP yang telah disusun, maka tahap pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan, mencakup:
 - a. memberi salam atau hal lainnya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan;
 - b. menanyakan kembali kompetensi yang sudah dipelajari dan mengkaitkannya dengan kompetensi yang akan dipelajari;
 - c. menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran, serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
 - d. menjelaskan struktur materi, kegiatan dan penilaian yang akan dilakukan
2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru melaksanakan model, pendekatan dan metode pembelajaran yang telah disusun pada kegiatan inti dalam RPP. Urutan kegiatan yang dilakukan oleh guru berdasarkan langkah kerja (syntax) model pembelajaran yang dipilih dan menyesuaikannya dengan lima (5) tahap pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.
3. Penutup, kegiatan penutup yang dapat dilakukan guru adalah:
 - a. membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
 - b. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;
 - c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 - d. melakukan penilaian, baik yang bersifat formatif maupun sumatif;
 - e. menjelaskan rencana kegiatan tindak lanjut ; dan
 - f. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Walaupun pelaksanaan pembelajaran sudah direncanakan dalam RPP bukan berarti tanpa hambatan. Komunikasi memiliki peran cukup penting dalam pelaksanaan atau penyampaian pembelajaran. Peran seorang guru dalam melaksanakan komunikasi efektif dalam pembelajaran sangat diperlukan, terutama dalam hal:



1. Menghormati, mendengar dan belajar dari peserta didik
2. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran
3. Memberikan materi dan informasi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik
4. Memberikan informasi dan contoh yang jelas agar dapat dipahami oleh peserta didik
5. Mendorong peserta didik untuk mencoba keterampilan dan ide baru.
6. Memberikan pertanyaan kepada peserta untuk mendorong mereka untuk berpikir
7. Melaksanakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan evaluasi, refleksi, debat dan diskusi, dan membimbing mereka untuk saling mendengar dan belajar dari orang lain.
8. Memberikan umpan balik segera.

Selain guru perlu menerapkan komunikasi efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu memiliki kemampuan terkait dengan pengelolaan kelas. Kemampuan guru untuk memastikan suasana kelas yang kondusif sehingga proses pembelajaran berjalan lancar merupakan kepemimpinan transaksional yang perlu dimiliki oleh guru sebagai pemimpin.

Pada kegiatan pendahuluan dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sesungguhnya guru menyampaikan keinginan dan harapannya, serta memastikan seluruh peserta didik memiliki harapan yang sama terhadap materi yang dipelajari. Hal tersebut merupakan langkah awal menuju kepemimpinan transaksional yang efektif. Langkah selanjutnya dalam menjalankan kepemimpinan transaksional adalah menjaga agar situasi kelas terkendali. Salah satu cara untuk menghindari pelanggaran adalah dengan menerapkan aturan yang jelas selama proses pembelajaran berlangsung, beserta konsekuensi atas kepatuhan dan pelanggaran aturan tersebut.

Tugas guru sebagai pemimpin transaksional adalah membimbing dan mendidik peserta didik ke arah perilaku yang lebih baik, tidak hanya memastikan proses pembelajaran berlangsung tertib dan terkendali, akan



tetapi memastikan setiap peserta didik dapat berhasil sesuai potensinya masing-masing.

Selain itu, seorang guru harus menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehat dan aman, dengan memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan untuk mengurangi atau menghindari kecelakaan kerja yang mungkin terjadi, terutama ketika melaksanakan kegiatan praktik di bengkel, dapur atau ruang praktik lainnya.

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.
2. Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.
3. Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
4. Untuk menambah pemahaman dan memperluas wawasan mengenai implementasi pelaksanaan pembelajaran, Anda dapat mempelajari materi pelatihan kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Terkait materi kesehatan dan keselamatan kerja terutama untuk ruang praktik, Anda dapat menggunakan standar yang digunakan di dunia usaha/dunia industri dan menyesuaikannya dengan ruang praktik di sekolah.
5. Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.



Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

Kegiatan Belajar 1:

1. Karakteristik yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran, antara lain: (a) bertujuan untuk membantu individu untuk belajar, (b) ada tahapannya baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, (c) merupakan proses yang sistematis dalam mendesain pembelajaran dan berdampak pula terhadap perkembangan individu, (d) dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan sistem, (5) berdasarkan pengetahuan tentang bagaimana seseorang dapat belajar.
2. Prinsip – prinsip pembelajaran yang harus dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran sebagai berikut: (a) Respon baru diulang sebagai akibat dari respon sebelumnya, (b) Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh akibat dari respon, kondisi atau tanda-tanda tertentu dalam bentuk komunikasi verbal/ visual, serta perilaku di lingkungan sekitarnya, (c) Perilaku yang dipengaruhi oleh kondisi atau tanda-tanda tertentu akan semakin berkurang frekuensinya apabila kurang bermakna di dalam kehidupan sehari-hari, (d) Hasil belajar berupa respon terhadap kondisi atau tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer ke dalam situasi baru yang terbatas pula, (e) Belajar menggeneralisasikan dan membedakan sesuatu merupakan dasar untuk belajar sesuatu yang lebih kompleks, (f) Kondisi mental peserta didik ketika belajar akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan mereka selama proses pembelajaran berlangsung, (g) Untuk belajar sesuatu yang kompleks dapat diatasi dengan pemilahan kegiatan dan penggunaan visualisasi, (h) Belajar cenderung lebih efisien dan efektif, apabila peserta didik diinformasikan mengenai kemajuan belajarnya dan langkah berikutnya yang harus mereka kerjakan, (i) Peserta didik adalah individu unik yang memiliki kecepatan belajar yang berbeda, (j) Dengan persiapan yang baik, setiap peserta didik dapat mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap Kompetensi dasar, yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

4. Perbedaan yang cukup signifikan antara kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013, terutama dalam proses pembelajaran, antara lain:
- (a) Penerapan pendekatan saintifik meliputi proses pembelajaran: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi/mencoba; (4) menalar/mengasosiasi; dan (6) mengomunikasikan.
 - (b) Penerapan penilaian Autentik dan non-autentik untuk menilai Hasil Belajar. Bentuk penilaian Autentik mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri. Penilaian Diri merupakan teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif. Sedangkan bentuk penilaian non-autentik mencakup tes, ulangan, dan ujian

Kegiatan Belajar 2:

1. Kegiatan Pendahuluan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik sebelum pembelajaran yang sesungguhnya dimulai. Kegiatan inti merupakan kegiatan utama yang direncanakan selama proses pembelajaran untuk pencapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Sedangkan kegiatan penutup merupakan kegiatan penguatan dan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.
2. Peran seorang guru dalam melaksanakan komunikasi efektif dalam pembelajaran sangat diperlukan, terutama dalam hal: (a) Menghormati, mendengar dan belajar dari peserta didik, (b) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, (c) Memberikan materi dan informasi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, (d) Memberikan informasi dan contoh yang jelas agar dapat dipahami oleh peserta didik, (e) Mendorong peserta didik untuk mencoba keterampilan dan ide baru, (f) Memberikan pertanyaan kepada peserta untuk mendorong mereka untuk berpikir, (g) Melaksanakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan evaluasi, refleksi, debat dan diskusi, dan membimbing mereka untuk saling mendengar dan belajar dari orang lain, (h) Memberikan umpan balik segera.



EVALUASI

Petunjuk!

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada huruf A, B, C atau D sesuai dengan jawaban yang benar!

1. Di bawah ini adalah pernyataan tentang asumsi dalam merancang suatu pembelajaran:
 - 1) Pembelajaran berorientasi pada individu yang belajar
 - 2) Proses yang sistematis yang berdampak pada perkembangan individu.
 - 3) Berdasarkan pada pengembangan pengetahuan kemampuan guru
 - 4) Penggunaan pendekatan sistem, yang dimulai dari analisis kebutuhan.Asumsi yang paling tepat adalah...
 - A. Pernyataan 1, 2, dan 3
 - B. Pernyataan 2, 3 dan 4
 - C. Pernyataan 1. 2 dan 4
 - D. Pernyataan 1, 3 dan 4
2. Respon baru diulang sebagai akibat dari respon yang diterima sebelumnya. Penerapan prinsip ini dalam proses pembelajaran adalah...
 - A. Penjelasan terhadap tujuan pembelajaran
 - B. Pemberian umpan balik positif sesegera mungkin
 - C. Pemberian waktu yang cukup untuk belajar
 - D. Pemberian materi pembelajaran secara bertahap.
3. Rancangan pembelajaran adalah ...
 - A. Rencana pembelajaran yang harus dilaksanakan dan dievaluasi.
 - B. Melibatkan manusia yang belajar dengan karakteristik yang sama
 - C. Dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan rencana awal
 - D. Pengorganisasian belajar sesuai dengan jadwal mengajar guru
4. Guru wajib menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat ...
 - A. mempersiapkan pembelajarannya sesuai dengan jadwal
 - B. mengorganisasikan pembelajarannya sesuai dengan kemampuan
 - C. mengetahui materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran



- D. menyiapkan referensi yang diperlukan dalam proses pembelajaran
5. Pernyataan di bawah ini yang tepat tentang peserta didik adalah...
- A. memiliki kecepatan belajar yang sama untuk mencapai tujuan
 - B. memerlukan media pembelajaran sesuai dengan keinginannya.
 - C. memerlukan pengelompokkan belajar sesuai dengan gaya belajar.
 - D. membutuhkan waktu yang berbeda untuk mencapai tujuan.
6. Pernyataan yang tepat dalam pengembangan RPP adalah ...
- A. RPP dikembangkan sebelum awal semester, namun perlu diubah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - B. RPP dikembangkan sebelum awal tahun pelajaran, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan
 - C. RPP dikembangkan sebelum awal semester, kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran
 - D. RPP dikembangkan sebelum awal tahun pelajaran, kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran.
7. Di bawah ini yang termasuk kegiatan pendahuluan adalah:
- A. Merumuskan tujuan pembelajaran
 - B. mereview kompetensi yang akan dipelajari
 - C. memberikan umpan balik kepada peserta didik
 - D. mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan
8. Kegiatan penutup yang dapat dilakukan bersama dengan peserta didik adalah
- A. melakukan penilaian, baik yang bersifat formatif maupun sumatif
 - B. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedial
 - C. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
 - D. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
9. Pendekatan saintifik yang merupakan pendekatan berbasis proses keilmuan meliputi urutan tahapan ...
- A. Mengamati, mengumpulkan informasi, menanya, menalar, dan mengkomunikasikan
 - B. Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan



- C. Mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan
 - D. Mengamati, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan, dan menanya
10. Dalam menyusun RPP, diawali dengan langkah ...
- A. Menjabarkan indikator pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran
 - B. Memadukan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran yang telah dipilih
 - C. Menganalisis keterkaitan SKL, KI, dan KD
 - D. Menyusun RPP sesuai dengan format
11. Peran seorang guru dalam melaksanakan komunikasi efektif terkait dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran, terutama dalam hal:
- A. Menghormati, mendengar dan belajar dari peserta didik
 - B. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran
 - C. Memberikan pertanyaan kepada peserta untuk mendorong mereka untuk berpikir
 - D. Melaksanakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan refleksi.
12. Pada kegiatan inti guru melaksanakan model dan pendekatan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP. Pernyataan yang benar adalah ...
- A. Urutan kegiatan berdasarkan pendekatan saintifik dan menyesuaikannya dengan model pembelajaran yang dipilih.
 - B. Urutan kegiatan berdasarkan langkah kerja model pembelajaran yang dipilih dan menyesuaikannya dengan tahapan pendekatan saintifik.
 - C. Urutan kegiatan berdasarkan perpaduan tahapan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang dipilih.
 - D. Urutan kegiatan berdasarkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup berdasarkan tahapan pendekatan saintifik
13. Kegiatan 'menanya' merupakan kegiatan yang perlu difasilitasi oleh guru sebagai fasilitator. Tujuannya antara lain:
- A. Memantau peserta didik untuk pencapaian KD.
 - B. Mendorong peserta didik untuk berpikir.
 - C. Mengolah informasi yang dikumpulkan.



- D. Menyajikan laporan hasil kegiatan.
14. Keputusan transaksional yang perlu diambil guru dalam proses pembelajaran, terutama diperlukan dalam hal ...
- A. Menciptakan suasana kelas yang kondusif.
 - B. Memilih media yang tepat untuk pembelajaran
 - C. Menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran
 - D. Melaksanakan penilaian untuk mengukur pencapaian tujuan
15. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan kepemimpinan transaksional adalah ...
- A. Menggunakan strategi pembelajaran yang tepat
 - B. Memberikan hukuman fisik kepada peserta didik yang tidak disiplin
 - C. Memberikan nilai yang rendah untuk penilaian sikap
 - D. Membuat aturan main yang jelas dalam pembelajaran
16. Berikut adalah hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru terkait dengan aspek kesehatan dan keselamatan kerja:
- 1) meletakkan bahan dan peralatan pada tempatnya dengan rapih
 - 2) berbuat sesuatu untuk meringankan atau mengurangi kemungkinan bahaya yang lebih besar
 - 3) meletakkan peralatan keselamatan kerja pada area yang mudah dijangkau;
 - 4) menggunakan peralatan sesuai dengan fungsi dan prosedur kerja
- Langkah awal yang dapat dilakukan oleh guru adalah:
- A. 1, 2, 3
 - B. 2, 3, 4
 - C. 1, 3, 4
 - D. 1, 2, 4
17. Pernyataan berikut ini yang benar tentang sumber belajar adalah ...
- A. Sumber belajar merupakan bagian dari media pembelajaran
 - B. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar
 - C. Sumber belajar dan media pembelajaran merupakan peralatan pendukung proses pembelajaran
 - D. Sumber belajar meliputi semua pesan yang terkandung dalam media pembelajaran.



18. Media pembelajaran yang dapat menampilkan pesan secara visual, relatif murah dan menyajikan sesuatu objek secara realistis, merupakan kelebihan media ...

- A. Grafik
- B. Film
- C. Foto
- D. Slide

19. Berikut adalah pernyataan tentang media pembelajaran:

- 1) Tidak ada satu media yang cocok untuk semua materi
- 2) Setiap media memiliki karakteristiknya masing-masing
- 3) Media kompleks (canggih) efektif digunakan dalam pembelajaran
- 4) Ketersediaan biaya merupakan faktor utama dalam memilih media

Prinsip yang paling tepat digunakan untuk memilih media pembelajaran adalah ...

- A. 1, 2, 3
- B. 2, 3, 4
- C. 1, 2, 4
- D. 1, 3, 4

20. Perhatikan pernyataan di bawah ini:

- 1) Media pembelajaran yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan jumlah peserta didik.
- 2) Media pembelajaran yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan gaya belajar individu peserta didik
- 3) Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan latar belakang peserta didik.
- 4) Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Pernyataan yang tepat digunakan terkait dengan kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan peserta didik adalah ...

- A. 1, 2, 3
- B. 2, 3, 4
- C. 1, 2, 4
- D. 1, 3, 4



Penutup

Modul Rancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran membahas kompetensi inti pedagogik keempat, yaitu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dengan muatan materi: prinsip-prinsip perancangan pembelajaran, komponen-komponen rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, serta keputusan transaksional. Materi-materi tersebut dijelaskan lebih rinci dalam lima (5) kegiatan belajar.

Merancang atau merencanakan program pembelajaran menuntut kreativitas guru di dalam pengembangan materi, strategi, media dan atau alat bantu, serta perangkat pembelajaran lainnya. Selain itu guru perlu menerapkan pendekatan sistemik dan sistematis, agar tidak ada komponen yang tertinggal dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara logis dan berurutan.

Rancangan program jangka pendek dikenal sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun untuk satu atau beberapa pertemuan untuk pencapaian satu kompetensi atau sub kompetensi yang masih berkaitan. RPP merupakan persiapan guru dalam memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik. Ketika proses pembelajaran dimulai, guru melaksanakan apa yang telah direncanakan pada RPP. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran berjalan efektif melalui penggunaan model dan pendekatan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Model dan pendekatan pembelajaran tersebut direncanakan dalam RPP sebelum pembelajaran berlangsung.

Peran guru dalam melaksanakan kepemimpinan transaksional diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran sebagai komponen pembelajaran juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Semoga modul ini bermanfaat bagi guru, terutama untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik.



Daftar Pustaka

BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Gafur, Abdul. 2004. *Media Besar Media Kecil* (terjemahan buku Big Media Little Media oleh Wilbur Schramm). Semarang: IKIP Semarang Press.

Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sadiman, Arif.S et.all. 1990. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV.Rajawali.

Suparman, Atwi. 2005. *Desain Instruksional*, Jakarta: Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Workshop Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Peraturan Pemerintah Nomor. 19 Tahun 2005 tentang *Stándar Nasional Pendidikan*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor.60 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 SMK/MAK*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang *Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ektrakurikuler Wajib*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor.103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor.160 Tahun 2014 tentang *Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Tahun 2003



Glosarium

<i>Hardware</i>	: Perangkat berat
PAP	: Penilaian Acuan Patokan
PAN	: Penilaian Acuan Norma
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Software	: Perangkat lunak



Lampiran

LK.01

LEMBAR KERJA

PENELAAHAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN*)

Identitas RPP yang ditelaah:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
A	Identitas Mata Pelajaran	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1.	Satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.				
B.	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD.				
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.				
3.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.				
C.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai.				
2.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.				
D.	Pemilihan Materi Ajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
3.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.				
E.	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD.				
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>scientific</i> .				
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
F.	Pemilihan Media Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.				
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>scientific</i> .				
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
G.	Model Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.				
2.	Kesesuaian dengan pendekatan <i>Scientific</i> .				
H.	Skenario Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.				
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan <i>scientific</i> .				
3.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.				
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.				
I.	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
1.	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik.				
2.	Kesesuaian dengan dengan indikator pencapaian kompetensi.				
3.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.				
4.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.				
Jumlah					

Komentar terhadap RPP secara umum

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Catatan:

*) Lembar kerja Penelaahan RPP diambil dari materi pelatihan kurikulum 2013



LK.02**LEMBAR KERJA KETERKAITAN SKL, KI, DAN KD^{*)}**

Matapelajaran:

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ^{**)}		Kompetensi Inti (KI) ^{***)} Kelas	Kompetensi Dasar (KD)	Keterangan
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan			
Sikap				
Pengetahuan				
Keterampilan				

Catatan:

- ^{*)} Lembar kerja Keterkaitan SKL, KI dan KD diambil dari materi pelatihan kurikulum 2013
- ^{**)} Diisi berdasarkan Permendikbud No.54 Thn 2013 tentang SKL
- ^{***)} Diisi berdasarkan Permendikbud No.60 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMK

LK.03

LEMBAR KERJA PENJABARAN KI DAN KD KE DALAM IPK DAN MATERI PEMBELAJARAN^{*)}

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pembelajaran

Catatan:

- ^{*)} Lembar kerja Penjabaran KI, KD, IPK dan Materi Pembelajaran diambil dari materi pelatihan kurikulum 2013



LEMBAR KERJA
RANCANGAN SINTAKS MODEL PEMBELAJARAN
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MAPEL

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	IPK	Sintak Model Pembelajaran	Pendekatan Saintifik				
				Mengamati	Menanya	Mengumpulkan Informasi	Menalar	Mengkomunikas

Catatan:

- *) Lembar kerja Rancangan Sintaks Model Pembelajaran dan Pendekatan Saintifik diambil dari materi pelatihan kurikulum 2013



LK.05

LEMBAR KERJA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Sekolah :
- Mata pelajaran :
- Kelas/Semester :
- Materi Pokok :
- Alokasi Waktu :
- A. Kompetensi Inti (KI)
- B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi
1. KD pada KI-1
 2. KD pada KI-2
 3. KD pada KI-3 dan Indikator
 4. KD pada KI-4 dan Indikator
- C. Tujuan Pembelajaran
- D. Materi Pembelajaran
- E. Model, Pendekatan, dan Metode
- Model :
- Pendekatan :
- Metode :
- F. Langkah-langkah Pembelajaran
1. Pertemuan Kesatu:
 - a. Kegiatan Pendahuluan/Awal
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup
 2. Pertemuan Kedua:
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup
 3. Pertemuan seterusnya.
- G. Alat, Bahan, Media, dan Sumber Belajar
- H. Penilaian
1. Jenis/Teknik Penilaian
 - a. Essay
 - b. Unjuk Kerja
 2. Bentuk Penilaian dan Instrumen
 - a. Penilaian Sikap
 - b. Penilaian Pengetahuan
 - c. Penilaian Keterampilan
 3. Pedoman Penskoran



LEMBAR KERJA INSTRUMEN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Nama Peserta :
2. Asal Sekolah :
3. Topik :

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.			
2	Mengajukan pertanyaan menantang.			
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.			
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.			
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.			
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.			
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.			
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan lptek, dan kehidupan nyata.			
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.			
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)			
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.			
2	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.			
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.			
4	Menguasai kelas.			
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.			
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).			
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.			
Penerapan Pendekatan <i>scientific</i>				
1	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.			
2	Memancing peserta didik untuk bertanya.			
3	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.			
4	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.			
5	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.			
6	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis).			
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.			
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.			
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.			
3	Menghasilkan pesan yang menarik.			
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.			
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.			
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				



Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.			
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.			
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.			
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.			
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.			
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.			
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.			
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.			
2	Memberikan tes lisan atau tulisan.			
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.			
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.			
Jumlah				

Catatan:

- *) Lembar kerja Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran diambil dari materi pelatihan kurikulum 2013





DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016